

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017

MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN

EKONOMI

BAB I

**KEBUTUHAN MANUSIA,
KELANGKAAN, DAN SISTEM
EKONOMI**



Dr. Kardoyo, M.Pd.

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017**

BAB I

KEBUTUHAN MANUSIA, KELANGKAAN, DAN SISTEM EKONOMI

Kompetensi Inti

Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ekonomi

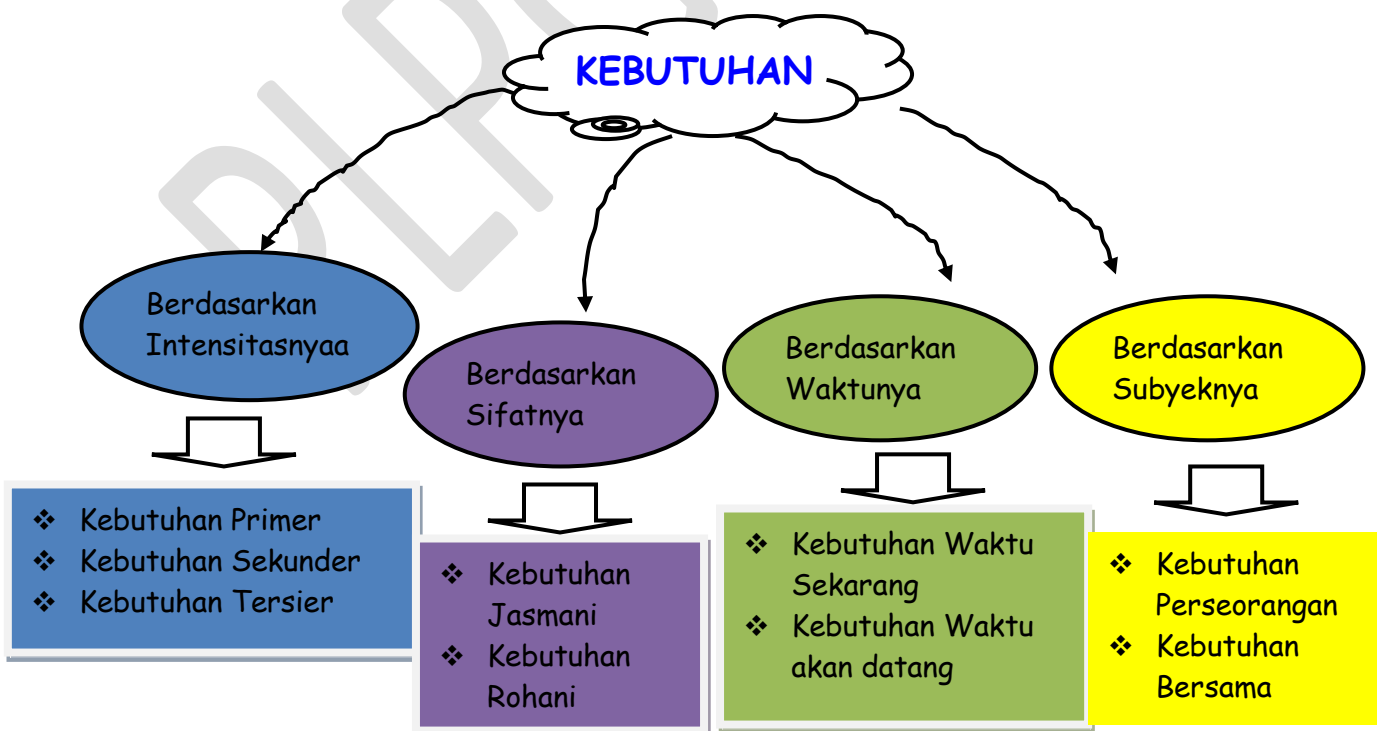
Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi jenis kebutuhan ditinjau dari intensitasnya.
2. Mengidentifikasi perbedaan permasalahan perekonomian modern dan tradisional

A. Kebutuhan Manusia

Manusia membutuhkan makan untuk dapat mempertahankan hidupnya, pelajar membutuhkan alat tulis untuk dapat sekolah, untuk dapat pindah dari satu tempat ke tempat lain manusia membutuhkan transportasi, untuk dapat menyapa saudara di tempat lain membutuhkan alat komunikasi. Keadaan ini menimbulkan masalah ekonomi yaitu kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas tersebut dikelompokkan sebagai berikut

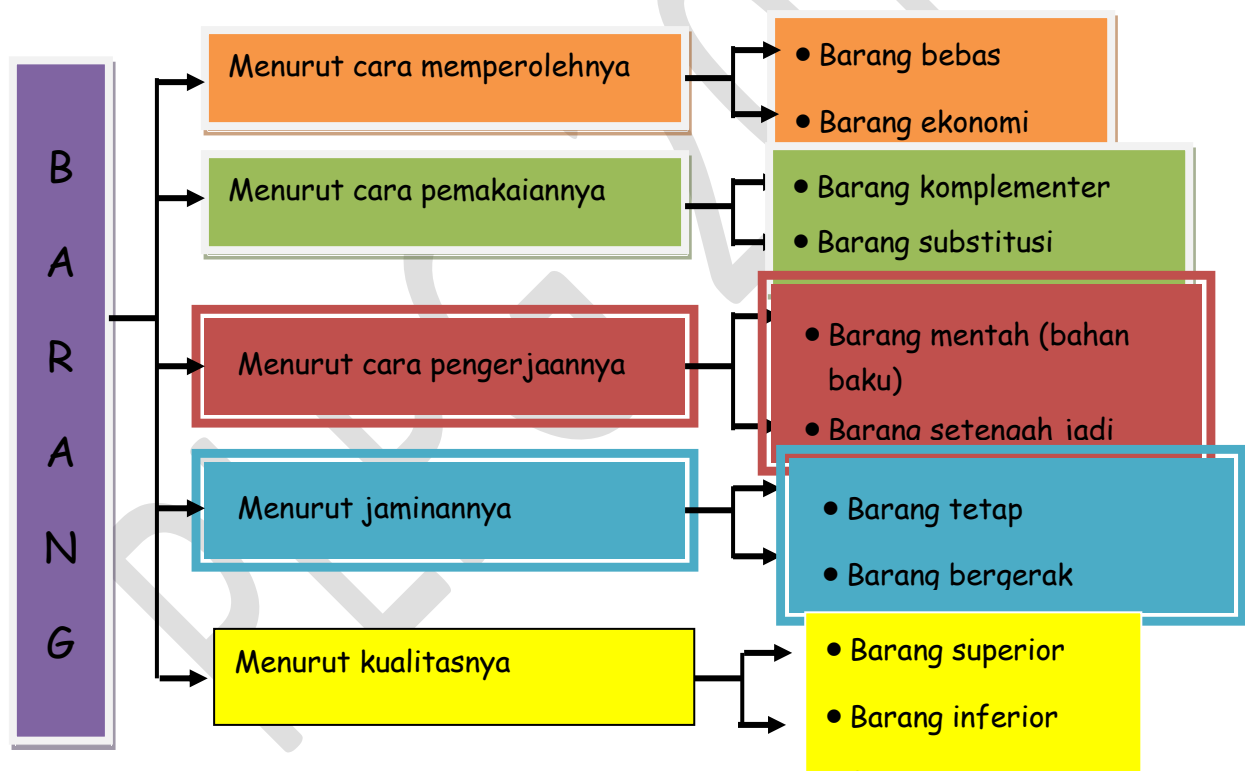


Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Manusia

1. Kondisi Alam
2. Peradaban
3. Adat Istiadat
4. Agama dan Kepercayaan

Barang Pemuas Kebutuhan

Kebutuhan manusia dipenuhi dengan pemakaian barang (seperti pakaian, sepeda motor, mobil, komputer, rumah, peralatan rumah tangga, peralatan sekolah, obat dan lain-lain) dan jasa-jasa (seperti pemeriksaan dokter, pelajaran guru, reparasi, transportasi dan lain-lain). Barang pemuas kebutuhan dapat digolong-golongkan sebagai berikut:



1. Barang pemuas kebutuhan menurut cara memperolehnya

a. Barang bebas

Barang bebas adalah benda yang tersedia dalam jumlah banyak manusia untuk memperolehnya tidak memerlukan pengorbanan, karena sudah tersedia di alam.

b. Barang ekonomi

Barang ekonomi merupakan barang untuk memperolehnya memerlukan sejumlah pengorbanan tertentu, biasanya berupa uang. Barang ekonomi dapat digolongkan menjadi barang produksi dan barang konsumsi. Barang produksi terbagi menjadi barang produksi sekali pakai dan lebih dari sekali pakai demikian juga barang konsumsi terbagi menjadi barang konsumsi sekali pakai dan lebih dari sekali pakai.

2. Barang pemuas kebutuhan menurut fungsinya

a. Barang Komplementer

Barang Komplementer adalah barang pemuas kebutuhan yang akan bermanfaat jika digunakan bersama-sama dengan benda lain atau benda yang merupakan komplemennya.

b. Barang substitusi

Barang substitusi adalah barang pemuas kebutuhan yang pemakaiannya dapat menggantikan benda lain atau saling menggantikan.

3. Barang pemuas kebutuhan menurut cara pengerjaannya

a. Barang mentah (bahan baku)

Barang mentah (bahan baku) atau bahan dasar adalah bahan yang belum mengalami proses produksi.

b. Barang setengah jadi

Barang setengah jadi adalah hasil pengolahan bahan mentah, tetapi belum merupakan produk akhir masih akan diolah lagi

c. Barang jadi (*final product*)

Barang jadi adalah produk akhir yang merupakan barang siap untuk dipakai atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

4. Barang pemuas kebutuhan menurut jaminannya

a. Barang tetap

Barang tetap adalah barang yang secara wujud fisik tetap bentuknya dan tidak bergerak atau berpindah tempat. Barang tetap bisa digunakan sebagai jaminan kredit jangka panjang di bank.

b. Barang bergerak/tidak tetap

Barang bergerak adalah barang yang secara wujud fisik tetap bentuknya tetapi dapat berpindah tempat. Barang bergerak/tidak tetap bisa digunakan sebagai jaminan kredit jangka pendek di bank perkreditan rakyat (BPR), pegadaian.

5. Barang pemuas kebutuhan menurut kualitasnya

a. Barang superior

Barang yang memiliki kualitas tinggi dan memberikan *prestise* tersendiri bagi pemakainya. Barang superior banyak dikonsumsi oleh kalangan menengah ke atas.

b. Barang inferior

Barang yang memiliki kualitas rendah

B. Kelangkaan (Scarcity)

Ilmu ekonomi pada intinya merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia, baik individu maupun kelompok melakukan pemilihan terhadap sumber daya yang langka. Salah satu caranya, yaitu memproduksi berbagai macam barang dan jasa guna memenuhi berbagai macam kebutuhan. Inti dari ilmu ekonomi adalah adanya kelangkaan.

Kelangkaan adalah suatu keadaan saat manusia ingin mengonsumsi jauh lebih banyak dari apa yang diproduksi atau suatu keadaan saat apa yang diinginkan manusia jauh lebih banyak dari apa yang tersedia. Kelangkaan bukan berarti barang itu sedikit atau terbatas, tetapi adanya kesenjangan antara kebutuhan manusia dan barang yang tersedia. Jika manusia tidak dihadapkan pada kelangkaan atau jika keinginan manusia dapat sepenuhnya terpenuhi, tentu manusia tidak perlu melakukan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya. Manusia tidak perlu lagi bekerja keras untuk mengumpulkan barang atau kekayaan karena semuanya tersedia dan mudah didapat. Kenyataan menunjukkan bahwa belum ada masyarakat yang berhasil menjadi masyarakat yang serba ada dan serba mudah dalam memenuhi kebutuhannya.

1. Kelangkaan Barang

Barang-barang dan sumber daya ekonomi memperlihatkan adanya keterbatasan atau kelangkaan. Semakin banyak orang menginginkan suatu barang, barang tersebut semakin langka. Untuk memperoleh barang yang langka diperlukan pengorbanan. Semakin langka suatu barang, semakin besar pengorbanan yang diperlukan.

2. Kelangkaan Sumber Daya

Sumber daya ekonomi atau lebih dikenal dengan faktor produksi juga tersedia relative terbatas sehingga untuk memperolehnya tidak gampang, tetapi harus ada pengorbanan. Dengan demikian sumber daya ekonomi bersifat langka. Sumber daya alam kelihatannya melimpah ruah, tetapi apa yang tersedia masih perlu pengolahan lebih lanjut agar bisa dimanfaatkan manusia. Sumber daya modal yang terbatas baik barang modal maupun modal uang. Sumber daya manusia juga mengalami kelangkaan, tentu saja sumber daya manusia yang dianggap langka adalah sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor-faktor penyebab kelangkaan:

1. Kebutuhan manusia terus meningkat, sedangkan sumber daya alam yang baru belum ditemukan.
2. Sebagian besar sifat manusia mempunyai sifat serakah, akibatnya persediaan sumber daya alam cepat berkurang dan rusak, akibatnya terjadi bencana alam seperti banjir karena olah manusia yang tidak memperhatikan lingkungan termasuk pembuangan limbah.
3. Persediaan sumber daya alam terbatas.
4. Kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam terbatas, utamanya bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia sumber daya manusia yang ahli masih sangat terbatas.

C. Masalah Pokok Ekonomi

Upaya untuk memecahkan masalah ekonomi telah dilakukan sejak zaman dahulu kala. Manusia selalu memikirkan bagaimana meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan dengan memenuhi semua kebutuhannya dengan cara yang seefisien mungkin. Permasalahan ekonomi yang selalu digeluti oleh manusia adalah barang apa (*what*) yang harus diproduksi, bagaimana (*how*) barang diproduksi, untuk siapa (*for whom*) barang diproduksi

a. Barang Apa yang Diproduksi

Masalah ini menyangkut jenis barang dan jumlah yang akan diproduksi. Karena sumber daya terbatas, masyarakat harus memutuskan barang apa yang akan diproduksi. Masyarakat dapat memilih satu atau beberapa jenis barang dan jasa yang akan diproduksi. Masyarakat tidak mungkin untuk memproduksi semua jenis benda pemuas kebutuhan tersebut. Setelah ditentukan apa yang akan diproduksi, masyarakat harus memutuskan berapa jumlah barang tersebut harus diproduksi sehingga dapat ditentukan berapa sumber daya yang harus dialokasikan, artinya sumber daya untuk memproduksi barang lain akan berkurang dan sebaliknya.

b. Bagaimana Cara Memproduksi

Pertanyaan ini menyangkut teknologi atau metode produksi apa yang digunakan untuk memproduksi suatu barang: berapa jumlah tenaga kerja, jenis mesin apa, serta bahan mentah apa yang akan digunakan. Produksi dengan teknologi padat karya banyak menggunakan tenaga manusia, tetapi jumlah produksinya terbatas. Jika yang digunakan adalah teknologi padat modal maka yang menjadi masalah adalah dari mana akan diperoleh modalnya. Masalah kedua yang harus ditangani adalah bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang ada agar berhasil guna dan berdaya guna. Hal yang berkaitan dengan masalah metode produksi ini adalah bagaimana melakukan proses produksi tersebut seefisien mungkin sehingga produksi dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

c. Untuk Siapa Barang dan Jasa Diproduksi

Permasalahan di sini adalah, siapa yang memerlukan barang tersebut dan siapa saja yang menikmati hasilnya. Apakah setiap masyarakat memperoleh bagian yang sama atau berbeda? Apakah barang dan jasa hanya untuk orang kaya saja? Apakah barang dan jasa yang diproduksi tersebut akan didistribusikan menurut ukuran pendapatan, kekayaan atau kelompok tertentu dari masyarakat?

D. Opportunity Cost

Istilah biaya bisa diartikan bermacam-macam dan pengertiannya pun berubah-ubah, tergantung pada bagaimana biaya tersebut digunakan, seperti pada biaya peluang (*opportunity cost*). Biaya peluang (*opportunity cost*) masing-masing orang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi orang tersebut.

Biaya peluang (*opportunity cost*) adalah ukuran hilangnya suatu kesempatan pendapatan/penghasilan atau penghematan biaya akibat dipilihnya suatu alternatif keputusan tertentu. Pilihan/alternatif merupakan keputusan seseorang dalam mengorbankan sesuatu untuk memperoleh suatu pilihan tertentu. Biaya peluang didasarkan pada pilihan-pilihan di antara tindakan-tindakan alternatif. Dengan demikian biaya peluang akan ditentukan oleh nilai penggunaan alternatif yang terbaik dari suatu sumberdaya.

Perhitungan biaya peluang dari setiap orang tidak sama pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang tersebut, biaya peluang mengandung pertimbangan subyektif. Seperti siswa sekarang ini duduk di bangku SMA adalah suatu alternatif yang diputuskan oleh orang tuanya yang terbaik. Karena dari lulus SMP masih diberi kesempatan untuk melanjutkan ke SMA dan tidak di suruh bekerja saja. Biaya sekolah ini merupakan *opportunity cost* dengan hilangnya kesempatan bekerja untuk lulusan SMP dan harus meluangkan waktu untuk mengikuti pelajaran di SMA selama enam semester (3 tahun pelajaran).

Biaya peluang (*opportunity cost*) tidak selalu berhubungan dengan uang, bisa berupa waktu, kesenangan, keuntungan di masa depan (seperti hasil dari pendidikan keuntungannya adalah kemudian), alternatif kemungkinan penggunaan yang banyak tergantung dari keputusan individu yang terbaik.

E. Sistem Ekonomi

Pemilihan sistem ekonomi yang diterapkan di suatu negara dipengaruhi oleh: (1) falsafah negara yang bersangkutan; (2) sosial dan budaya, cita-cita, keinginan dan sikap penduduk; (3) sumber daya alam dan iklim; (4) pengalaman sebagian besar penduduk negara yang bersangkutan; (5) lingkungan politik, hukum negara tersebut. Dengan kondisi di berbagai negara berbeda maka, kenyataannya tidak satu negara pun di dunia ini yang

melaksanakan sistem ekonomi sama persis antara negara yang satu dengan negara lain. Agar jelas di bawah ini akan diuraikan satu persatu sistem ekonomi yang ada.

1. Sistem Ekonomi Tradisional

Ciri-ciri Sistem Ekonomi Tradisional

- a. Teknik produksi dipelajari secara turun-temurun dan bersifat sederhana
- b. Hanya sedikit menggunakan modal
- c. Pertukaran dilakukan dengan sistem barter (barang dengan barang)
- d. Tidak terdapat pembagian kerja, jika ada masih sangat sederhana
- e. Tidak ada hubungan dengan dunia luar sehingga masyarakatnya statis.
- f. Tanah merupakan tumpuan kegiatan produksi dan sumber kemakmuran

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas maka sistem ekonomi tradisional memiliki kebaikan bahwa terjadi persaingan yang sehat serta tidak menimbulkan tekanan jiwa dalam masyarakat karena anggota masyarakat tidak dibebani oleh target-target tertentu yang harus dicapai. Namun demikian, sistem ekonomi tradisional ini juga mempunyai kelemahan, yaitu masyarakatnya sulit berkembang.

2. Sistem Ekonomi Komando

Sistem ekonomi komando (sistem ekonomi pusat/ perencanaan), peran pemerintah sangat dominan, sedangkan peran masyarakat atau pihak swasta sangat kecil. Pada sistem ini, pemerintah menentukan barang dan jasa apa yang akan diproduksi, dengan cara atau metode bagaimana barang tersebut diproduksi, serta kepada siapa atau untuk siapa barang tersebut diproduksi.

Ciri-ciri sistem ekonomi komando

- a. Semua alat dan sumber daya produksi dimiliki dan dikuasai oleh negara sehingga hak milik perorangan hampir tidak ada (tidak diakui).
- b. Pekerjaan yang tersedia dan siapa yang akan bekerja ditentukan oleh pemerintah. Rakyat tidak memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaan.
- c. Kebijakan perekonomian diatur oleh pemerintah. Pemerintah membuat rencana pembangunan nasionalnya. Segala keputusan dalam perekonomian berada di

tangan pemerintah. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan seluruhnya dilaksanakan oleh pemerintah.

Kebaikan Sistem Ekonomi Komando:

- a. Karena perekonomian sepenuhnya ditangani oleh pemerintah, baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, maka pemerintah lebih mudah mengendalikan inflasi, pengangguran atau berbagai keburukan ekonomi lainnya.
- b. Pemerintah menentukan jenis kegiatan produksi sesuai dengan perencanaan, sehingga pasar barang dalam negeri berjalan lancar.
- c. Relatif mudah melakukan distribusi pendapatan.
- d. Jarang terjadi krisis ekonomi karena kegiatan ekonomi direncanakan oleh pemerintah.

Keburukan Sistem Ekonomi Komando:

- a. Mematikan inisiatif individu untuk maju, sebab segala kegiatan diatur oleh pusat.
- b. Sering terjadi monopoli yang merugikan masyarakat.
- c. Masyarakat tidak memiliki kebebasan dalam memiliki sumber daya.

3. Sistem Ekonomi Pasar (Kapitalis/ Liberal)

Prinsip yang mendasari sistem ini yaitu kebebasan individu, kebebasan berusaha, kebebasan memilih, kebebasan berinisiatif, kebebasan memiliki dan sebagainya. Sistem ekonomi ini dibentuk oleh kekuatan yang ada di pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dengan demikian, sistem ekonomi liberal dapat diartikan sebagai suatu sistem ekonomi yang berorientasi pada pasar. Pada sistem tersebut, kegiatan ekonomi sepenuhnya diserahkan kepada pihak swasta (masyarakat) dan pemerintah (penguasa) tidak ikut campur secara langsung dalam bidang ekonomi.

Ciri-ciri Sistem Ekonomi Pasar:

- a. Semua sumber produksi menjadi milik masyarakat. Masyarakat diberi kebebasan tanpa batas untuk memiliki sumber-sumber produksi.

- b. Pemerintah tidak ikut campur tangan secara langsung dalam kegiatan ekonomi.
- c. Masyarakat terbagi atas dua golongan, yaitu golongan pemberi kerja atau pemilik sumber daya produksi dan golongan penerima kerja (buruh).
- d. Timbul persaingan dalam masyarakat. Sebagai konsekuensi adanya kebebasan memiliki sumber-sumber produksi, timbul persaingan untuk mengejar keuntungan.
- e. Setiap kegiatan ekonomi didasarkan atas pencarian keuntungan (*profit oriented*)
- f. Kegiatan ekonomi selalu mempertimbangkan keadaan pasar. Pasar merupakan dasar setiap kegiatan ekonomi. Misalnya, barang-barang apa yang dibutuhkan masyarakat dan bagaimana memproduksi barang yang bermutu tinggi.

Kebaikan sistem ekonomi pasar:

- a. Menumbuhkan inisiatif dan kreasi masyarakat dalam mengatur kegiatan ekonomi. Masyarakat tidak perlu menunggu komando dari pemerintah.
- b. Setiap individu bebas untuk memiliki sumber-sumber daya produksi. Hal ini mendorong partisipasi masyarakat dalam perekonomian.
- c. Timbul persaingan untuk maju karena kegiatan ekonomi sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat.
- d. Menghasilkan barang-barang bermutu tinggi, karena barang yang kurang bermutu tidak akan laku di pasar.
- e. Efisiensi dan efektivitas tinggi karena setiap tindakan ekonomi didasarkan atas motif mencari keuntungan.

Keburukan Sistem Ekonomi Pasar:

- a. sulit melakukan pemerataan pendapatan. Karena persaingan bersifat bebas, pendapatan jatuh kepada pemilik modal atau majikan. Sedangkan golongan pekerja hanya menerima sebagian kecil dari pendapatan.
- b. Pemilik sumber daya produksi mengeksploitasi golongan pekerja, sehingga yang kaya cepat tambah kaya, sedangkan orang yang miskin cenderung tetap menjadi miskin.
- c. Sering muncul monopoli yang merugikan masyarakat.

- d. Sering terjadi gejolak dalam perekonomian karena kesalahan alokasi sumber daya oleh individu.

4. Sistem Ekonomi Campuran

Kecenderungan saat ini adalah adanya sistem ekonomi campuran (*mixed economy*), yaitu mengambil sebagian unsur-unsur pasar, tradisional, dan komando. Hal ini didasari kesadaran saling ketergantungan antar negara dan adanya pengaruh ekonomi global.

Dalam sistem ekonomi campuran, mekanisme harga dan pasar bebas yang dianut oleh sistem ekonomi pasar bebas dapat berdampingan dengan adanya perencanaan dari pusat seperti yang dianut oleh sistem ekonomi komando. Satu hal yang harus dipahami, bahwa pada sistem ekonomi campuran terdapat peranan pemerintah untuk mengendalikan pasar yang bertujuan agar ekonomi tidak lepas sama sekali dan menguntungkan para pemilik modal yang besar sehingga membentuk monopoli.

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN**

EKONOMI

**BAB II
KEGIATAN EKONOMI KONSUMEN
DAN PRODUSEN**



Dr. Kardoyo, M.Pd.

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN**

2017

BAB II

KEGIATAN EKONOMI KONSUMEN DAN PRODUSEN

Kompetensi Inti

Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ekonomi

Kompetensi Dasar

1. Mendiskripsikan diagram hubungan RTK dengan RTP melalui membaca diagram.
2. Mendiskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi

A. Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah setiap kegiatan mengurangi atau menghabiskan kegunaan suatu barang baik sekaligus maupun berangsur-angsur dalam rangka memenuhi kebutuhan (mikro). Konsumsi merupakan bagian pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi, konsumsi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen untuk membeli barang dan jasa. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan artinya besar kecilnya pengeluaran konsumsi bergantung pada pendapatan (makro)

Tujuan seseorang melakukan konsumsi adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang sehingga tercapai kepuasan. Untuk dapat melakukan konsumsi, seseorang harus mempunyai barang atau jasa untuk dikonsumsi. Barang atau jasa tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan alat tukar berupa uang. Banyak barang yang tersedia di masyarakat serta harga barang tersebut.

2. Nilai Barang

Barang memiliki manfaat bagi manusia jika barang tersebut memiliki nilai bagi manusia. Dengan kata lain, barang-barang yang memiliki nilai berarti itu mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, nilai barang diartikan kemampuan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Demikian pula jika ditukarkan barang tersebut dengan barang lain, barang yang digunakan sebagai alat tukar

mempunyai nilai terhadap barang lain. Kedua hal tersebut melahirkan konsep nilai pakai dan nilai tukar.

a. Nilai Pakai (Value in Use)

Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang untuk dapat dipakai dalam memenuhi kebutuhan. Nilai pakai terdiri dari dua macam, yaitu: Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang untuk dapat dipakai dalam memenuhi kebutuhan. Nilai pakai terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Nilai Pakai Subyektif

Nilai pakai subyektif adalah nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu barang karena barang tersebut memberikan kepuasan bagi pemiliknya, nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu barang karena barang tersebut dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Karena penilaian ini bersifat individual, maka nilai pakai subjektif suatu barang berbeda antara orang yang satu dengan orang lainnya tergantung dari penilaian pemakai barang tersebut.

2) Nilai Pakai Obyektif

Artinya, kemampuan suatu barang secara umum untuk dipakai dalam memenuhi kebutuhan manusia. Nilai pakai objektif berlaku umum, karena dilihat dari segi barang itu sendiri. Artinya, kemampuan suatu barang secara umum untuk dipakai dalam memenuhi kebutuhan manusia. Nilai pakai objektif berlaku umum, karena dilihat dari segi barang itu sendiri.

b. Nilai Tukar (Value in Exchange)

Nilai Tukar adalah kemampuan suatu barang untuk dapat ditukar dengan barang lain, baik ditukar dengan uang, maupun ditukar dengan benda lainnya. Nilai tukar terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Nilai Tukar Subyektif

Nilai tukar suatu barang yang dilihat menurut sudut pandang pemiliknya atau orang yang menukarnya. Nilai tukar subjektif ini bersifat individual, sehingga berbeda-beda antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Suatu benda dapat dihargai sangat tinggi, sedangkan orang lain belum tentu mau menghargai setinggi itu.

2) Nilai Tukar Obyektif

Nilai tukar suatu barang yang berlaku secara umum. Dengan kata lain, nilai tukar yang diberikan oleh masyarakat terhadap suatu benda untuk dapat ditukarkan dengan benda lain dilihat dari sudut pandang barang itu sendiri.

3. Kegunaan Barang

Suatu barang atau jasa berguna sebagai alat pemuas kebutuhan manusia. Kegunaan barang atau jasa sebagai alat pemuas kebutuhan tersebut diistilahkan utilitas (*utility*). Barang atau jasa yang digunakan manusia diperoleh dari alam secara langsung atau melalui proses produksi terlebih dahulu. Proses produksi bertujuan meningkatkan kegunaan suatu barang.

Macam-macam kegunaan barang yang berhubungan dengan usaha manusia untuk meningkatkan kegunaannya tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Kegunaan Dasar (*Element Utility*)

Kegunaan suatu barang karena barang tersebut mengandung unsur dasar tertentu.

b) Kegunaan Bentuk (*Form Utility*)

Kegunaan suatu barang yang diakibatkan oleh perubahan bentuk

c) Kegunaan Tempat (*Place Utility*)

Kegunaan suatu barang yang diakibatkan oleh perpindahan tempat

d) Kegunaan Waktu (*Time Utility*)

Kegunaan suatu barang yang diakibatkan oleh perubahan waktu

e) Kegunaan Kepemilikan (*Ownership Utility*)

Kegunaan suatu barang yang diakibatkan oleh kepemilikan barang tersebut oleh seseorang

f) Kegunaan Pelayanan (*Service Utility*)

Kegunaan suatu barang jika barang tersebut mendapat pelayanan jasa tertentu.

4. Perilaku Konsumen

Kegiatan konsumsi dilakukan untuk mencapai kepuasan, konsumen akan berusaha mendapatkan kepuasan dari setiap konsumsi yang dilakukan. Bahkan konsumen akan berusaha agar kepuasan yang diperoleh adalah kepuasan maksimum. Kepuasan

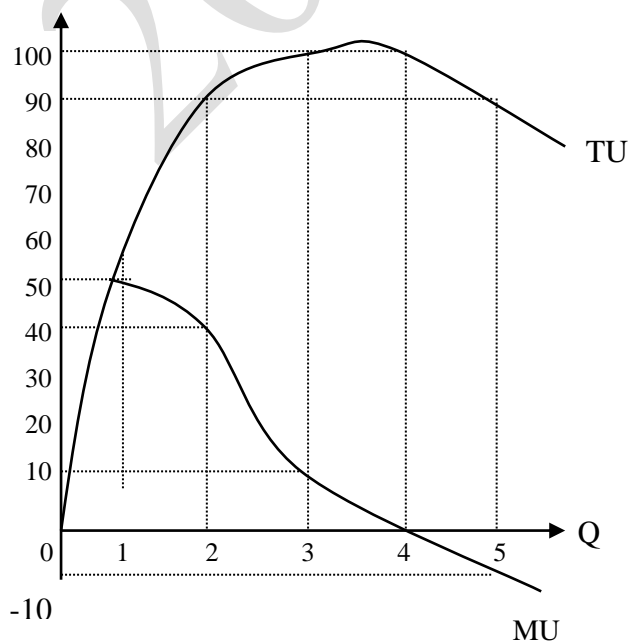
maksimum adalah suatu keadaan konsumen mencapai keseimbangan antara besar pengorbanan yang dikeluarkan dengan kepuasan yang didapat dari barang yang dikonsumsi. Ada dua pendekatan perilaku konsumen dalam kepuasan maksimum yaitu:

a. Pendekatan Marginal Utility atau Guna Batas

Kepuasan konsumen dapat diukur atau dinyatakan dengan angka (cardinal approach). Kepuasan (utility) yang diperoleh konsumen dalam mengonsumsi barang ada yang disebut kepuasan total (*total utility*) dan kepuasan marginal (*marginal utility*). Kepuasan total adalah kepuasan yang diperoleh konsumen saat mengonsumsi sejumlah barang, sedangkan kepuasan marginal adalah tambahan kepuasan yang diperoleh konsumen dari setiap unit tambahan barang yang dikonsumsi.

Q	TU	MU
1	50	50
2	90	40
3	100	10
4	100	0
5	90	-10

Gambar: menunjukkan bahwa utilitas total (total utility) meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah es yang diminum. Namun utilitas marginal (marginal utility) semakin berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan sebagai hukum tambahan nilai guna marginal yang semakin berkurang (*law of diminishing marginal utility*)



Hukum Gossen I Berbunyi: “jika pemenuhan kebutuhan akan suatu barang dilakukan secara terus menerus, maka rasa nikmatnya mula-mula sangat tinggi, namun semakin lama kenikmatan makin berkurang sampai akhirnya mencapai titik jenuh”. Contoh: seorang yang baru selesai berolah raga akan merasa haus. Jika disediakan es maka gelas es pertama mempunyai utilitas (nilai kepuasan) yang tinggi, gelas ke dua diminum lagi nilai utilitas berkurang, demikian juga dengan gelas yang ketiga dan seterusnya hingga

terasa tidak nikmat lagi (jenuh). Hukum Gossen ini juga menyinggung nilai guna marginal atau kepuasan marginal, oleh karena itu Hukum Gossen I disebut juga hukum nilai guna marginal yang semakin menurun.

b. Pendektan Indifference Curve atau Kurva Selera

Kurva yang menggambarkan kombinasi konsumsi dua macam barang pada saat konsumen mencapai kepuasan yang sama

Ciri-ciri Kurva Indiferens:

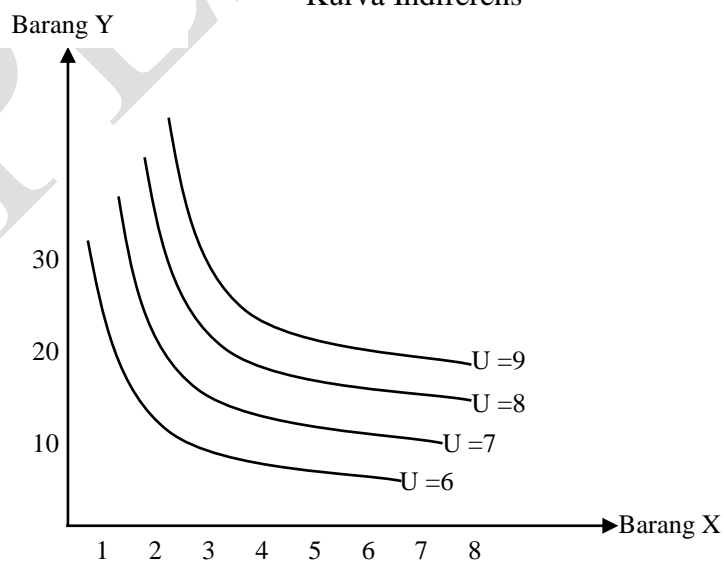
- 1) Semakin ke kanan atas (menjauhi titik origin) semakin tinggi tingkat kepuasannya
- 2) Kurva indiferens tidak berpotongan satu sama lain
- 3) Kurva indiferens berslope negatif
- 4) Kurva indiferens cembung ke arah origin

Contoh: Jika kuantitas suatu barang turun, maka kuantitas untuk barang lain naik agar konsumen dapat “mempertahankan” tingkat kepuasan yang sama.

Marginal Rate of Substitutions (MRS)

Kombinasi	Barang X	Barang Y
A	1	20
B	2	15
C	3	11
D	4	8
E	5	6

Kurva Indiferens



5. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

a. Pendapatan

Besar kecil tingkat pendapatan yang diterima seseorang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi. Semakin tinggi pendapatan seseorang, konsumsi cenderung semakin besar. Sebaliknya bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah pengeluaran untuk konsumsi cenderung rendah karena daya belinya rendah.

b. Harga Barang

Sesuai dengan hukum permintaan jika harga barang turun maka permintaan akan bertambah sehingga konsumsi akan bertambah pula. Harga barang baik barang substitusi maupun barang komplementer berpengaruh terhadap pengeluaran untuk konsumsi.

c. Selera

Setiap individu mempunyai selera yang berbeda-beda dalam memilih berbagai jenis barang dan jasa. Selera berpengaruh terhadap konsumsi seseorang. Jika selera tinggi konsumsi juga tinggi dan jika selera rendah konsumsipun akan rendah pula.

d. Kebiasaan dan Sikap Hidup

Kebiasaan dan sikap hidup mempengaruhi konsumsi seseorang. Orang yang hemat membeli suatu barang direncanakan lebih dulu dan dengan pertimbangan, sedangkan orang yang mempunyai kebiasaan boros membeli barang tidak direncanakan dan diluar perhitungannya bahkan melebihi kemampuannya atau daya belinya.

e. Status Sosial

Posisi seseorang di masyarakat akan membentuk pola konsumsi orang tersebut. Sehingga status sosial berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi.

f. Lingkungan Tempat Tinggal

Manusia hidup tidak sendirian dan selalu akan beradaptasi dengan lingkungan sekitar dimana ia tinggal, sehingga pola konsumsinya dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan perumahan elit dengan lingkungan perumahan RSS akan berbeda pola

konsumsi, namun di lingkungan tersebut pola konsumsi masing-masing tipe perumahan relatif homogen (karena pengaruh lingkungan).

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, atau kegiatan yang meningkatkan nilai guna suatu barang. Manusia melakukan kegiatan produksi pada awalnya untuk memenuhi kebutuhannya, kemudian berubah menjadi mencari keuntungan, selain itu untuk mengembangkan keahlian.

2. Bidang dan Tahap Produksi

Kegiatan produksi sangat luas dan kegiatan tersebut dikelompokkan berdasarkan bidang garapannya

a. Ekstraktif

Produksi yang bergerak dalam bidang pengambilan (penggalan) kekayaan alam yang tersedia, tanpa mengubah sifat atau bentuk barangnya

b. Agraris

Produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan alam untuk menghasilkan barang baru

c. Industri

Produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan suatu bahan menjadi bentuk bahan/barang lain

d. Perdagangan

Produksi yang bergerak di bidang jual beli barang hingga terjadi perpindahan hak milik barang tersebut.

e. Jasa

Produksi yang bergerak dalam pelayanan jasa.

Dilihat dari urutan kegiatan kelima bidang produksi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap produksi yang setiap tahap produksi menghasilkan kegunaan (*utility*) yang berbeda-beda. Ketiga tahap produksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap produksi primer yang meliputi produksi ekstraktif dan agraris, tahap produksi primer ini menghasilkan kegunaan dasar (*elementary utility*).
- b. Tahap produksi sekunder yang meliputi bidang produksi industri atau kerajinan. Tahap produksi ini menghasilkan kegunaan bentuk (*form utility*).
- c. Tahap produksi tersier yang meliputi bidang produksi perdagangan dan pelayanan jasa. Tahap produksi ini menghasilkan berbagai kegunaan (*service utility*).

3. Faktor Produksi

Produksi terjadi karena kerja sama empat faktor produksi, yaitu faktor produksi alam, tenaga kerja, modal dan pengusaha. Pengusaha ini yang mengkombinasikan faktor produksi alam/sumber daya alam, tenaga kerja yang diperlukan dan modal sehingga memungkinkan terjadinya proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat.

a. Faktor Produksi Alam

Yang dimaksud dengan alam ialah segala sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh semua manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran. Alam sebagai faktor produksi menyediakan tanah, air, udara, sinar matahari, tumbuh-tumbuhan, hewan, barang galian/tambang.

1) Tanah

Tanah digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan yang membawa keuntungan besar bagi petani. Bagi pengrajin gerabah, tanah yang liat bisa menjadi bahan baku untuk pembuatan gerabah. Tanah juga berfungsi untuk dibangun sebagai tempat perkantoran, jalan raya, gudang, atau pabrik.

2) Air

Banyak usaha produksi tergantung pada air. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan, Ades misalnya. Tanpa ketersediaan air bersih, pabrik pengolahan air minum akan mati. Air laut berguna sebagai bahan pembuatan garam. Namun lautnya sendiri menyediakan hasil kekayaan alam yang luar biasa untuk diolah, dan juga dapat digunakan sebagai sarana angkutan kapal laut. Air digunakan untuk pembangkit tenaga listrik, usaha perikanan.

3) Udara

Udara atau angin bisa dimanfaatkan untuk memutar kincir air, penyegar ruangan, sarana perhubungan udara/telekomunikasi dan gelombang radio. Selain itu angin mampu mempengaruhi iklim dan menunjang kesuburan tanah.

4) Sinar Matahari

Sinar matahari dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik tenaga surya, sinar matahari dapat membantu kesuburan tanah. Para petani, pemilik perkebunan akan sangat terbantu untuk keberlangsungan hidupnya. Sinar matahari sangat membantu bagi produsen garam. Mereka akan mudah mengeringkan air laut yang diolah menjadi garam.

5) Tumbuh-tumbuhan

Tumbuh-tumbuhan mempunyai peranan yang penting bagi produsen. Mulai dari tanaman hortikultura hingga tanaman keras seperti perkebunan dan hasil hutan dapat digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan.

6) Hewan

Hewan ternak dan bukan ternak/liar.

7) Barang Tambang

Berbagai barang tambang berguna sebagai bahan baku produksi. Seperti minyak sebagai bahan bakar, emas untuk perhiasan, besi untuk industri besi, batu bara dan lain sebagainya.

Faktor alam mempunyai beberapa sifat yang penting antara lain: Pemberian alam langka dibandingkan dengan kebutuhan manusia, pembagian pemberian alam tidak sama di seluruh dunia. Kekurangan dan pembagian yang tidak sama tersebut menimbulkan perdagangan antar negara, antar daerah dan pembagian kerja yang menyebabkan keahlian penduduk di suatu daerah/negara berbeda satu sama lain.

b. Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah kegiatan manusia, baik jasmani maupun rohani yang direncanakan dalam proses peningkatan kegunaan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja, sumber daya alam yang tersedia tidak akan dapat diubah atau diolah menjadi barang hasil produksi. Dalam tenaga kerja manusia terkandung unsur

pikiran dan kemampuan serta fisik yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja dibedakan berdasarkan sifat kerjanya dan berdasarkan kualitasnya (kemampuan dan keahlian).

1) Tenaga kerja menurut sifat kerja, dibagi atas:

- a) Tenaga kerja rohani, merupakan tenaga yang menekankan kemampuan berpikir manusia. Yang termasuk ke dalam tenaga kerja rohani adalah guru, dokter, akuntan, pengacara, konsultan dan lain-lain.
- b) Tenaga kerja jasmani, merupakan tenaga kerja yang menekankan tenaga fisik dalam proses produksi. Sopir, tukang kayu, buruh, dan pembantu rumah tangga merupakan contoh tenaga kerja jasmani.

2) Tenaga kerja menurut kualitas kerja, dibagi atas:

- a) Tenaga kerja terdidik (skilled labor), yaitu tenaga yang memerlukan pendidikan tertentu seperti dokter, guru, akuntan, dan pengacara.
- b) Tenaga kerja terlatih (trained labor), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pelatihan-pelatihan tertentu sehingga terampil di bidangnya seperti montir dan sopir.
- c) Tenaga kerja terdidik dan terlatih (unskilled labor), yaitu tenaga kerja yang tidak melalui pendidikan dan latihan terlebih dahulu seperti pesuruh, penjaga sekolah/tukang kebun.

c. Modal

Modal bukan hanya berupa uang. Modal lebih luas dari itu karena meliputi semua alat yang dipergunakan sebagai penunjang proses produksi. Modal terdiri dari beberapa macam:.

1) Modal menurut jenisnya yaitu uang dan barang

- a) Modal barang, yaitu modal berupa barang yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang/ jasa. Contohnya mesin-mesin pabrik, gedung, dan gudang.
- b) Modal uang, yaitu modal berupa uang yang mempunyai daya beli dan dapat digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi, Contohnya uang tunai yang

tersedia dalam perusahaan, simpanan di bank baik tabungan maupun deposito.

- c) Modal properti, yaitu modal dalam bentuk bukti-bukti kepemilikan seperti saham, hipotek, dan bond (obligasi/ surat utang).

1) Modal menurut bentuk yaitu modal konkret dan abstrak

- a) Modal konkret yaitu modal yang berupa barang yang dapat dilihat dan digunakan dalam proses produksi. Contoh mesin-mesin pabrik, gedung, dan peralatan.
- b) Modal abstrak, yaitu modal yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan dalam memperlancar proses produksi. Contohnya, kekuasaan, keahlian, kharisma seseorang, nama baik (*good will*), merek dagang (hak paten), dan pengetahuan (*knowledge*).

2) Modal menurut sifatnya yaitu modal tetap dan modal lancar

- a) Modal tetap (*fixed capital*), yaitu modal yang berupa barang-barang yang tahan lama yang dapat digunakan dalam beberapa kali proses produksi. Contohnya mesin-mesin pabrik, gedung, perkakas, dan peralatan kantor.
- b) Modal lancar (*variable capital*), yaitu modal yang berupa barang-barang atau alat-alat yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Contohnya, bahan mentah, bahan pembantu, bahan bakar, alat tulis kantor (kertas, pensil, tinta).

3) Modal menurut subyeknya yaitu perorangan dan publik

- a) Modal perseorangan (*private capital*), yaitu modal yang berasal dari perorangan dan dapat memberikan keuntungan bagi pemiliknya.
- b) Modal publik (*social capital*), yaitu modal yang berupa barang-barang atau alat-alat yang digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat misalnya barang-barang yang digunakan untuk kepentingan umum. Contohnya, sekolah, angkutan umum, terminal, jembatan, dan jalan raya.

4) Modal menurut sumbernya yaitu modal sendiri dan modal asing/pinjaman

- a) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan (baik sendiri maupun bersama-sama). Modal yang berasal dari pemilik, risiko ditanggung sendiri oleh pemilik. Artinya, apabila terjadi kerugian yang

merasakan pemilik sendiri dan tidak akan ada yang menuntut dan tidak akan terjadi penyitaan oleh siapapun.

- b) Modal asing, yaitu modal yang berasal dari pihak lain (bukan pemilik), dengan kata lain modal diperoleh dengan jalan meminjam, baik melalui bank atau pinjaman dari pihak lain. Apabila terjadi risiko rugi atau bangkrut (pailit), maka perusahaan harus menanggung pengembalian modal pinjaman tersebut.

Usaha menambah barang modal disebut investasi (pembentukan modal). Investasi penting sekali untuk pembangunan, sebab dengan tersedia modal yang lebih banyak, produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dapat tersedia lebih banyak.

d. Keahlian

Yang dimaksud keahlian di sini adalah kemampuan pengusaha sebagai produsen untuk mengolah faktor-faktor produksi dengan inisiatif, keputusan dan menanggung segala risiko hingga dapat melakukan tindakan produksi yang efektif dan efisien.

Tenaga Skill atau Pengusaha dapat dibedakan menjadi:

- 1) Managerial skill
- 2) Technological skill
- 3) Organizational skill

Jadi kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat sangat erat hubungannya dengan sumber daya alam yang tersedia (faktor alam), tingkat kemampuan teknologi berupa alat-alat produksi, prasarana dan sarana produksi (faktor modal), produktivitas buruh (faktor tenaga kerja) dan kemampuan mengelola semua faktor produksi (faktor skill)

4. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah fungsi yang menjelaskan hubungan antara tingkat kombinasi input (faktor produksi) dengan tingkat output yang dimungkinkan untuk diproduksi pada tingkat kombinasi input tersebut. Misalkan kita akan memproduksi sepatu. Dalam fungsi produksi, sepatu itu bisa diproduksi dengan berbagai macam cara.

Kalau salah satu komposisinya diubah begitu saja, maka hasilnya juga akan berubah. Namun output dapat tetap sama bila perubahan satu kombinasi itu diganti dengan komposisi yang lain.

Secara matematis, fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(R, L, C, T)$$

di mana:

- Q = quantity = jumlah barang yang dihasilkan
- f = function = simbol persamaan
- L = labor = tenaga kerja
- R = resources = kekayaan alam
- C = capital = modal
- T = technology = teknologi

Perluasan Produksi

Penambahan hasil produksi dapat dilakukan dengan jalan menambah faktor produksinya (ekstensifikasi) atau meningkatkan produktivitas faktor produksi yang ada (intensifikasi). Beberapa alasan perluasan produksi:

- a. Makin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Barang-barang yang ada sudah ketinggalan zaman sehingga harus diganti dengan yang baru.
- c. Untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.
- d. Makin majunya kebudayaan dan peradaban manusia sehingga cara dan tujuan konsumsi berubah.
- e. Untuk memenuhi pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.
- f. Membuka dan memperluas lapangan kerja.
- g. Keinginan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat.

5. Perilaku Produsen

a. Satu Faktor Produksi Variabel

Proses produksi merupakan rentetan dari urutan jenis pekerjaan dilalui sampai tercapai tujuan. Dalam proses produksi jangka pendek, yaitu proses produksi di mana produsen tidak sempat mengubah input tetapnya, penambahan input variabel secara terus menerus akan mengakibatkan output total bertambah dengan tingkat tambahan yang semakin berkurang. Pada waktu penggunaan input variabel tersebut telah mencapai tingkat yang maksimal, maka tambahan input variabel tidak lagi akan menambah output total. Bahkan selebihnya dari penggunaan input tersebut justru akan mengurangi output total.

Yang dimaksud dengan produk total (total product) adalah jumlah output yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Sedangkan produk marginal adalah pertambahan output yang dihasilkan dari pertambahan satu unit faktor produksi (input) variabel. Jika produk total dibagi dengan jumlah input variabel yang digunakan untuk memproduksi, maka akan dihasilkan produk rata-rata (average product).

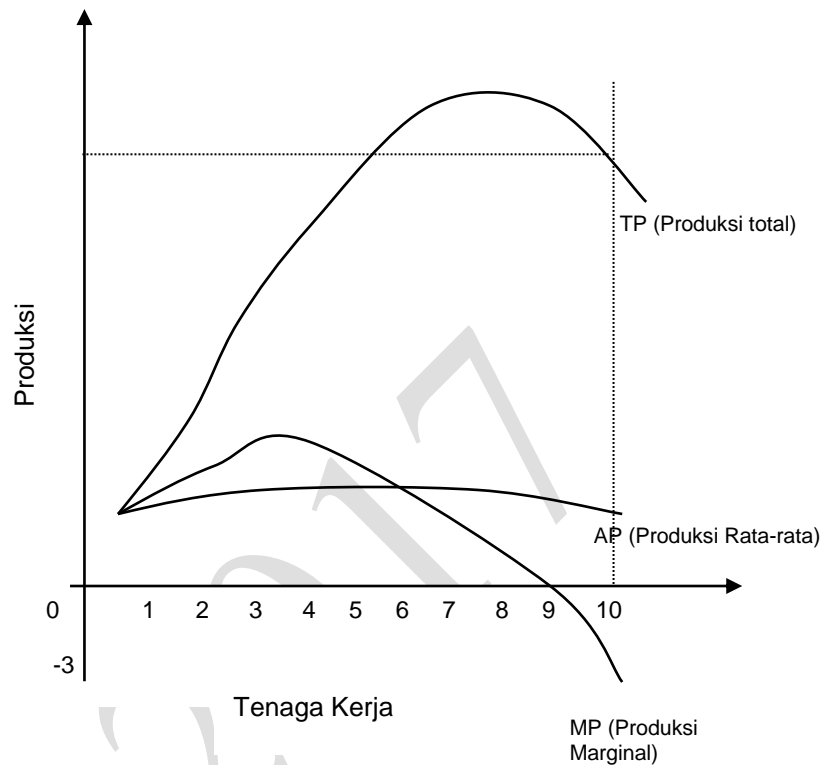
Teori konsumsi dikenal *law of diminishing utility*, maka di produksi kita mengenal *law of diminishing returns* atau hukum tambahan hasil yang semakin berkurang/hasil lebih yang semakin menurun. Hukum ini berbunyi: "Apabila faktor variabel ditambah dengan tambahan yang sama secara terus menerus terhadap faktor produksi tetap, maka hasil produksi seluruhnya akan bertambah hingga pada tingkat tertentu, kemudian hasil itu semakin berkurang." Hukum itu disebut juga sebagai "*law of diminishing marginal physical returns*". Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

Tenaga Kerja	Produk Total	Produk Marginal	Produk Rata-rata
1	4	4	4
2	10	6	5
3	18	8	6
4	24	7	6
5	30	5	6
6	33	3	5,5
7	35	1	5
8	35	0	4,4
9	33	-2	3,7
10	30	-3	3

Secara matematis dapat ditulis:

$$MP = \Delta TP / \Delta L$$

$$AP = TP / L$$



Di mana:

TP	= Total Product	= produksi total
MP	= Marginal Product	= produksi marginal
AP	= Average Product	= produksi rata-rata
Δ	= Delta	= Selisih
L	= Labor	= Tenaga Kerja

b. Dua Faktor Produksi Variabel (Isoproduct/Isoquant)

Kurva yang menggambarkan kombinasi penggunaan faktor produksi yang berbeda yang dapat dipergunakan oleh produsen untuk menghasilkan barang tertentu.

Ciri-ciri Isoproduct:

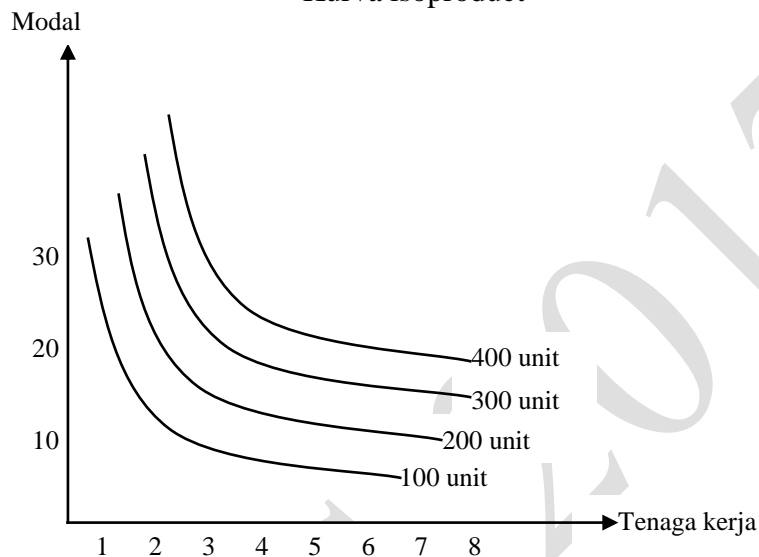
1. Semakin ke kanan atas (menjauhi titik origin) semakin tinggi barang yang dihasilkan
2. Kurva isoproduct tidak berpotongan satu sama lain
3. Kurva isoproduct berslope negatif
4. Kurva isoproduct cembung ke arah origin

Contoh: Jika kuantitas faktor produksi turun, maka kuantitas untuk faktor produksi lain naik agar produsen dapat “mempertahankan” tingkat produksi yang sama.

Marginal Rate of Substitutions (MRS)

Kombinasi	Tenaga Kerja	Modal
A	1	20
B	2	15
C	3	11
D	4	8
E	5	6

Kurva isoproduct

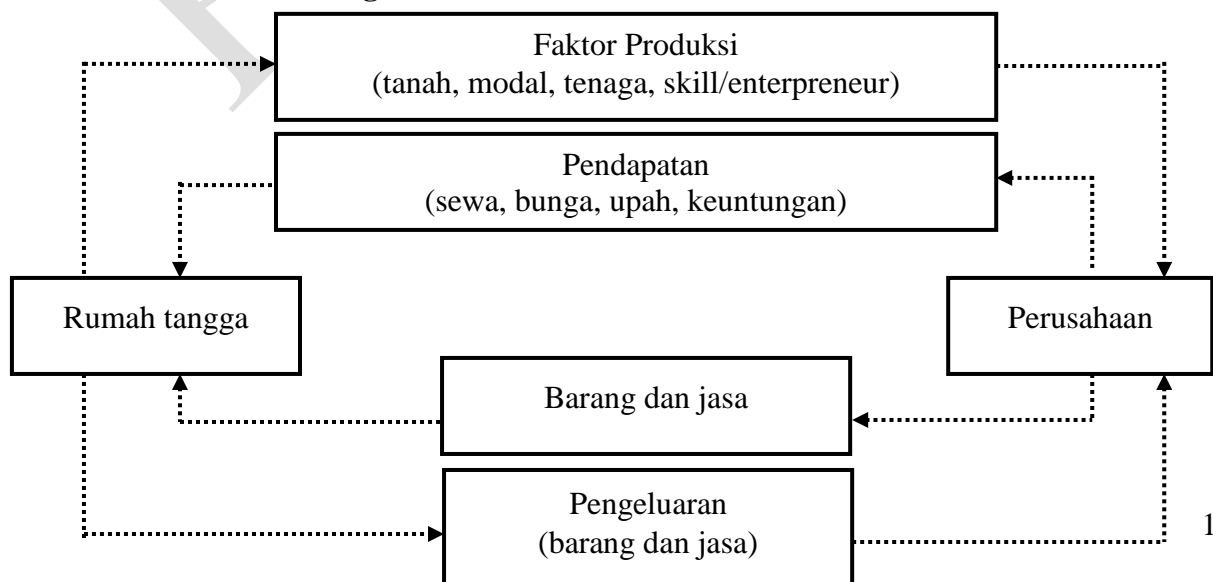


C. Arus Aliran Penghasilan dan Pengeluaran dalam Perekonomian (Circular Flow Program)

1. Perekonomian Sederhana (Dua Sektor)

Arus kegiatan ekonomi masyarakat terdiri dari dua komponen utama, yaitu rumah tangga dan perusahaan. Arus kegiatan tersebut adalah arus uang dan arus barang/ jasa yang berhubungan bolak-balik.

Bagan Arus aliran Model Perekonomian Dua Sektor

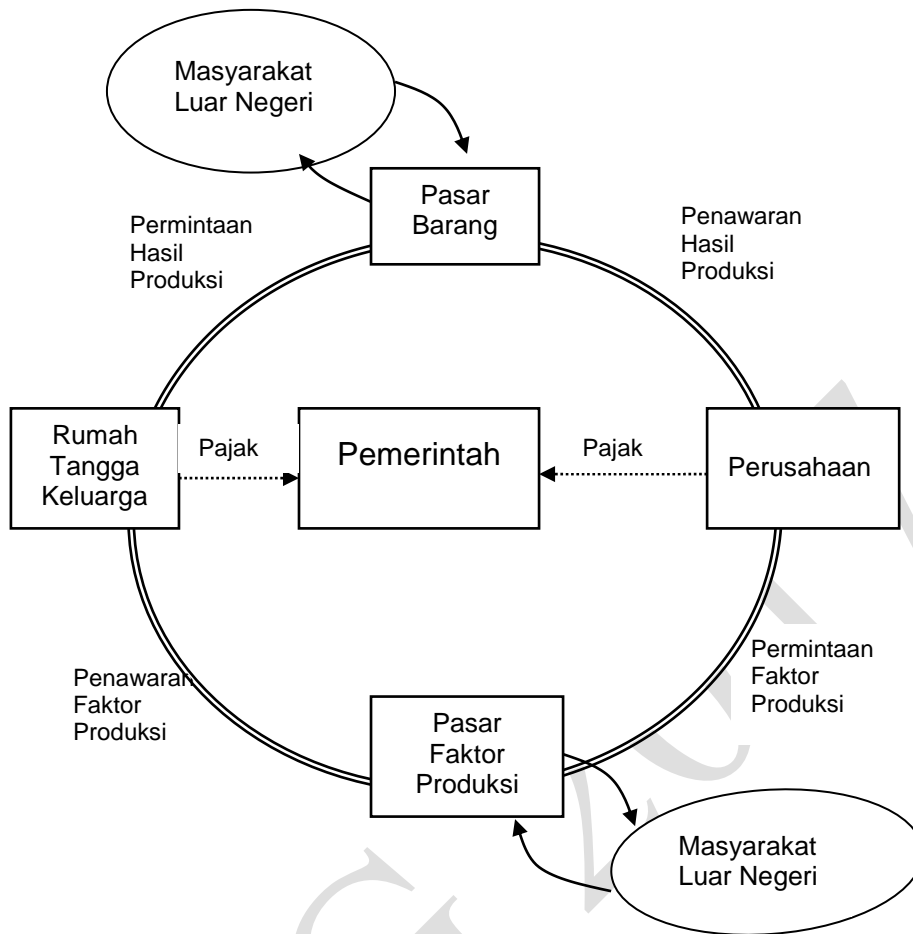


Gambar tersebut terdapat beberapa aliran / arus yaitu: 1) **arus produksi**, 2) **arus pendapatan** dan 3) **arus pengeluaran**. Jika kegiatan perekonomian untuk seluruh negara maka ukuran tersebut menjadi ukuran nasional (makro). Dengan demikian pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan tersebut.

2. Perekonomian Terbuka (Perekonomian Empat Sektor)

Pemerintah berkaitan dengan pembuat keputusan yang lain, seperti rumah tangga, perusahaan dan luar negeri. Pemerintah membeli sumber daya seperti tenaga kerja dan pasar sumber daya, dan membeli barang dan jasa seperti kertas komputer dan telepon dari pasar output. Pemerintah mengkonversikan sumber daya ini menjadi barang dan jasa publik yang diberikan kepada rumah tangga dan perusahaan. Pelaksanaan kegiatan didanai dari penerimaan yang berasal dari rumah tangga, perusahaan dan luar negeri. Penerimaan pemerintah terdiri dari pajak dan fee atau ongkos atas penggunaan barang dan jasa pemerintah. Penerimaan tersebut sebagian juga untuk pembayaran transfer (seperti dana kesejahteraan) kepada rumah tangga tertentu dan juga untuk pemberian subsidi (seperti subsidi produk pertanian) kepada perusahaan tertentu.

Sektor luar negeri memberikan sumber daya kepada pasar sumber daya dan juga meminta sumber daya dari pasar yang sama. Rumah tangga keluarga, produsen, dan pemerintah mengekspor barang ke luar negeri. Sebaliknya, dari masyarakat luar negeri kita mengimpor barang.



D. Peran Konsumen dan Produsen

Semua kegiatan dalam perekonomian mempunyai perilaku ekonomi. Tanpa perilaku tersebut, kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi, konsumsi, tidak akan dapat berjalan. Secara keseluruhan, pelaku kegiatan ekonomi di masyarakat dapat dibedakan menjadi 4 kelompok, yaitu: (1) rumah tangga konsumsi, (2) rumah tangga produksi, (3) pemerintah, dan (4) masyarakat ekonomi luar negeri. Masing-masing kelompok mempunyai tugas dan peran sendiri-sendiri dalam melakukan kegiatan ekonominya.

1. Rumah Tangga Konsumsi (Konsumen)

Rumah tangga adalah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dirinya sendirinya ataupun keluarganya. Rumah tangga konsumsi membutuhkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga produksi untuk hidup. Jadi barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga konsumsi ini.

Penerimaan yang didapat rumah tangga konsumsi dari rumah tangga produksi, yaitu sewa, upah atau gaji, bunga dan laba, akan dibelanjakan atau disalurkan kembali ke rumah tangga produksi untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan. Pengeluaran ini disebut juga dengan “biaya konsumsi”.

Selain itu, rumah tangga konsumsi adalah pemasok faktor produksi (bahan baku, modal, tenaga kerja, skill) yang disalurkan kepada rumah tangga produksi. Jadi peranan rumah tangga konsumsi dalam kegiatan ekonomi adalah:

- a. Sebagai konsumen
- b. Sebagai pemasok atau pemilik faktor produksi

2. Rumah Tangga Produksi (Perusahaan)

Peranan rumah tangga produksi (produsen) dalam kegiatan ekonomi adalah:

- a. Sebagai produsen
- b. Sebagai pengguna faktor produksi
- c. Sebagai agen pembangunan

3. Rumah Tangga Negara (Pemerintah)

Pemerintah merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Di dalam perekonomian pemerintah bertugas untuk mengatur, mengendalikan serta mengadakan control terhadap jalannya roda perekonomian agar negara bisa maju dan rakyat dapat hidup dengan layak dan damai, yang pada gilirannya rakyat merasa makmur berkeadilan.

- a. Peranan pemerintah sebagai pengatur
- b. Peranan pemerintah sebagai pengontrol
- c. Peranan pemerintah sebagai penguasa
- d. Peranan pemerintah sebagai konsumen
- e. Peranan pemerintah sebagai produsen

4. Masyarakat Luar Negeri

Masyarakat luar negeri juga merupakan pelaku ekonomi yang harus diperhitungkan. Berbagai kerjasama dalam bidang ekonomi dapat dilakukan dengan masyarakat luar negeri.

Berbagai bentuk kerjasama yang dapat dilakukan dengan masyarakat luar negeri sebagai berikut:

1. Perdagangan
2. Pertukaran Tenaga Kerja
3. Penanaman Modal/Investasi
4. Pinjaman
5. Bantuan

PLPG 2017

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN**

EKONOMI

**BAB III
ANALISIS PERMINTAAN DAN
PENAWARAN
HARGA KESEIMBANGAN DAN PASAR**



Dr. Kardoyo, M.Pd.

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN**

2017

BAB III

ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN

HARGA KESEIMBANGAN DAN PASAR

Kompetensi Inti

Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan
2. Mendiskripsikan pengertian ceteris paribus
3. Menentukan titik keseimbangan pasar yang baru dengan disajikan gambar pergeseran kurva permintaan.
4. Mengidentifikasi ciri dari pasar faktor produksi
5. Disajikan data koefisien elastisitas harga, peserta dapat menginterpretasikan maknanya dengan tepat.
6. Mengidentifikasi perbedaan risiko saham dan obligasi dengan disajikan cirri-ciri surat berharga di pasar

A. Permintaan dan Penawaran

1. Pengertian Permintaan dan Penawaran

Permintaan jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan atau dibeli dengan berbagai macam harga pada waktu tertentu

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan
 - a. Pendapatan konsumen
 - b. Selera (taste)
 - c. Harga barang lain
 - d. Perkiraan konsumen terhadap income maupun harga pada waktu yang akan datang
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penawaran
 - a. Teknik produksi
 - b. Biaya produksi
 - c. Pajak dan subsidi
 - d. Faktor alam

B. Hukum Permintaan dan Penawaran

1. Hukum Permintaan

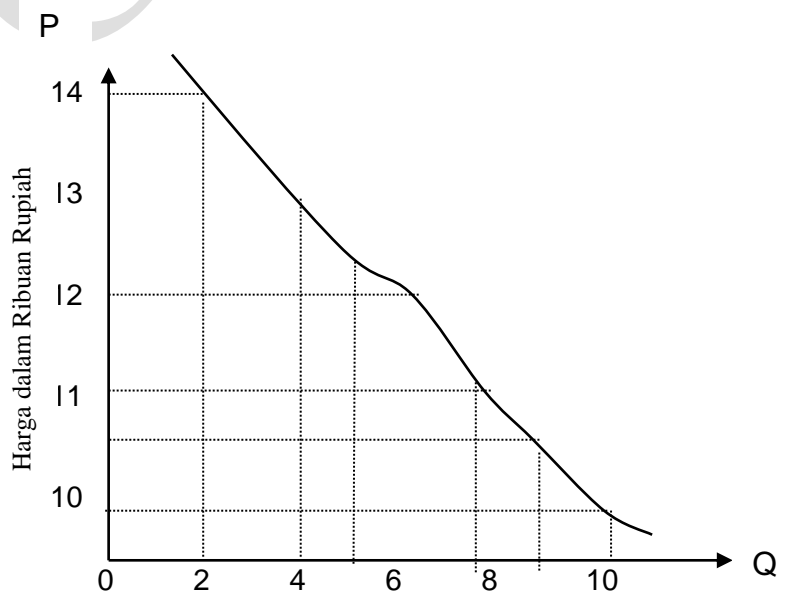
Hukum permintaan berbunyi “Apabila harga suatu barang dan jasa meningkat, maka kuantitas yang diminta akan menurun. Sebaliknya, Apabila harga suatu barang dan jasa menurun, maka kuantitas yang diminta meningkat, pada ceteris paribus.” Ceteris paribus adalah keadaan di luar (faktor lain di luar harga) tidak berubah.

Kurva permintaan

Dalam hukum permintaan di atas akan lebih jelas kita pahami jika kita mengilustrasikannya ke dalam sebuah tabel dan kurva permintaan. Namun sebelumnya, kita perlu memahami terlebih dahulu pengertian dari istilah kuantitas yang diminta (quantity demanded), tabel permintaan (demand schedule), dan kurva permintaan (demand curve).

Kuantitas yang diminta mengacu kepada kuantitas barang dan jasa yang ingin dibeli konsumen pada tingkat harga dan waktu tertentu, ceteris paribus. Dalam contoh kurva permintaan kita ambil Tabel 3.1. permintaan individual daging ayam oleh Adi dalam satu bulan sebagai berikut:

Harga (Rp)/Kg	Jumlah Yang diminta
14.000	2
13.000	4
12.500	5
12.000	7
11.000	8
10.500	9
10.000	10



Gambar 3.1. Kurva permintaan daging ayam

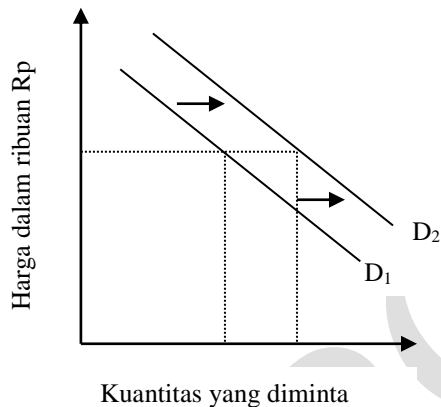
Pergeseran Kurva Permintaan

Permintaan tidak saja dipengaruhi oleh harga. Ada banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kuantitas permintaan barang dan jasa. Di antaranya adalah harga

barang pengganti (substitusi), pendapatan, jumlah penduduk, dan selera. Pengaruh yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor ini terhadap permintaan adalah bergesernya kurva permintaan ke kanan atau ke kiri.

Peningkatan Permintaan

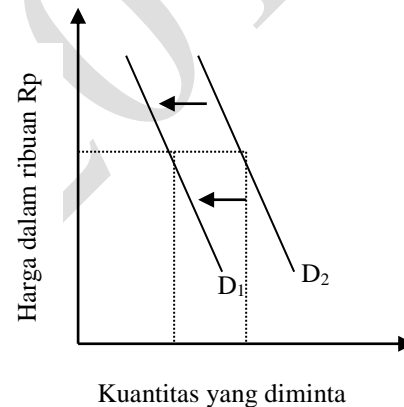
Harga per kg	Kuantitas awal yang diminta (kg)	Kuantitas baru yang diminta (kg)
Rp14.000,-	2	3
Rp13.000,-	4	5
Rp12.000,-	5	6
Rp11.000,-	7	8
Rp10.000,-	9	10



Pergeseran kurva permintaan ke kanan

Penurunan Permintaan

Harga per kg	Kuantitas awal yang diminta (kg)	Kuantitas baru yang diminta (kg)
Rp14.000,-	2	1
Rp13.000,-	4	2
Rp12.000,-	5	3
Rp11.000,-	7	5
Rp10.000,-	9	7



Pergeseran kurva permintaan ke kiri

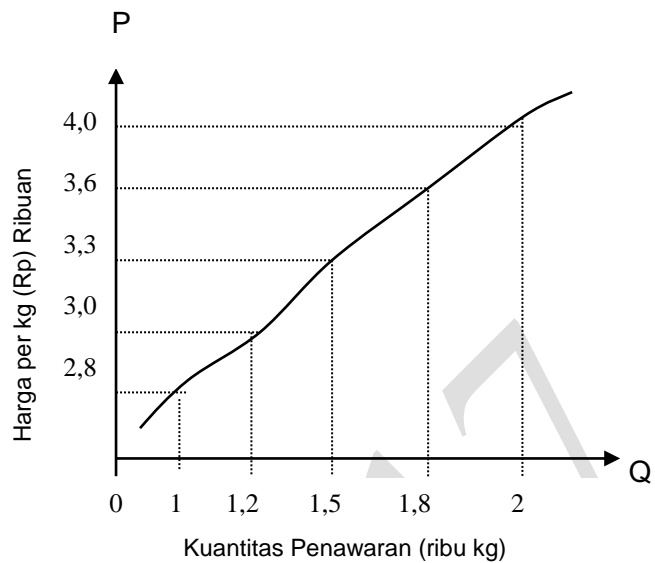
2. Hukum Penawaran

Hukum penawaran berbunyi "Apabila harga suatu barang dan jasa meningkat, maka kuantitas yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila harga suatu barang dan jasa menurun, maka kuantitas yang ditawarkan juga akan semakin menurun, pada ceteris paribus." Ceteris paribus adalah keadaan di luar (faktor lain di luar harga) tidak berubah.

Kurva Penawaran

Tabel Penawaran Kedelai

Harga Kedelai per kg (Rp)	Kuantitas yang ditawarkan (kg)
4.000	2.000
3.600	1.800
3.300	1.500
3.000	1.200
2.800	1.000

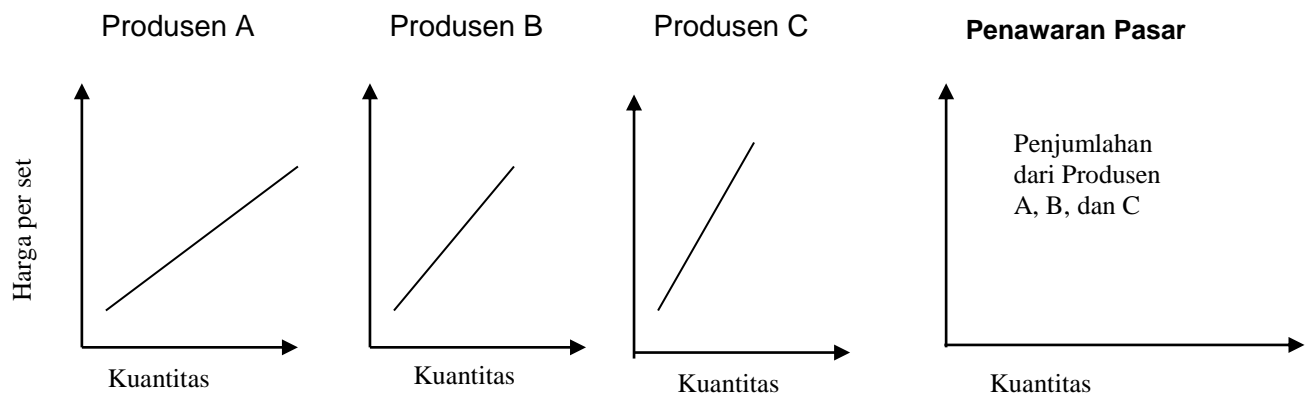


Gambar 3.6. Kurva Penawaran Kedelai

Kurva yang kita ilustrasikan di atas adalah khusus untuk kurva penawaran satu individu atau disebut penawaran individu. Sedangkan penawaran secara keseluruhan di pasar disebut penawaran pasar (*market supply*) adalah penjumlahan dari kuantitas barang dan jasa yang ditawarkan oleh seluruh produsen di pasar.

Kurva penawaran pasar kita perhatikan tabel dan kurva penawaran pasar pada Gambar 3.7 berikut. Pada tabel dan gambar tersebut kita sederhanakan bahwa pasar terdiri dari petani kedelai sebagai produsen kedelai yaitu produsen A, B, dan C sebagai berikut:

Harga Kedelai per kg (Rp)	Jmh yg ditawarkan Produsen A	Jmh yg ditawarkan Produsen B	Jmh yg ditawarkan Produsen C	Penawaran Pasar
4.000	4.000	3.500	2.000	9.500
3.600	3.600	3.000	1.700	8.300
3.300	3.200	2.500	1.500	7.200
3.000	2.800	2.000	1.200	6.000
2.800	2.500	1.500	1.000	5.000



Gambar 3.7. Kurva Penawaran Pasar

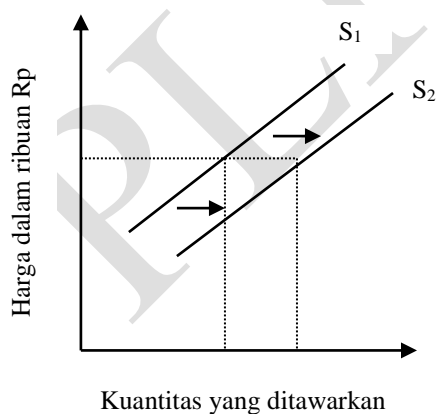
Pergeseran Kurva Penawaran

Peningkatan Penawaran

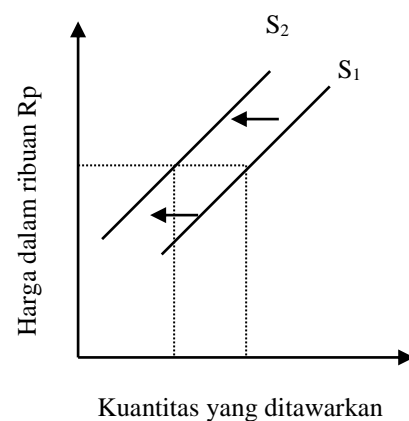
Harga per kg (Rp)	Kuantitas awal yang ditawarkan (kg)	Kuantitas baru yang ditawarkan (kg)
4.000	4.500	7.000
3.600	4.000	6.000
3.300	3.500	5.000
3.000	3.000	4.000
2.800	2.500	3.000

Penurunan Penawaran

Harga per kg	Kuantitas awal yang ditawarkan (kg)	Kuantitas baru yang ditawarkan (kg)
4.000	4.500	4.000
3.600	4.000	3.500
3.300	3.500	3.000
3.000	3.000	2.500
2.800	2.500	2.000



Pergeseran kurva penawaran ke kanan



Pergeseran kurva penawaran ke kiri

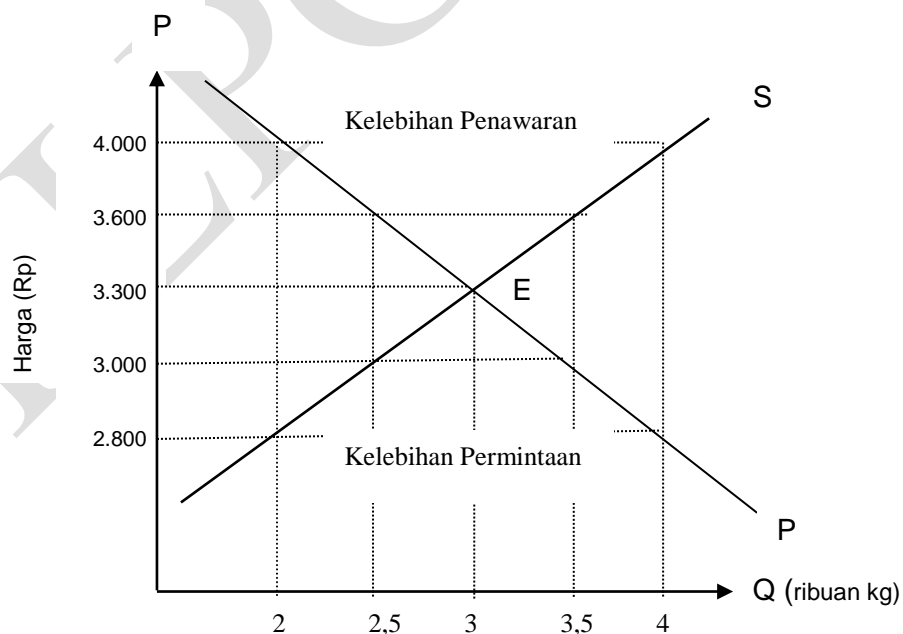
C. Harga dan Jumlah Keseimbangan (*Equilibrium Price and Equilibrium Quantity*)

Pengertian Harga Keseimbangan (Equilibrium)

Harga yang terbentuk di pasar adalah harga keseimbangan. Harga keseimbangan adalah harga yang terbentuk pada tingkat jumlah yang diinginkan penjual maupun pembeli sama, dengan kata lain equilibrium adalah titik pertemuan kurva permintaan dan penawaran. Untuk lebih jelasnya harga keseimbangan dapat dilihat pada contoh berikut.

Tabel Permintaan dan Penawaran Kedelai

Harga per kg (Rp)	Kuantitas yang diminta (kg)	Kuantitas yang ditawarkan	Keterangan
4.000	2.000	4.000	Surplus 2000 kg
3.600	2.500	3.500	Surplus 1000 kg
3.300	3.000	3.000	Keseimbangan
3.000	3.500	2.500	Kekurangan 1000 kg
2.800	4.000	2.000	Kekurangan 2000 kg



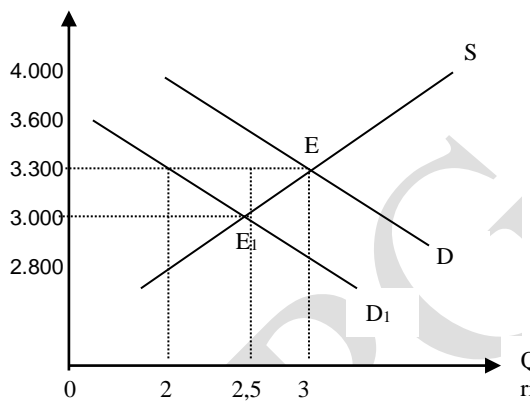
Gambar 3.10: Kurva Harga Keseimbangan

Pergeseran Harga Keseimbangan

Banyak faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa. Selain ditentukan oleh harga barang dan jasa itu sendiri, permintaan dapat berubah karena perubahan pendapatan, selera, jumlah dan struktur penduduk, harga barang yang terkait, harapan masyarakat dan lain-lain. Demikian juga dengan penawaran selain ditentukan oleh faktor harga penawaran akan dipengaruhi pula oleh berbagai faktor seperti perubahan teknologi, bencana alam, dan harapan produsen dan jumlah produsen yang ada di pasar.

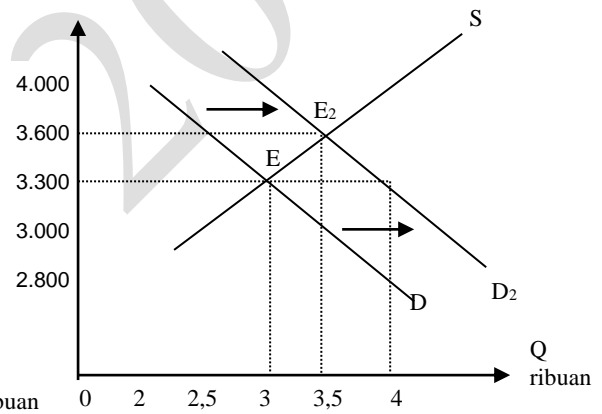
a. Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran Kurva Permintaan ke kiri



Gambar 3. 11 a

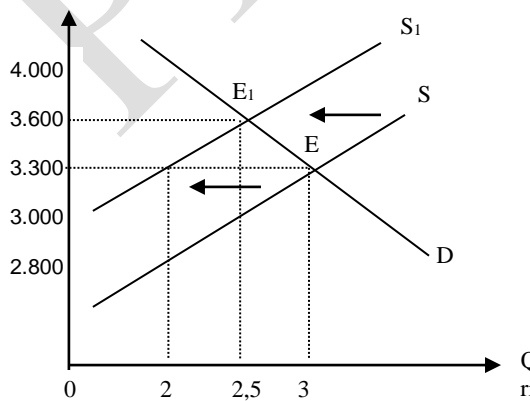
Pergeseran Kurva Permintaan ke kanan



Gambar 3. 11 b

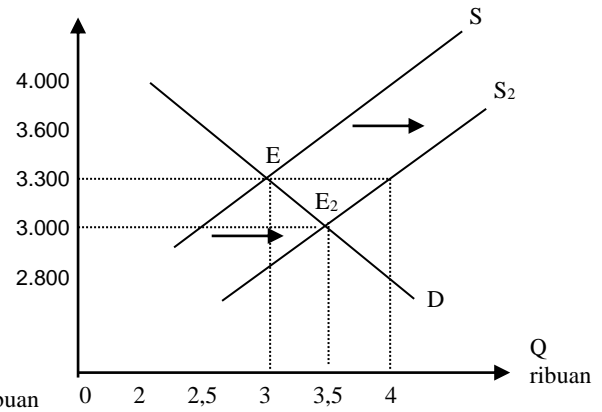
b. Pergeseran Kurva Penawaran

Pergeseran Kurva Penawaran ke kiri



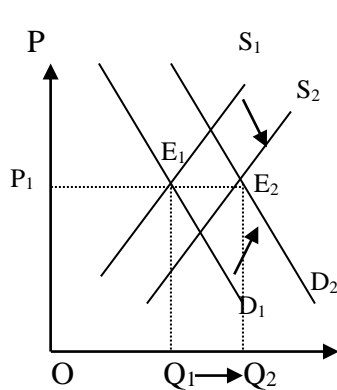
Gambar 3. 12 a

Pergeseran Kurva Penawaran ke kanan

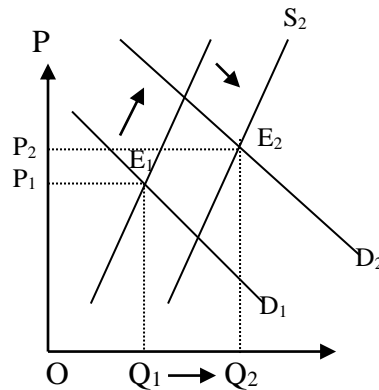


Gambar 3. 12 b

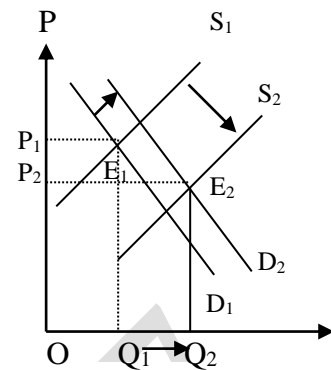
c. Pergeseran Kurva Permintaan dan Penawaran



Gambar 3. 13a



Gambar 3. 13b



Gambar 3. 13c

Golongan Pembeli

- 1) Pembeli marginal ialah pembeli yang daya belinya sama dengan harga pasar.
- 2) Pembeli super marginal ialah pembeli yang daya belinya di atas harga pasar dan mereka memiliki kelebihan kesediaan untuk membayar harga barang yang ada di pasar atau mereka menerima premi konsumen (*consumer's rent*). Jadi, orang yang memiliki daya beli tinggi dibanding dengan harga pasar akan memperoleh surplus lebih besar dan dia dapat menggunakan surplus tersebut untuk membeli barang lainnya.
- 3) Pembeli submarginal ialah pembeli yang daya belinya di bawah harga pasar sehingga tidak dapat ikut serta membeli barang.

Pembeli marginal dan pembeli super marginal termasuk pembeli-pembeli potensial (pembeli efektif), sedangkan pembeli submarginal tergolong pembeli absolute sebab mereka menginginkan barang tetapi tidak disertai dengan kemampuan membayar.

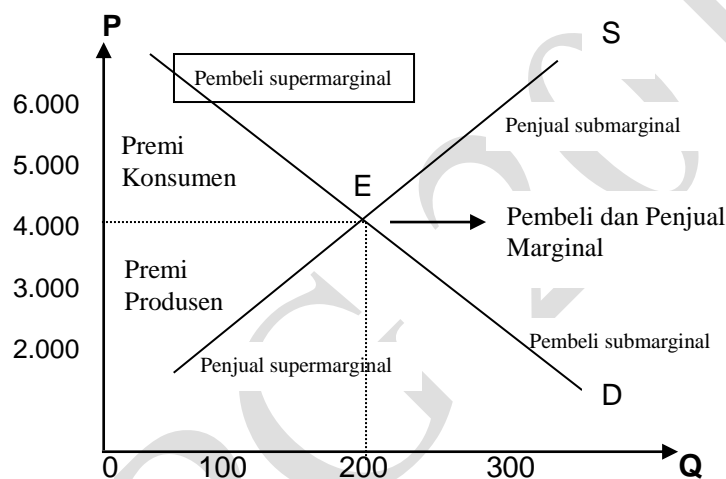
Golongan Penjual

- 1) Penjual marginal adalah penjual yang memiliki harga pokok barang sama dengan harga pasar. Mereka memperoleh keuntungan dari pergeseran harga jangka pendek Apabila terjadi kenaikan harga. Untuk menjual barang mereka menunggu harga naik supaya memperoleh keuntungan.
- 2) Penjual super marginal adalah penjual yang harga pokok dibawah harga pasar. Harga pasar itu bagi mereka menguntungkan karena harga pokok mereka lebih

murah dari atau di bawah harga pasar. Keuntungan yang mereka peroleh disebut premi produsen, karena dapat menetapkan harga pokok lebih rendah dari pada pesaingnya.

- 3) Penjual submarginal adalah penjual yang memiliki harga pokok barang di atas harga pasar, mereka tidak dapat turut menjual barang dan jika harga pasar mengalami kenaikan, maka barulah mendapat keuntungan.

Untuk lebih jelasnya golongan pembeli dan penjual berdasarkan taksiran mereka terhadap harga keseimbangan dapat dilihat pada Gambar 3. 14 berikut.



D. Elastisitas Permintaan dan Penawaran

Elastisitas adalah derajat kepekaan sesuatu variable sebagai akibat dari perubahan variable lain. Dalam ilmu ekonomi, pengertian elastisitas ini dibedakan atas Elastisitas Permintaan, Elastisitas Permintaan Silang, Elastisitas Permintaan Pendapatan, dan Elastisitas Penawaran.

1. Elastisitas Permintaan (*Elasticity Of Demand = ED*)

Apabila harga mengalami penurunan sebanyak satu persen, maka hukum permintaan mengatakan bahwa akan terjadi pertambahan permintaan. Besarnya pertambahan permintaan akan berbeda dari satu keadaan ke keadaan yang lain dan dari satu barang ke barang yang lain. Pertambahan permintaan mungkin akan melebihi satu persen, atau bahkan kurang dari satu persen.

Derajat kepekaan yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga, baik harga barang itu sendiri maupun harga barang lain terhadap perubahan permintaan dinamakan Elastisitas Permintaan. Elastisitas Permintaan dibedakan menjadi tiga konsep, yaitu Elastisitas Permintaan Harga, Elastisitas Permintaan Silang, dan Elastisitas Permintaan Pendapatan.

a. Elastisitas Permintaan Harga (*Price Elasticity of Demand*)

Elastisitas Permintaan Harga adalah derajat kepekaan dari jumlah , barang/jasa yang diminta atau faktor produksi terhadap perubahan harga. Elastisitas harga ini dapat dikatakan sebagai elastisitas permintaan dengan symbol E_d , sehingga dari pernyataan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$E_d = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

Misal, perubahan harga P menjadi P_1 dan perubahan jumlah barang yang diminta Q menjadi Q_1 , maka secara matematis rumus tersebut dapat diturunkan sebagai berikut :

$$E_D = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}}$$

$$E_D = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{P}{\Delta P}$$

$$E_D = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

Di mana:

- E_D = Elastisitas Permintaan Harga
- ΔQ = Perubahan Jumlah barang yang diminta
- ΔP = Perubahan Harga barang yang diminta

Q = Jumlah barang yang diminta

P = Harga barang yang diminta

Karena hubungan antara harga dan jumlah adalah terbalik, maka koefisien elastisitas harga bertanda negatif. Untuk menghindari nilai negatif dalam pembahasan, maka tanda negatif tersebut seringkali diabaikan.

Perhitungan Koefisien Elastisitas

Untuk menganalisis akibat perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang diminta, dihitung koefisien elastisitas permintaan (ED). Koefisien tersebut menunjukkan sampai seberapa besar perubahan jumlah barang yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga.

Contoh :

Pada saat harga barang Rp 500,- per unit, jumlah barang yang diminta adalah 60 unit. Kemudian setelah harga barang turun menjadi Rp 400,- per unit, jumlah barang yang diminta akan naik menjadi 80 unit.

Berapakah besarnya koefisien elastisitas permintaan sebagai akibat dari penurunan harga tersebut ?

Jawab:

$$\begin{aligned} E_D &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q} \\ &= -\frac{20}{100} \cdot \frac{500}{60} \\ &= -\frac{5}{3} \end{aligned}$$

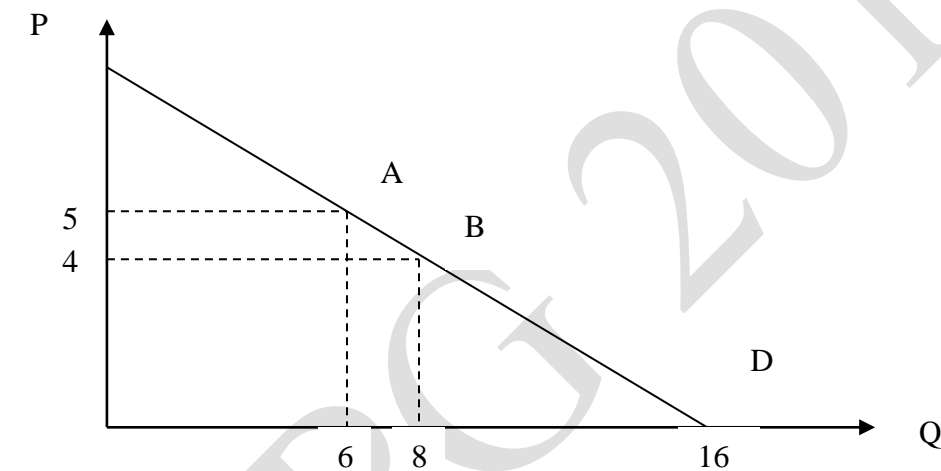
Nilai yang diperoleh bertanda negatif, keadaan ini selalu akan terjadi. Tanda negatif tersebut menunjukkan harga dan jumlah barang yang diminta mengalami perubahan ke arah yang berbalikan. Apabila harga naik, maka jumlah yang diminta akan berkurang dan sebaliknya apabila harga turun, maka jumlah yang diminta akan bertambah. Dalam menghitung koefisien elastisitas, tanda negatif itu biasanya diabaikan. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa apabila perubahan harga sebesar 3%, maka akan menimbulkan perubahan permintaan sebesar 5%.

Sekarang bagaimana bila perubahan tersebut dipandang dari nilai sebaliknya?

Contoh 3 :

Misal harga naik dari Rp 400,- menjadi Rp 500,-, sehingga permintaan berkurang dari 80 unit menjadi 60 unit. Koefisien E_D adalah :

$$\begin{aligned} E_D &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q} \\ &= -\frac{20}{100} \cdot \frac{400}{80} \\ &= -\frac{8}{8} \\ &= -1 \end{aligned}$$



Gambar 3.2. Koefisien Elastisitas Permintaan

Kurva Permintaan ditunjukkan oleh garis lurus yang disebut juga busur. Yang dimaksud dengan Elastisitas Busur dari permintaan (*Arc Elasticity of Demand*) adalah koefisien elastisitas harga dari permintaan antara dua titik pada suatu kurva permintaan. Pada contoh di atas ditunjukkan oleh garis AB. Koefisien busur (ED) dari A ke B adalah $-5/3$ atau disebut "Elastis", koefisien busur (ED) dari B ke A adalah -1 atau disebut "Unitary Elastis". Sedangkan koefisien elastisitas harga permintaan pada suatu titik tertentu pada kurva permintaan dinamakan Elastisitas Titik dari permintaan (*Point Elasticity of Demand*).

Nilai perhitungan kedua ini berbeda dari perhitungan pertama. Keadaan tersebut akan selalu terjadi walaupun rumus yang digunakan sama, hasil perhitungan akan berbeda, sehingga rumus tersebut kurang memuaskan. Untuk memperbaiki kelemahan di atas, digunakan nilai titik tengah dari harga dan jumlah

permintaan, sehingga rumus untuk mencari koefisien elastisitas disempurnakan menjadi :

$$E_D = \frac{\frac{Q_1 - Q}{(Q + Q_1)/2}}{\frac{P_1 - P}{(P + P_1)/2}}$$

Contoh 4 :

Pada contoh 2, misal harga mula-mula Rp 500,- per unit turun menjadi Rp 400,- per unit dengan jumlah permintaan mula-mula 60 unit naik menjadi 80 unit.

$$E_D = \frac{\frac{Q_1 - Q}{(Q + Q_1)/2}}{\frac{P_1 - P}{(P + P_1)/2}} \Rightarrow E_D = \frac{\frac{80 - 60}{(60 + 80)/2}}{\frac{400 - 500}{(500 + 400)/2}} \Rightarrow E_D = -9/7$$

Contoh 5 :

Pada contoh 3, misal harga mula-mula Rp 400,- per unit turun menjadi Rp 500,- per unit dengan jumlah permintaan mula-mula 80 unit naik menjadi 60 unit.

$$E_D = \frac{\frac{Q_1 - Q}{(Q + Q_1)/2}}{\frac{P_1 - P}{(P + P_1)/2}} \Rightarrow E_D = \frac{\frac{60 - 80}{(80 + 60)/2}}{\frac{500 - 400}{(400 + 500)/2}} \Rightarrow E_D = -9/7$$

Berdasar kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien elastisitas permintaannya sama, yaitu - 9/7, atau disebut "Elastis", artinya apabila harga naik 7% maka jumlah barang yang diminta akan turun sebesar 9%.

Hubungan Elastisitas Permintaan dengan Penerimaan Barang (*Total Revenue*)

Total Revenue (TR) adalah sejumlah uang tertentu yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau disebut jumlah penerimaan atau jumlah pendapatan. Nilai TR sarna dengan harga per unit dikaitkan dengan jumlah barang yang dijual. Dengan pengertian bahwa jumlah barang yang dijual sama dengan jumlah barang yang dibeli oleh konsumen, sehingga besar kecilnya nilai TR tergantung pada harga (P) dan jumlah

barang yang dijual (Q). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa TR mempunyai hubungan erat dengan ED. Berdasar pengertian tersebut maka dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan kebijakan seorang penjual menaikkan TR.

Pada prinsipnya ada tiga jenis elastisitas :

- 1) $ED > 1$, disebut permintaan "Elastis". Untuk menaikkan pendapatan (TR), maka harga diturunkan, sehingga sesuai hukum permintaan, maka jumlah barang yang diminta akan naik. Apabila jumlah barang yang diminta naik, maka TR akan naik. Kebijakan menaikkan harga ini akan mengakibatkan TR naik.
- 2) $ED < 1$, disebut permintaan "Inelastis". Untuk menaikkan pendapatan (TR), maka harga dinaikkan, maka jumlah barang yang diminta akan turun. Kebijakan menaikkan harga ini mengakibatkan TR akan naik.
- 3) $ED = 1$, disebut permintaan "Unitary Elastis". Pada saat ini TR maksimum, artinya apabila terjadi perubahan harga (naik atau turun) pasti akan mengurangi hasil penerimaan atau pendapatan.

Contoh 6 :

Fungsi permintaan : $P = 8 - \frac{1}{2}Q \Rightarrow Q = 16 - 2P$

$TR = PQ$

$$= (8 - \frac{1}{2}Q)Q$$

$$TR = 8Q - \frac{1}{2}Q^2$$

→ titik potong dengan sumbu vertikal $Q = 0 \Rightarrow TR = 0$, sehingga titik A (0,0)

→ titik potong dengan sumbu horizontal pada saat $TR = 0$

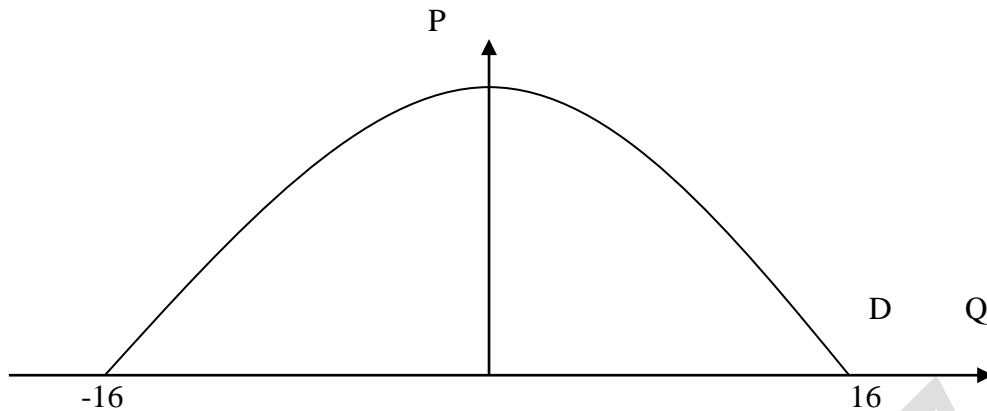
$$8Q - \frac{1}{2}Q^2 = 0$$

$$16Q - Q^2 = 0 \Rightarrow Q^2 - 16Q = 0$$

$$Q(Q - 16) = 0$$

$$Q = 0 \text{ atau } Q = 16$$

Pada $Q = 0 \Rightarrow TR = 0$ dan $Q = 16 \Rightarrow TR = 0$, sehingga B (0,0) ; C (16,0)



Gambar 3.3. Kurva Permintaan Parabola

Berdasar hasil perhitungan ini, maka ada tiga macam hubungan :

1. Pada saat $ED > 1$, maka TR naik
2. Pada saat $ED < 1$, maka TR turun
3. Pada saat $ED = 1$, maka TR maksimum.

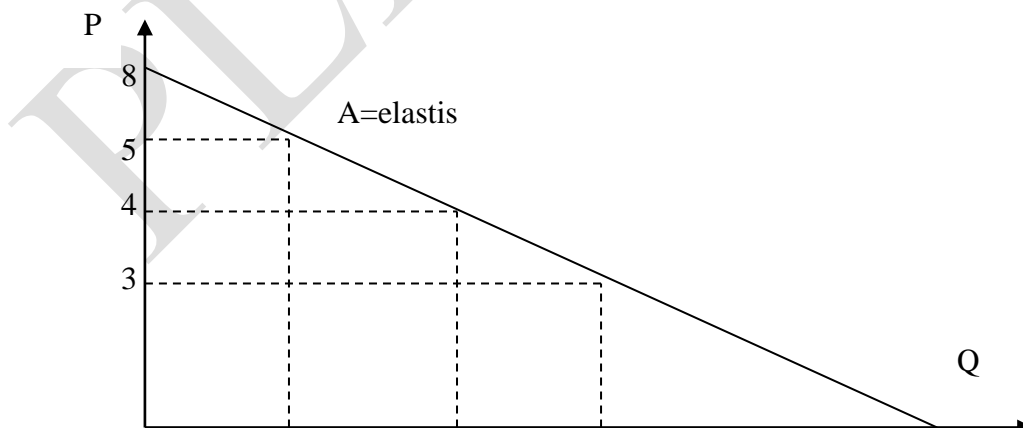
Arti ekonomi :

$E_D = -5/3$ artinya apabila harga naik 3%, maka kuantitas barang turun 5%
(elastis)

$E_D = -1$ artinya apabila harga naik 1 %, maka kuantitas barang turun 1 %
(unitary elastis)

$E_D = -3/5$ artinya apabila harga naik 5%, maka kuantitas barang turun 3%
(inelastis)

Gambar



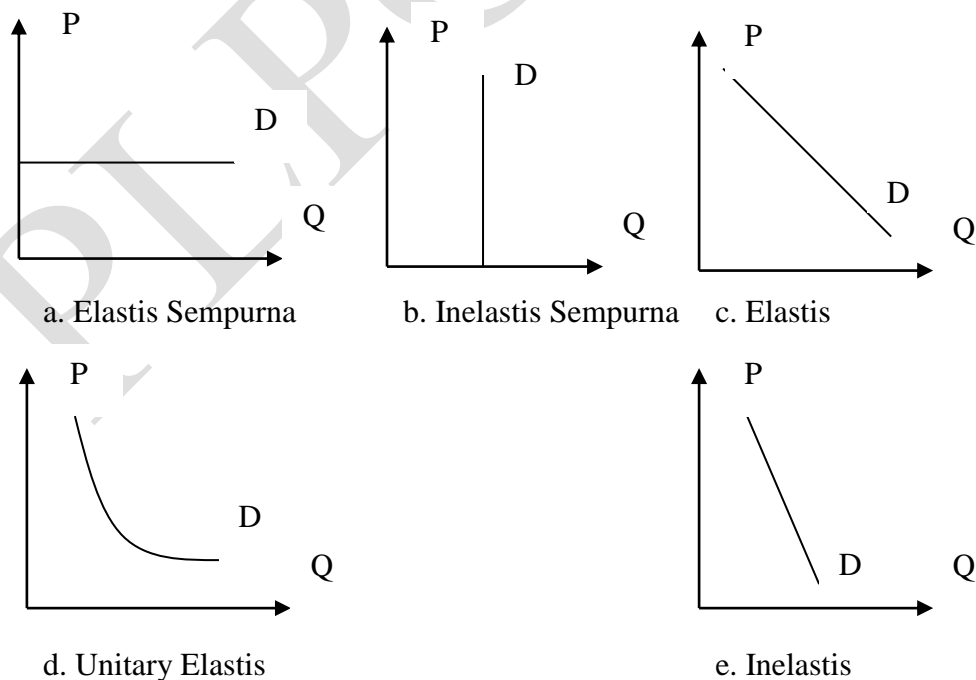
Gambar 3.4. Elastisitas Permintaan

Sifat Elastisitas Harga :

- 1) Elastis Sempurna = *Infinite Price Elasticity* = Elastisitas Harga Tak Terhingga,

berbentuk sejajar dengan sumbu mendatar atau horizontal, artinya apabila harga naik sedikit saja, maka jumlah barang yang diminta akan hilang atau nol. Sebaliknya apabila harga turun sedikit saja, maka jumlah barang yang diminta akan naik banyak sekali sampai tak terhingga.

- 2) Inelastis Sempurna = *Finite Price Elasticity*, berbentuk sejajar dengan sumbu tegak atau vertikal. Besarnya elastisitas harga pada semua titik adalah nol, artinya perubahan harga tidak akan menambah jumlah barang yang diminta, jumlah yang diminta tetap saja walaupun harga mengalami kenaikan atau penurunan.
- 3) Elastis, besarnya koefisien elastisitas lebih dari satu, artinya bahwa apabila harga berubah, maka permintaan akan mengalami perubahan dengan persentase melebihi persentase perubahan harga.
- 4) Unitary Elastis, koefisien elastisitas permintaan sebesar satu, artinya bahwa persentase perubahan harga sama dengan persentase perubahan jumlah barang yang diminta.
- 5) Inelastis, koefisien elastisitas permintaan adalah antara nol dan satu, artinya bahwa persentase perubahan harga lebih besar daripada persentase perubahan jumlah barang yang diminta.



Gambar 3.5. Sifat Elastisitas Harga

Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas harga adalah :

- 1) Persentase pendapatan yang akan dibelanjakan untuk membeli barang tersebut
- 2) Tingkat kemampuan barang lain untuk menggantikan barang yang dibeli (barang substitusi)
- 3) Jangka waktu penyesuaian terhadap harga baru.

b. Elastisitas Silang (Cross Elasticity = E_c)

Elastisitas Silang adalah koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain. Besarnya E_c dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$E_c = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang X yang diminta}}{\text{Presentase perubahan harga barang Y}}$$

$$E_c = \frac{\frac{\Delta Q_x}{Q_x}}{\frac{\Delta P_y}{P_y}} \quad E_c = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$

Dimana: ΔQ_x = Perubahan jumlah barang X yang diminta
 ΔP_y = Perubahan harga barang Y
 Q_x = Jumlah barang X
 P_y = Harga barang Y

Elastisitas silang berlaku pada barang substitusi maupun barang komplementer. Nilai E_c untuk barang substitusi adalah positif, artinya bahwa kenaikan harga suatu barang mengakibatkan naiknya jumlah barang yang diminta, dan sebaliknya penurunan harga suatu barang mengakibatkan turunnya jumlah barang yang diminta. Misal, naiknya harga mobil mengakibatkan kenaikan permintaan bus kota karena orang kurang menggunakan mobil dan lebih banyak yang naik bus kota untuk berpergian.

Nilai E_c untuk barang komplementer adalah negatif, artinya bahwa kenaikan harga suatu barang mengakibatkan penurunan jumlah permintaan barang

komplementer. Misal, kenaikan harga ban mobil mengakibatkan menurunnya permintaan terhadap mobil karena spare part yang mahal, maka orang lebih suka untuk menggunakan bus kota.

c. Elastisitas Pendapatan (*Income Elasticity = E_I*)

Elastisitas Pendapatan adalah koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan suatu barang sebagai akibat dari perubahan pendapatan pembeli. Besarnya E_I dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$E_I = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan pendapatan}}$$
$$E_I = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta Y}{Y}} \quad E_I = \frac{\Delta Q}{\Delta Y} \cdot \frac{Y}{Q}$$

Dimana: ΔQ = Perubahan jumlah barang yang diminta
 ΔY = Perubahan Pendapatan
 Q = Jumlah barang
 Y = Pendapatan

Asumsinya adalah bahwa setiap orang akan menambah pembelian barang atau jasa apabila pendapatannya bertambah. Untuk kebanyakan barang, kenaikan pendapatan menyebabkan kenaikan permintaan, sehingga E_I positif, barang tersebut bersifat barang normal.

Berbagai jenis barang akan berkurang permintaannya apabila pendapatan bertambah (E_I < 0) adalah barang inferior. Perubahan pendapatan menimbulkan perubahan kecil terhadap jumlah yang diminta (E_I < 1) adalah barang kebutuhan pokok, dan perubahan pendapatan menimbulkan perubahan permintaan lebih besar daripada perubahan pendapatan (E_I > 1) adalah barang mewah dan barang tahan lama.

2. Penawaran (*Elasticity Of Supply = E_s*)

Elastisitas Penawaran adalah derajat kepekaan jumlah penawaran barang dan

jasa atau faktor produksi sebagai akibat dari perubahan harga. Alfred Marshal memberikan pengertian E_s mengukur persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan karena adanya persentase perubahan harga barang tersebut. Pernyataan tersebut di atas dapat dirumuskan :

$$E_s = \frac{\text{Presentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Presentase perubahan harga barang tersebut}}$$

$$E_s = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}} \quad E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

Dimana: ΔQ = Perubahan jumlah barang yang ditawarkan
 ΔP = Perubahan harga barang yang ditawarkan
 Q = Jumlah barang
 P = Harga barang

Contoh :

Fungsi penawaran suatu barang adalah : $P = 8 + \frac{1}{2}Q$

- Berapakah elastisitas penawarn pada saat jumlah barang yang ditawarkan 4 unit ?
- Gambarkan kedalam bentuk kurva penawaran !

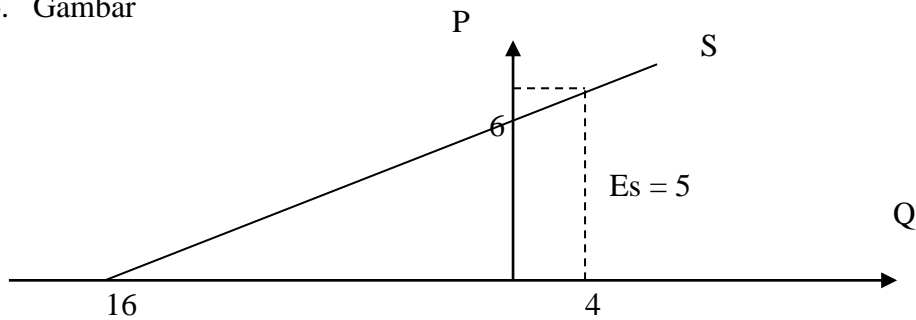
Jawab :

$$\text{a. Elastis Penawaran : } P = 8 + \frac{1}{2}Q \quad \rightarrow Q = 2P - 16$$

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q} \quad \rightarrow E_s = 2 \frac{(Q + 1/2Q)}{Q}$$

$$Q = 4 \quad \rightarrow E_s = 2 \frac{(4 + 1/24)}{4} \quad \rightarrow E_s = 5 \text{ (elastis)}$$

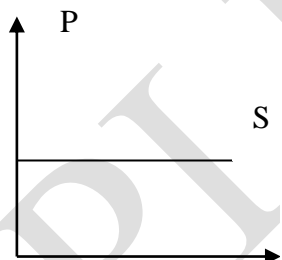
b. Gambar



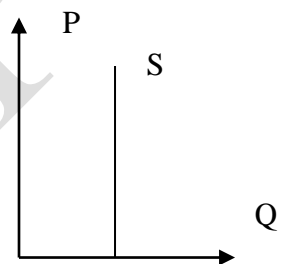
Gambar 3.6 Kurva Penawaran dan Elastisitas Penawaran

Macam-macam Elastisitas Penawaran :

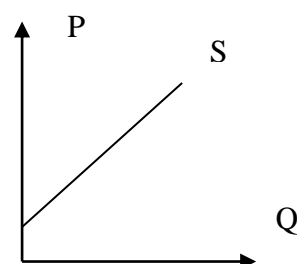
- Elastisitas Sempurna, ($E_s = \infty$) apabila pasar penjual bersedia menjual semua barang sampai tak terhingga pada suatu harga tertentu. Kurvanya sejajar dengan sumbu horizontal.
- Inelastis Sempurna, ($E_s = 0$), penjual sarna sekali tidak dapat menambah penawaran walaupun harga bertambah tinggi. Kurvanya sejajar sumbu vertikal.
- Elastis, ($E_s > 1$), apabila perubahan harga menyebabkan perubahan penawaran yang lebih besar.
- Inelastis ($E_s < 1$), apabila perubahan harga menimbulkan perubahan yang lebih kecil terhadap penawaran.
- Unitary Elastis ($E_s = 1$), apabila perubahan jumlah barang yang ditawarkan sarna dengan perubahan harga barang tersebut.



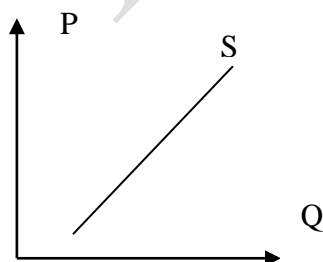
a. Elastis sempurna



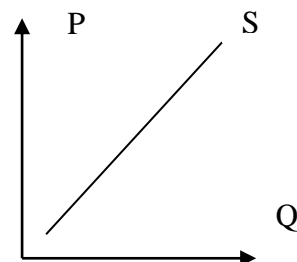
b. Inelastis Sempurna



c. Elastis



d. Inelastis



e. Unitary Elastis

Gambar 3.7. Macam Elastisitas Penawaran

E. Bentuk Pasar Barang

Struktur pasar dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) bentuk, yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, dan pasar oligopoli)

1. Pasar Persaingan Sempurna

Struktur pasar persaingan sempurna akan terjadi jika produsen secara individual di pasar tidak mampu mempengaruhi harga. Para produsen bertindak hanya sebagai penerima harga (*price taker*).

Ciri-ciri Pasar Persaingan Sempurna

- a. Jumlah penjual dan pembelinya banyak
Maksudnya adalah setiap perusahaan dalam industri hanya menghasilkan produk yang sangat kecil bila dibandingkan dengan keseluruhan produk yang dihasilkan oleh industri tersebut. Dan setiap pembeli hanya membeli produk tersebut dalam jumlah yang sangat kecil bila dibanding dengan keseluruhan produk yang dijual di pasar.
- b. Produk yang dijual bersifat homogen.
Artinya bahwa produk yang dihasilkan oleh satu perusahaan sama persis dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan lain dalam industri. Dengan kata lain semua produk dipandang sama oleh konsumen.
- c. Perusahaan bebas untuk keluar masuk pasar. Ini menunjukkan perusahaan yang ada di pasar tidak dihalangi untuk keluar pasar dan perusahaan baru tidak memiliki hambatan untuk memasuki pasar tersebut. Karena barang banyak, pembeli bisa bebas membeli produk
- d. Penjual dan pembeli memiliki pengertian sempurna tentang pasar.
Informasi mengenai biaya, informasi harga, informasi kualitas semua diketahui oleh pembeli dan penjual. Masing-masing penjual dan pembeli mengetahui berapa harga barang tersebut di pasaran. Akibatnya, sulit untuk mempermainkan harga.
- e. Distribusi produk relatif lancar. Karena barang banyak, distribusi produk relatif lancar. Pembeli tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh barang.

Kebaikan Pasar Persaingan Sempurna

- a. Karena biaya yang tidak terlalu tinggi, penjual bebas membuka dan menutup usahanya. Hal ini menguntungkan bagi penjual yang ingin mengganti usaha.
- b. Barang yang tersedia di pasar banyak, sehingga pembeli bebas memilih barang yang akan dibeli.
- c. Penjual dan pembeli mencapai kepuasan maksimal karena harga terbentuk dari hasil tawar-menawar kedua belah pihak.
- d. Informasi yang sempurna baik dari sisi produsen dan konsumen maka tidak ada pesaing yang tinggi.
- e. Harga tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun baik

Keburukan Pasar Persaingan Sempurna

- a. Penjual keuntungan relatif kecil, karena hanya penerima harga. Hal ini merugikan penjual yang berusaha memaksimalkan labanya.
- b. Hanya ada dalam kondisi perekonomian ideal

Pasar persaingan sempurna jarang sekali atau bahkan tidak pernah kita jumpai di dunia nyata, tidak ada pasar yang benar-benar bersifat persaingan sempurna. Yang ada adalah kecenderungan ke bentuk persaingan sempurna. Walaupun demikian pembahasan pasar persaingan sempurna tetaplah penting sebagai referensi bagi kita dalam menganalisis struktur pasar yang nyata.

2. Pasar Monopoli

Monopoli merupakan pasar dimana hanya terdapat satu penjual yang menguasai perdagangan barang atau jasa sehingga pembeli tidak bisa menemukan substitusinya. Dengan kata lain perusahaan dalam pasar monopoli tersebut sekaligus merupakan industrinya. Karena itulah penjual dapat menentukan harga dan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Pada akhirnya keuntungan akan berpusat pada satu pembeli.

Ciri utama monopoli adalah tertutupnya pintu masuk ke pasar sehingga pesaing tidak dapat masuk ke pasar dan bersaing dengan penguasa pasar.

Pesaing sulit dan bahkan tidak bisa masuk pasar, karena :

Ciri-ciri Pasar Monopoli

Pasar monopoli, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hanya ada satu penjual dan banyak pembeli.
- b. Tidak ada perusahaan yang dapat membuat barang substitusi yang sempurna.
- c. Rintangan cukup kuat untuk masuk ke pasar monopoli, baik dari segi penguasaan sumber daya alam, biaya produksi yang tidak efisien hingga peraturan dari pemerintah.
- d. Pembeli tidak punya pilihan lain dalam membeli barang
- e. Keuntungan hanya terpusat pada satu perusahaan
- f. Harga ditentukan oleh perusahaan

Kebaikan Pasar Monopoli

- a. Keuntungan penjual cukup tinggi. Karena tidak ada saingan, penjual di pasar monopoli dapat menentukan harga dan mengambil keuntungan sebesar-besarnya.
- b. Untuk produk yang menguasai hajat hidup orang banyak biasanya diatur pemerintah. Hal ini menguntungkan bagi konsumen karena dengan adanya peraturan, penjual tidak bisa menentukan harga dengan semena-mena. Penentuan harga yang sebesar-besarnya dapat mengundang kecaman dari konsumen.

Keburukan Pasar Monopoli

- a. Pembeli tidak ada pilihan lain untuk membeli barang. Bagi konsumen, hal ini dapat menjadi suatu hal yang menjengkelkan. Bagaimanapun juga konsumen menginginkan pilihan dalam pembelian barang.
- b. Keuntungan hanya terpusat pada satu perusahaan. Perusahaan monopoli selalu bisa mendapat keuntungan yang tinggi dan tidak ada perusahaan lain yang mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut.
- c. Terjadi eksploitasi oleh monopolis terhadap pembeli. Produsen bisa menaikkan harga terutama kalau terjadi peningkatan dalam permintaan. Akibatnya, konsumen dapat dirugikan dan merasa dieksploitasi.

3. Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah suatu pasar terdapat lebih dari satu produsen. Apabila hanya terdapat dua produsen maka pasar tersebut dinamakan duopoli, sedangkan apabila lebih dari dua produsen disebut pasar oligopoli (dibahas tersendiri).

Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik

1. Terdapat banyak penjual tetapi tidak sebanyak dalam persaingan sempurna.
2. Jumlah perusahaan sangat kecil dibanding dengan output total.
3. Barang yang diperjual belikan terdapat diferensiasi (pembeda produk).
4. Produsen dapat mengendalikan harga dalam tingkat tertentu.
5. Tingkat kesulitan untuk masuk ke pasar persaingan monopolistik jauh lebih sulit dibandingkan dengan pasar persaingan sempurna.
6. Terdapat persaingan yang ketat dalam kualitas dan iklan.

Kebaikan Pasar Persaingan Monopolistik

- a. Penjual tidak sebanyak pasar persaingan sempurna. Bagi produsen, hal ini lebih menguntungkan.
- b. Memacu kreativitas produsen, karena harga sangat dipengaruhi diferensiasi produk. Yang dijual dalam pasar persaingan monopolistik adalah ciri khas sebuah produk. Produk facial foam (sabun muka) misalnya, dapat menjual keharuman dan menjaga kulit putih bersih yang tidak dimiliki sabun muka yang lain. Pembalut wanita bisa menjual kemampuan daya serap yang tinggi dan nyaman telah dipatenkan. Bila barang itu tidak memiliki ciri khas, maka barang akan sulit bersaing dengan produk lain. Karena itu produsen harus kreatif dalam menciptakan produk dan selalu inovasi.
- c. Pembeli cenderung setia dan percaya pada satu produk bila telah mengenalnya. Sehingga konsumen loyal untuk membeli produk dengan merk yang sudah dikenalnya, sulit untuk berpindah pada merk lain.

Keburukan Pasar Persaingan Monopolistik

- a. Biaya mahal untuk ke pasar monopolistik karena untuk masuk pangsa pasar tertentu dibutuhkan riset dan pengembangan produk.
- b. Persaingan sangat berat karena pasar biasanya didominasi produk-produk yang telah ternama. Sulit bagi pemain baru untuk meyakinkan konsumen untuk pindah ke

produk mereka, kecuali kalau mereka bisa membuktikan bahwa produk mereka memang jauh lebih baik dan lebih memenuhi kebutuhan konsumen dari produk yang ada di pasar selama ini.

4. Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar hanya terdapat beberapa penjual yang saling bersaing dengan jumlah pembeli yang banyak. Sedikitnya jumlah penjual dikarenakan besarnya biaya investasi awal sehingga mengecilkan niat pesaing baru yang ingin masuk.

Dalam pasar oligopoli masing-masing perusahaan tidak tahu persis reaksi apa yang akan diambil oleh produsen lain apabila salah satu produsen yang ada di pasar melakukan kebijaksanaan. Karena jumlahnya terbatas, mereka cenderung memiliki kendali harga pasar. Dalam pasar oligopoli terjadi beberapa produsen akan bekerja sama dalam menetapkan harga. Di pihak lain, ada kekhawatiran terjadi perang harga antar pemain pasar. Hal ini menguntungkan konsumen tetapi bisa menimbulkan iklim usaha yang kurang sehat. Oleh karena itu ada dua model dalam pasar oligopoli yaitu (1) model pasar oligopoli yang tidak bergabung dan, (2) model pasar oligopoli yang bergabung (membentuk kartel). Kartel adalah gabungan dari beberapa produsen yang menjual outputnya di pasar oligopoli. Tujuan dari kartel ini adalah memaksimumkan keuntungan perusahaan anggotanya, dengan jalan menentukan kebijaksanaan yang berlaku bagi seluruh perusahaan anggota kartel. Dengan membentuk kartel ini maka kebijaksanaan-kebijaksanaan dapat diarahkan menyerupai pasar monopoli. Jika ditinjau dari segi tujuannya, kartel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kartel dengan tujuan memaksimumkan keuntungan.
2. Kartel dengan tujuan membagi pasar.

Contoh pasar oligopoli antara lain pasar mobil, sepeda motor dan pembuatan pesawat terbang.

Ciri-ciri Pasar Oligopoli

1. Hanya ada beberapa perusahaan yang mendominasi pasar. Biasanya dikenal "tiga besar", "lima besar" dan sebagainya. Mereka menguasai pasar sekitar 70-80 persen.

Di dalam pasar mobil di Indonesia, kita mengenal Toyota, Suzuki, Honda, Daihatsu, Mitsubishi (dari Jepang), BMW, Mercedes Benz (dari Jerman) dan sebagainya.

2. Ada produsen yang menawarkan barang serupa (produk yang tidak terdiferensiasi), namun ada pula produsen yang menawarkan model yang berbeda (produk yang terdiferensiasi). Untuk produk jasa, produsen akan menawarkan jasa yang berbeda. Misalnya pemberian fasilitas yang menarik atau pelayanan lebih ramah dan lengkap. Industri baja atau semen tergolong pada produk yang tidak terdiferensiasi, namun pasar mobil termasuk pasar dengan produk terdiferensiasi.
3. Terdapat rintangan yang kuat untuk masuk ke pasar oligopoli karena investasinya yang tinggi.
4. Persaingan melalui iklan sangat kuat.

Kebaikan Pasar Oligopoli

- a. Terdapat sedikit penjual karena dibutuhkan investasi besar untuk masuk pasar. Untuk membangun pabrik mobil, pabrik sepeda motor, pabrik baja atau pabrik semen dibutuhkan biaya investasi raksasa. Tidak semua pengusaha memiliki dana besar untuk dapat membangun pabrik itu. Bagi pengusaha, hal ini menguntungkan karena pengusaha memiliki sedikit saingan.
- b. Jumlah penjual yang sedikit membuat penjual dapat mengendalikan harga dalam tingkat tertentu.
- c. Bila terjadi perang harga, konsumen akan diuntungkan.

Keburukan Pasar Oligopoli

- a. Terdapat rintangan yang kuat untuk masuk ke pasar oligopoli karena investasi tinggi. Bagi produsen yang hendak masuk, investasi yang tinggi ini merupakan sebuah keburukan pasar oligopoli..
- b. Akan terjadi perang harga karena penjual yang satu berusaha mengalahkan penjual lainnya. Perang harga biasanya dilakukan oleh produsen yang baru masuk pasar. Karena ingin mengalahkan pemain lama, mereka berani menurunkan harga serendah mungkin. Tujuannya adalah agar mereka dapat ikut menguasai pasar. Hal ini bisa merugikan pemain lama.

- c. Produsen bisa melakukan kerja sama (kartel) yang pada akhirnya akan merugikan konsumen.

F. Pasar Input

Jenis pasar input dalam kegiatan ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi pasar uang, pasar modal, dan pasar tenaga kerja.

1. PASAR UANG

Fungsi pasar uang adalah sebagai sarana alternatif, khususnya bagi lembaga-lembaga keuangan, perusahaan-perusahaan non-keuangan dan peserta lainnya untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendeknya maupun untuk menempatkan dana atas kelebihan likuiditasnya. Yang dimaksud dengan kelebihan likuiditas adalah lembaga-lembaga keuangan yang mempunyai kelebihan dana dalam bentuk dana segar, baik berupa kas maupun dalam bentuk surat-surat berharga dengan jangka waktu satu tahun. Pasar uang untuk mendanai investasi jangka pendek.

Pelaku pasar uang adalah bank-bank, yayasan dana pensiun, koperasi, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan lainnya.

Sumber dana di pasar uang berasal dari:

1. dana yang berasal dari masyarakat umum,
2. kelebihan uang kas BUMN,
3. dana dari bank-bank pemerintah dan swasta,
4. dana dari perusahaan-perusahaan,
5. dana dari lembaga keuangan bukan bank misalnya asuransi, dana pensiun, leasing.

Keuntungan Pasar Uang

Keuntungan adanya pasar uang tentu saja terkait dengan fungsi pasar uang itu sendiri, yaitu sebagai sarana untuk mencari pinjaman atau modal jangka pendek. Jadi, seandainya Anda punya perusahaan yang punya kesulitan modal terutama modal jangka pendek, Anda dapat memanfaatkan pasar uang untuk memenuhinya. Jika modal Anda telah baik kembali, Anda dapat menjual kelebihan modal tersebut di pasar uang.

Risiko Investasi di Pasar Uang

Risiko investasi diartikan kemungkinan kerugian atau memperoleh hasil yang lebih rendah dari yang diharapkan. Risiko investasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis :

- a. Risiko pasar (market risk)
- b. Risiko gagal bayar
- c. Risiko inflasi
- d. Risiko valuta asing

2. PASAR MODAL

Pasar uang dan pasar modal merupakan salah satu pasar keuangan yang memegang peranan penting dalam sistem ekonomi. Pasar modal dibentuk di suatu negara adalah untuk mendanai investasi jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan, pemerintah dan household.

Pasar modal pada hakikatnya tidak berbeda dengan pasar uang. Pasar modal mempertemukan penjual dana dan pembeli dana. Bila pasar uang merupakan tempat untuk bertransaksi surat berharga jangka pendek, maka pasar modal (capital market) merupakan pasar surat berharga jangka panjang. Dalam pasar modal dikenal penjual dan pembeli. Penjual dana adalah mereka, baik perorangan maupun kelembagaan atau badan usaha, yang menyisihkan kelebihan dana (uangnya) untuk diusahakan secara produktif, sedangkan pembeli dana adalah perusahaan yang memerlukan dana atau tambahan modal untuk keperluan usahanya. Pasar modal dikenal juga dengan bursa efek.

Bursa efek di Indonesia, selain Bursa Efek Jakarta (BEJ) dikenal juga dengan adanya Bursa Paralel Indonesia (BPI) (sejak tahun 1989) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (sejak Juni 1989).

Surat-surat berharga yang diperjualbelikan di bursa efek adalah sebagai berikut.

1. Saham Biasa (Common Stocks), yaitu surat tanda penyertaan atau pemilikan seseorang dan atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang mencantumkan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.
2. Saham Preferen (Preferred Stocks)

Saham preferen memiliki karakteristik:

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden
 - b. Tidak memiliki suara
 - c. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan selain penghasilan yang diterima secara tetap.
3. Obligasi (bond), adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Jadi obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli utang perusahaan yang menerbitkan obligasi.
5. Right, merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Right merupakan produk derivative atau turunan dari saham. Kebijakan untuk melakukan right issue merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar guna menambah modal perusahaan.
5. Warrant, seperti halnya right adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya warrant dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misalnya obligasi atau saham. Penerbit warrant harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang warrant.
6. Reksadana (mutual fund)
- Reksadana merupakan salah satu alternative investasi bagi masyarakat pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, memiliki keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan kemampuan yang terbatas.

Pelaku Pasar Modal

Pelaku pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. Emiten, yaitu pihak yang melakukan emisi atau menawarkan efek untuk dijual atau diperdagangkan.
- b. Perusahaan efek, yaitu perusahaan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam (Badan Pelaksana Pasar Modal) untuk menjalankan satu atau beberapa

- kegiatan sebagai penjamikn emisi efek, perantara, pedagang efek, manajer investasi, atau penasihat investasi.
- c. Perusahaan publik, yaitu perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh lebih dari 100 orang pemegang saham dan mempunyai modal disetor sekurang-kurangnya 2 miliar.
 - d. Reksadana (investment fund), yaitu emiten yang kegiatan utamanya melakukan investasi atau investasi kembali, kegiatan ini dilaksanakan oleh PT. Danareksa.

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar modal adalah lembaga atau institusi yang berfungsi di pasar modal melalui partisipasinya yang bersifat di belakang layar. Setiap lembaga penunjang pasar modal harus mendapat izin dari Bapepam. Ada lima jenis lembaga penunjang pasar modal, yaitu:

- a. Biro Administrasi Efek (BAE). BAE berfungsi melaksanakan kegiatan administrasi efek bagi emiten seperti registrasi, pemecahan surat kolektif saham, pembayaran deviden dan sebagainya.
- b. Bank Kustodian. Bank kustodium berfungsi melakukan penyimpanan dan pengamatan fisik dokumen efek.
- c. Wali amanat. Wali amanat adalah institusi yang sama dengan manajer investasi/emiten sesuai dengan kontrak perwaliamanatan yang disepakati.
- d. Penasihat investasi. Penasihat investasi merupakan institusi yang sama dengan manajer investasi. Bedanya penasehat investasi (investment advisor) hanya memberikan nasihat investasi dan tidak mengelola dana pemodal.
- e. Pemeringkat efek (Rating agencies), berfungsi memberikan opini yang independen, objektif dan jujur tentang resiko suatu efek utang.

Peranan Profesi Penunjang Pasar Modal

a. Peranan Akuntan

Akuntan perusahaan mempunyai sifat yang khusus. Akuntan dituntut untuk memiliki pengetahuan apabila hendak memberikan jasanya kepada perusahaan

efek. Oleh karena itu, akuntan yang terdaftar di Bapepam dianjurkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan mereka tentang akuntansi, pengendalian intern, dan pemeriksaan perusahaan efek.

b. Peranan Konsultan Hukum

Konsultan hukum yang terdaftar di Bapepam harus memiliki keahlian dan memahami peraturan perundang-undangan di pasar modal. Selain itu, konsultan hukum tersebut juga dituntut untuk mempelajari praktik yang terjadi di pasar modal negara lain sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam memberikan nasihat hukum kepada perusahaan efek dalam pengembangan produk-produk baru.

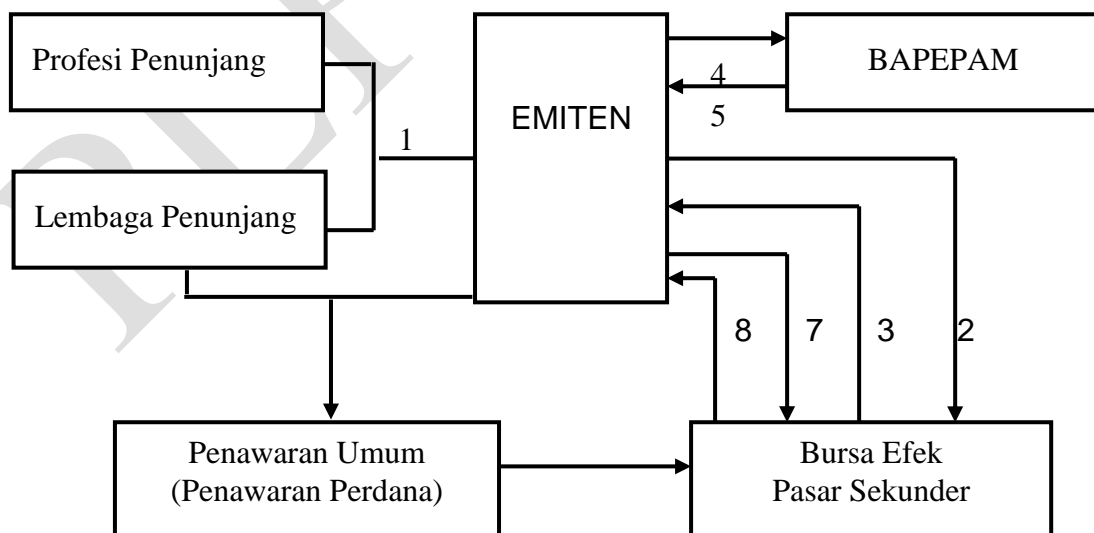
c. Peranan Penilai (Appraiser)

Jasa penilai mempunyai peranan penting dalam menentukan nilai wajar atas suatu aktiva dalam proses go-public dan proses akuisisi emiten tersebut.

d. Peranan Notaris

Peranan notaris di pasar modal terutama dalam hubungan dengan penyusunan anggaran dasar para pelaku pasar modal serta penyusunan kontrak-kontrak penting. Untuk itu, notaris perlu memahami peraturan pasar modal dan melaksanakan kegiatannya secara independen.

PROSEDUR PENCATATAN EFEK



Penjelasan

1. Profesi dan lembaga penunjang pasar modal membantu emiten dalam menyiapkan kelengkapan dokumen.

2. Emiten mengajukan permohonan kontrak pendahuluan.
3. Kontrak pendahuluan antara Emiten dengan bursa efek ditandatangani.
4. Emiten mengajukan pernyataan pendaftaran efektif.
5. BAPEPAM mengeluarkan pernyataan pendaftaran efektif.
6. Emiten dan lembaga penunjang pasar modal melakukan penawaran umum.
7. Emiten mengajukan permohonan pencatatan di bursa efek.
8. Persetujuan pencatatan dan pengumuman di bursa.
9. Perdagangan efek di pasar sekunder.

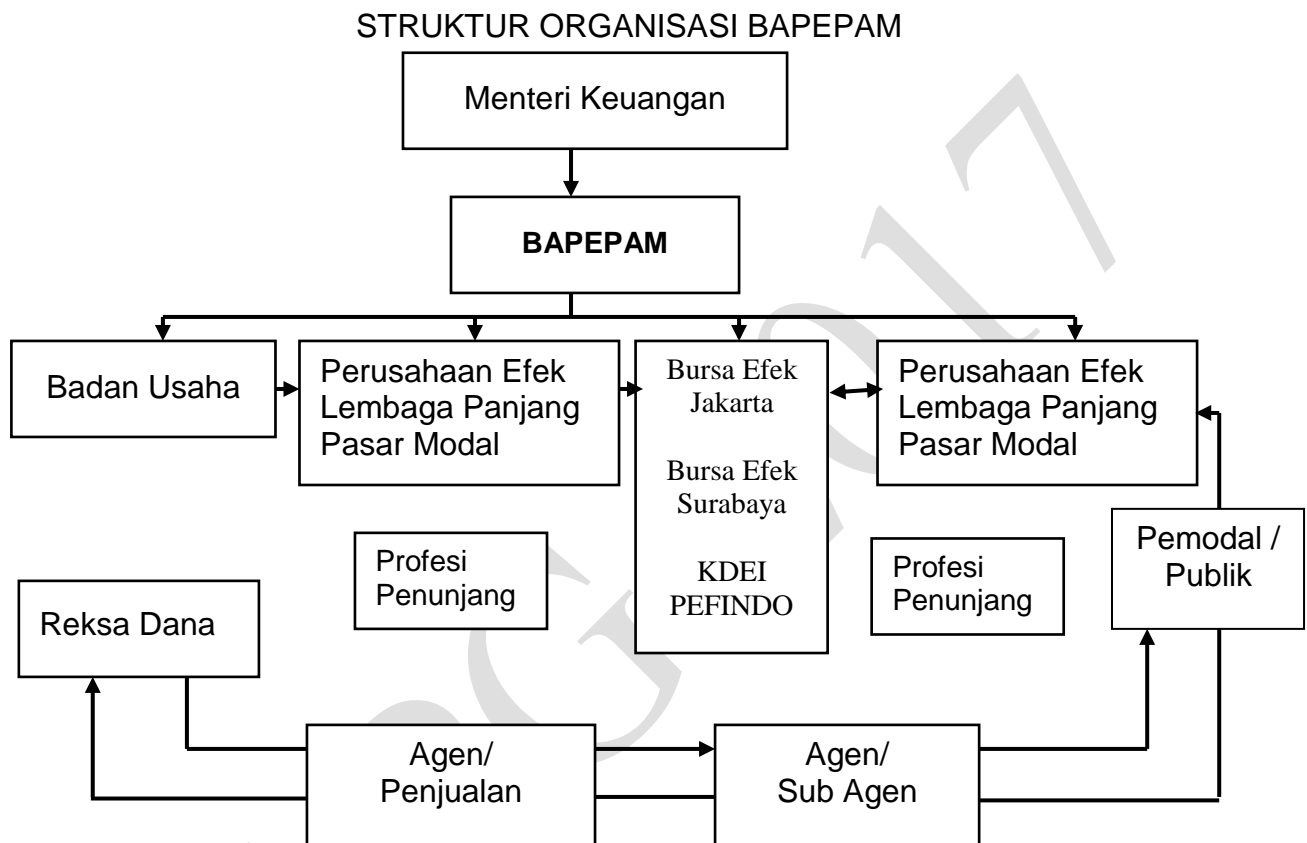
Manfaat Pasar Modal

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c. Menyediakan leading indicator bagi tren ekonomi suatu negara.
- d. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme serta menciptakan iklim perusahaan yang sehat.
- e. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai kepada lapisan masyarakat menengah.
- f. Menciptakan lapangan kerja/ profesi yang menarik.
- g. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan memiliki prospek.
- h. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
- i. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
- j. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
- k. Sumber pembiayaan dana jangka panjang dari emiten.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal:

1. Penawaran sekuritas
2. Permintaan sekuritas

3. Kondisi politik dan ekonomi
4. Masalah hukum dan peraturan
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.



BAPEPAM

Untuk melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pasar modal, maka dibentuklah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). BAPEPAM memiliki tugas berikut:

- a. Mengadakan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang akan go publik (menjual saham ke pasar modal).
- b. Menyelenggarakan bursa pasar modal yang efektif dan efisien.
- c. Mengikuti perkembangan perusahaan-perusahaan yang menjual saham secara teratur, wajar dan melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum.
- d. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap bursa efek dan lembaga penunjang.
- e. Memberi pendapat dan masukan pasar modal.

- f. Menentukan prosedur penjualan.

Perusahaan Efek

Perusahaan efek merupakan lembaga yang mendapat izin usaha dari BAPEPAM untuk menjalankan kegiatan sebagai:

- a. Penjamin emisi efek. Sebagai penjamin emisi efek, perusahaan efek tersebut membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.
- b. Perantara perdagangan efek, yaitu pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.
- c. Manager investasi atau penasihat investasi bagi nasabah.

Pasar Valuta Asing

Bursa valuta asing (selanjutnya disebut valas) atau *foreign exchange market* adalah suatu mekanisme tempat orang dapat memindahkan daya beli antar negara, memperoleh atau menyediakan kredit dan meminimalkan resiko kerugian. Pengertian yang lebih umum adalah bahwa bursa valas merupakan tempat individu atau badan usaha untuk membeli atau menjual sejenis mata uang asing (valuta asing). Pasar valas juga merupakan pasar uang, tetapi dengan wilayah yang hampir tanpa batas karena mencakup hampir keseluruhan dunia.

Pasar (bursa) Valuta Asing adalah tempat terjadinya jual beli valuta asing. Sedangkan valuta asing adalah alat pembayaran luar negeri.

Di bursa valuta asing dikenal dua macam kurs, yaitu:

1. Kurs jual ialah kurs yang diperlukan apabila pedagang valas melakukan penjualan valuta asing.
2. Kurs beli ialah kurs yang diperlukan apabila pedagang valas melakukan pembelian valuta asing.

Di Indonesia, kurs resmi ditentukan oleh Bank Indonesia dengan nama kurs konversi atau nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah. Informasi mengenai kurs

valuta asing juga dapat kamu ketahui dari bank penyelenggara bursa valuta asing atau money changer. Jual beli valuta asing ini pada dasarnya terjadi di dalam pasar khusus yang bernama bursa valuta asing. Di pasar valuta asing atau yang biasa disingkat sebagai valas, dijual berbagai mata-mata uang asing seperti dollar, euro, poundsterling, yen, ringgit dan lain-lain. Mata uang ini dijual belikan sesuai dengan nilai yang berlaku di pasaran. Nilai ini bisa naik dan turun tergantung pada banyak faktor.

Pelaku Pasar Valuta Asing

Ada berbagai pihak yang ikut bermain di pasar valuta asing. Pihak-pihak itu bisa individu biasa seperti kita yang membeli dan menjual mata uang asing untuk keperluan pembayaran, eksportir dan importir ataupun bank dan pemerintah. Baik eksportir, importir, bank dan pemerintah memerlukan pasar valuta asing untuk memerlukan transaksi bisnis di dunia internasional

Fungsi Pasar Valuta Asing

1. Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari suatu negara ke negara lainnya.
2. Memperlancar terjadinya kegiatan ekspor impor (perdagangan internasional)
3. Sebagai tempat berspekulasi. Seperti telah disinggung sebelumnya, valuta asing memiliki nilai atau yang disebut kurs. Kurs valuta asing ini dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Kelebihan Pasar Valuta Asing

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang keadaan dan kurs valuta asing.
2. Membantu masyarakat dalam penyediaan mata uang asing.
3. Memudahkan melakukan transaksi dengan pihak asing.
4. Mengurangi risiko valas. Bila ditentukan nilai kurs tertentu dalam perjanjian, maka eksportir dan importir yang menandatangani perjanjian akan terhindar dari kerugian besar akibat perubahan kurs.

3. PASAR TENAGA KERJA

Pelaku-pelaku di pasar tenaga kerja terdiri dari:

1. Pengusaha yang mencari kerja (permintaan tenaga kerja)

2. Pencari kerja (penawaran tenaga kerja)
3. Perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.

Beberapa kegiatan Departemen Tenaga Kerja yang berkaitan dengan tenaga kerja antara lain:

1. AKAD (Antar Kerja Antar Daerah) yaitu mengurus pengiriman tenaga kerja dari daerah satu ke daerah lain yang dibutuhkan.
2. AKAN (Antar Kerja Antar Negara) yaitu mengurus pengiriman tenaga kerja ke luar negeri.

Pasar Kerja Dalam dan Luar Negeri

Pasar kerja dalam negeri pelaksanaan pasarnya di dalam negeri meliputi pasar kerja tenaga terdidik, terlatih dan tidak terdidik. Lain halnya dengan pasar kerja luar negeri, biasanya pasar kerja tenaga terdidik dan terlatih, karena menyangkut nama baik bangsa dan negara sehingga tenaga kerja yang dikirim harus selektif seperti pengiriman TKI ke Arab Saudi (Timur Tengah), Singapore, Malaysia, Amerika atau negara-negara Eropa. Minat untuk mencari pekerjaan bagi lulusan SMA adalah terbanyak yaitu mencapai 67,51% termasuk di dalamnya adalah lulusan SMK (SMEA, STM dan sejenisnya) (dalam berita pasar kerja bulan Januari 2002).

Kebaikan dan Keburukan Pasar Tenaga Kerja

Kebaikan

1. Tempat memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan baik di dalam negeri maupun luar negeri.
2. Membantu dengan cepat mengisi posisi pekerjaan dengan tenaga kerja yang berbobot.
3. Membantu mengurangi pengangguran.
4. Menambah devisa negara.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keburukan

1. Munculnya kegiatan percaloan tenaga kerja dan penyalur tenaga kerja ilegal seperti banyak kasus yang merugikan calon tenaga kerja.
2. Munculnya tindakan kekerasan, penipuan dan pelecehan terhadap calon tenaga kerja.

Hubungan Majikan dan Pekerja

Hubungan majikan dan pekerja di Indonesia diatur dalam hubungan industrial Pancasila, yaitu hubungan yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam Pancasila, sehingga antara majikan dan pekerja terjalin adanya hubungan yang harmonis. Hubungan industrial Pancasila memungkinkan terciptanya hubungan yang saling menguntungkan antara pekerja dengan majikan.

Untuk memenuhi tuntutan pekerja, pihak pekerja dapat menggunakan aksi berikut ini:

1. Pemogokan, yang dapat berupa mogok duduk atau mogok dengan bekerja lamban tidak sesuai dengan biasanya.
2. Melancarkan aksi boikot, yaitu menganjurkan untuk tidak mau membeli atau memakai suatu produk tertentu.
3. Melakukan sabotase dengan merusak alat-alat produksi atau bekerja serampangan sehingga mutu produksi jelek dan tidak laku dijual.
4. Unjuk rasa (demonstrasi), yaitu aksi yang dilakukan pekerja dengan beramai-ramai menyuarakan keinginannya kepada yang pihak terkait dengan membawa poster-poster dan slogan-slogan yang berisi tuntutan pekerja.

Untuk menghadapi tuntutan pekerja, pengusaha/majikan dapat melakukan hal berikut:

1. Lock out (penutupan), yaitu pemecatan semua pekerja dalam suatu perusahaan dengan maksud menerima mereka lagi apabila syarat-syarat yang diajukan oleh majikan disetujui.

2. Black list (daftar hitam), yaitu daftar yang memuat nama-nama pekerja yang dianggap pembuat kerusuhan dan memimpin aksi pekerja dan memberitahu daftar itu kepada perusahaan lain.

PLPG 2017

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN**

EKONOMI

**BAB IV
PENDAPATAN NASIONAL**



Dr. Kardoyo, M.Pd.

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN**

2017

BAB IV PENDAPATAN NASIONAL

Kompetensi Inti

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kompetensi Dasar

1. Mendiskripsikan tujuan pembangunan ekonomi negara sedang berkembang
2. Disajikan data pendapatan nasional peserta dapat menghitung besarnya pendapatan nasional dengan metode pengeluaran.
3. Disajikan data pendapatan masyarakat di dalam dan di luar negeri, peserta dapat menghitung besarnya GDP.
4. Disajikan sebuah fungsi pendapatan nasional, peserta dapat menentukan besarnya tabungan masyarakat.
5. Menentukan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi investasi

A. PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Pengertian

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan dalam pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan menghitung adanya pertumbuhan penduduk disertai adanya perubahan fundamental dalam struktur ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk

2. Perbedaan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi adalah :

Pertumbuhan Ekonomi	Pembangunan Ekonomi
Merupakan proses naiknya produk per kapita dalam jangka panjang	Merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju perbaikan termasuk usaha meningkatkan produk per kapita
Tidak memperhatikan pemerataan pendapatan	Memperhatikan pemerataan pendapatan termasuk pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya
Tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk	Memperhatikan pertumbuhan penduduk

Belum tentu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat	Meningkatkan taraf hidup masyarakat
Pertumbuhan ekonomi belum tentu disertai dengan pembangunan ekonomi	Pembangunan ekonomi selalu diikuti dengan pertumbuhan ekonomi
Setiap input dapat menghasilkan output yang lebih banyak	Setiap input selain menghasilkan output yang lebih banyak juga terjadi perubahan – perubahan kelembagaan dan pengetahuan teknik

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi :

Faktor ekonomi :

- a. Sumber daya manusia
- b. Sumber daya alam
- c. Sumber daya modal
- d. Keahlian atau kewirausahaan teknologi
- e. Distribusi pendapatan

Faktor non ekonomi :

- a. Lembaga-lembaga sosial
- b. Keadaan politik
- c. Institusional

4. Masalah Pembangunan di Negara Sedang Berkembang

- a. Kurangnya Modal dan Rendahnya Kualitas Penduduk
- b. Kepincangan dalam Tingkat Pertumbuhan antara berbagai Sektor Ekonomi
- c. Kepincangan dalam distribusi Pendapatan
- d. Kelemahan Kelembagaan dalam Masyarakat, sifat dan Kebiasaan hidup

5. Tujuan Pembangunan Ekonomi

- a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya
- b. Memperluas distribusi sebagai barang kebutuhan pokok
- c. Memperluas kesempatan kerja
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- e. Meningkatkan pemahaman dan tingkah laku masyarakat dalam menjunjung nilai-nilai luhur

- f. Memperluas pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan

6. Kriteria keberhasilan pembangunan ekonomi

a. Pendapatan nasional

Pendapatan nasional yang tinggi merupakan salah satu tanda bahwa produksi nasional yang tinggi berarti tingkat jumlah barang dan jasa yang dihasilkan jumlahnya besar dan tingkat kesempatan kerja tinggi.

b. Pendapatan perkapita

Tinggi rendahnya pendapatan perkapita menggambarkan kemampuan penduduk untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil produksi.

c. Distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat merata.

d. Peranan sektor industri dan jasa

Makin besar kontribusi sektor industri dan jasa maka makin maju negara tersebut.

e. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja yang tinggi menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan juga berkurangnya tingkat pengangguran.

f. Stabilitas ekonomi

Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika dapat menjaga stabilitas ekonomi.

g. Neraca pembayaran luar negeri

Pada umumnya negara menginginkan neraca pembayaran yang seimbang.

7. Rumus laju pertumbuhan ekonomi

$$\frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

$$\frac{\Delta PDB_t}{PDB_{t0}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\Delta PDB_t = PDB_t - PDB_{t0}$$

$$PDB_t = \text{nilai PDB tahun } t$$

$$PDB_{t0} = \text{nilai PDB tahun dasar yang umumnya adalah nilai PDB tahun sebelumnya}$$

Diketahui PDB tahun 2002 senilai Rp 45.000 miliar dan PDB tahun 2003 senilai Rp 50.000 miliar. Berapa pertumbuhan ekonomi tahun 2003

Jawab:

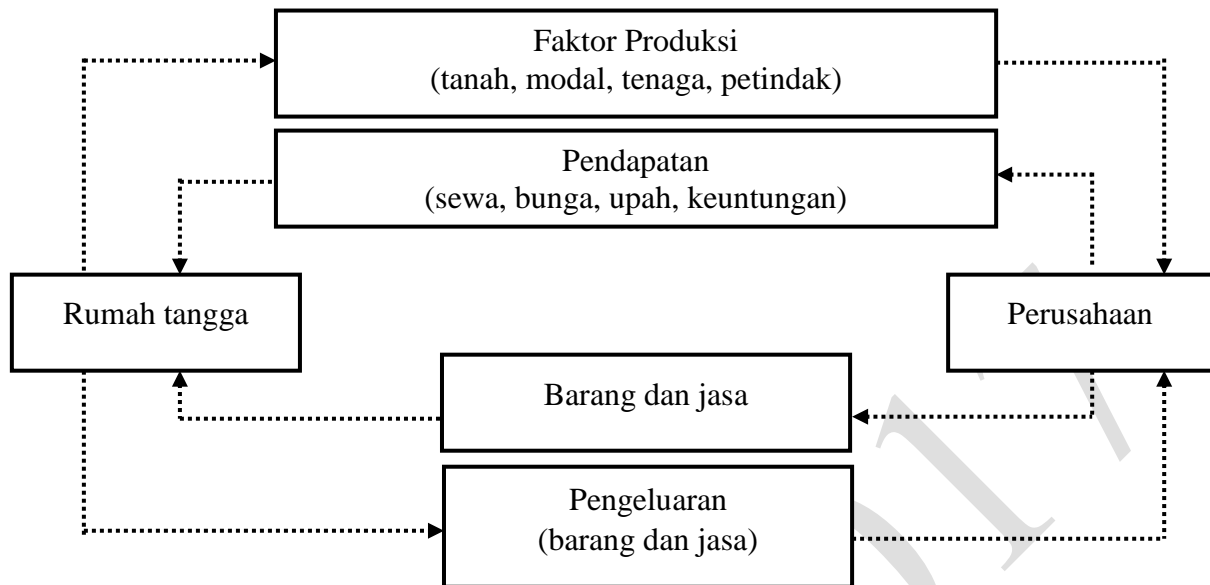
$$\frac{\Delta PDB_t}{PDB_{t0}} \times 100\%$$
$$\frac{50.000 \text{ miliar} - 45.000 \text{ miliar}}{45.000 \text{ miliar}} \times 100\%$$
$$\frac{500}{45} = 11,2\%$$

B. PDB (Produk Domestik Bruto), PNB (Produk Nasional Bruto), PN (Pendapatan Nasional), Pendapatan Disposibel dan Pendapatan Perkapita

Sebagai gambaran keterkaitan antar sektor ekonomi dalam proses produksi kita ambil contoh perekonomian dua sektor, yaitu perekonomian yang hanya terdiri dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, seperti bagan sebagai berikut:

Gambar di bawah terdapat beberapa aliran / arus yaitu: 1) **arus produksi**, 2) **arus pendapatan** dan 3) **arus pengeluaran**. Jika kegiatan perekonomian untuk seluruh negara maka ukuran tersebut menjadi ukuran nasional (makro). Dengan demikian pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan tersebut.

Bagan Alir Model Perekonomian Dua Sektor



Definisi Pendapatan Nasional

1. Pendekatan Produksi

Ditinjau dari pendekatan produksi, pendapatan nasional adalah jumlah nilai dari barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu, biasanya satu tahun dinyatakan dalam satuan mata uang.

2. Pendekatan Pendapatan

Ditinjau dari pendekatan pendapatan, pendapatan nasional adalah jumlah semua pendapatan yang diperoleh pelaku ekonomi suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Pendapatan tersebut berupa pendapatan dari sewa, bunga, upah, keuntungan dan lain-lain, dinyatakan dalam satuan mata uang.

3. Pendekatan Pengeluaran

Ditinjau dari pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional adalah jumlah seluruh pengeluaran sektor ekonomi, yakni sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah, dan sektor luar negeri suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun.

Beberapa istilah dalam pendapatan nasional

Istilah-istilah yang sering digunakan untuk mengetahui berapa besarnya barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh suatu perekonomian pada periode tertentu dan berapa besarnya pendapatan yang diterima seluruh masyarakat sebagai pemilik faktor-faktor produksi adalah istilah-istilah sebagai berikut:

1. PDB (Produk Domestik Bruto) atau GDP (Gross Domestic Product)

PDB (Produk Domestik Bruto), adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di wilayah tertentu (tanpa memperhatikan kewarganegaraan) selama 1 tahun. Termasuk jasa dari perusahaan asing yang beroperasi di negara tersebut juga dijumlahkan. Komposisi GDP terdiri dari:

- a. sektor primer (pertanian, perikanan dan pertambangan).
- b. sektor sekunder (manufaktur, listrik, gas, air, dan konstruksi)
- c. sektor tersier (perdagangan, perbankan, jasa)

Sebenarnya perhitungan pendapatan nasional yang menghasilkan besarnya Produk Domestik Bruto (PNB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan konsep “**kewilayahan**” yaitu menghitung jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri maupun warga negara asing.

2. PNB (Produk Nasional Bruto) atau GNP (Gross National Product)

PNB (Produk Nasional Bruto) atau GNP (Gross National Product), adalah perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep “**kewarganegaraan**”, yaitu dengan menghitung besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara sendiri, baik di dalam negeri sendiri maupun di luar negeri.

Yang membedakan antara GDP dengan GNP adalah pendapatan neto terhadap luar negeri dari faktor produksi (*net factors income from abroad*). Variabel ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang ada di luar negeri dikurangi pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang berasal dari di luar negeri di dalam negeri. Atau dapat ditulis :

$$\text{GNP} = \text{GDP} - \text{Pendapatan neto terhadap luar negeri dari faktor produksi.}$$

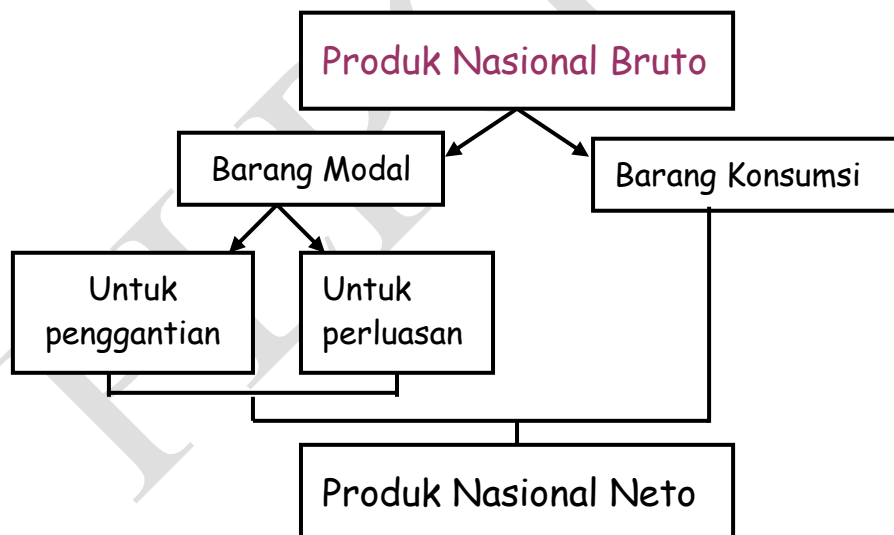
Dengan memperhatikan persamaan tersebut, apabila GDP lebih besar dari pada GNP, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari faktor produksi di dalam negeri yang berasal dari luar negeri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari faktor produksi dalam negeri yang ada di luar negeri. Keadaan semacam ini biasanya sering ditemui di negara sedang berkembang.

3. PNN (Produk Nasional Neto) atau NNP (Net National Product)

Produk nasional neto adalah produk nasional bruto (PNB) atau GNP dikurangi dengan penyusutan dan replacement (penggantian peralatan yang telah aus/usang atau biaya pengganti barang modal). Dengan demikian Produk Nasional Neto dapat ditulis :

$$\text{NNP} = \text{GNP} - (\text{penyusutan} + \text{replacement})$$

PNN (Produk Nasional Neto) dapat dibuat skema sebagai berikut:



4. PN (Pendapatan Nasional) atau National Income (NI)

Pendapatan nasional adalah jumlah nilai balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi selama satu tahun. Buruh menerima upah, pemilik modal menerima bunga modal, pemilik tanah/rumah menerima sewa tanah dan pengusaha menerima

laba. Jika pendapatan nasional ditambah dengan pajak tak langsung maka nilai sama dengan NNP, sehingga dapat ditulis:

$$NI = NNP - \text{pajak tak langsung}$$

5. Pendapatan Perseorangan (PS) atau Personal Income (PI)

Pendapatan Perseorangan (PS) atau Personal Income (PI) adalah jumlah penerimaan yang diperoleh setiap orang dalam masyarakat.

Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi tidak seluruhnya merupakan pendapatan perseorangan, karena masih ada sebagian laba yang ditahan sebagai simpanan intern, pajak perseorangan, dan iuran untuk jaminan sosial. Di samping itu terdapat penerimaan yang tidak merupakan balas jasa dalam proses produksi, tetapi merupakan bantuan/subsidi dari pemerintah bagi para bekas pejuang, dana sosial yang disediakan oleh pemerintah yang disebut dengan *transfer payment*. Jika ditulis dalam notasi sebagai berikut:

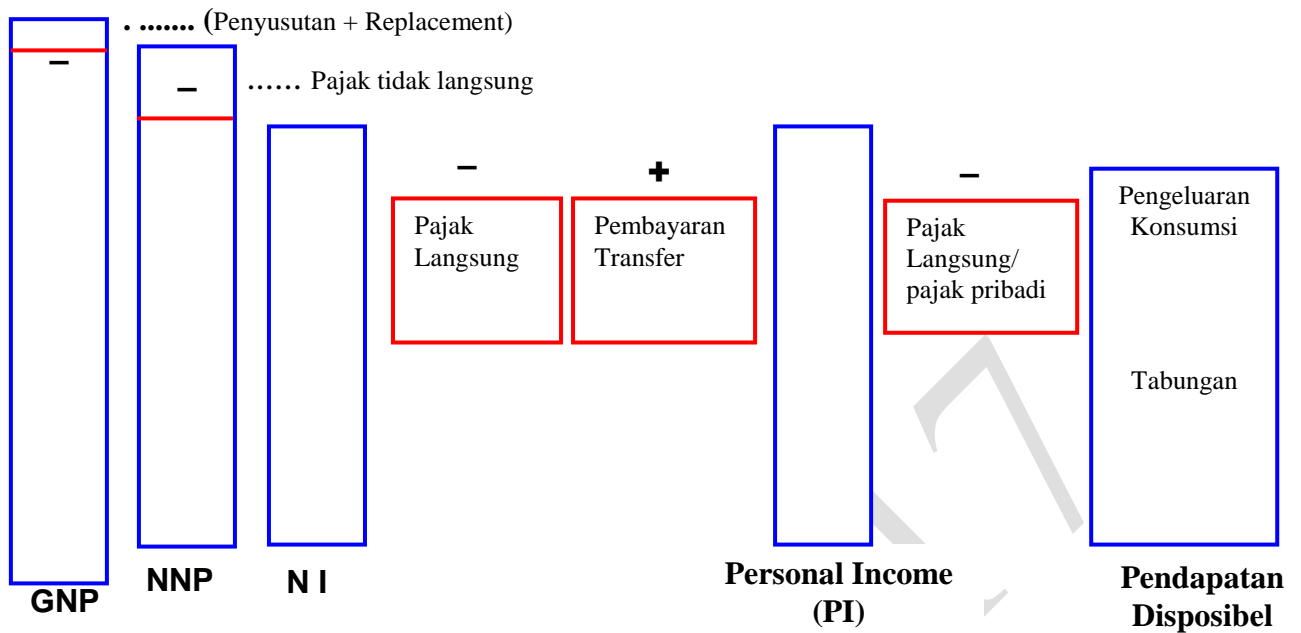
$$PI = NI - (\text{laba yang ditahan, pajak langsung, iuran jaminan sosial}) + \text{transfer payment}$$

6. Pendapatan Disposibel atau Disposable Income (DI)

Pendapatan Disposibel disebut juga pendapatan yang tersedia bagi rumah tangga atau pendapatan yang dapat dibelanjakan, yaitu penerimaan perseorangan setelah dikurangi dengan pajak langsung (misalnya pajak pendapatan, pajak bumi dan bangunan, pajak rumah tangga dan lain-lain). Jika pendapatan disposibel ini dikurangi dengan tabungan (*saving*) maka sisanya merupakan pengeluaran untuk konsumsi. Jika ditulis dalam notasi :

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan perseorangan} - \text{pajak langsung} &= \text{pendapatan disposibel (D.I)} \\ \text{D.I} - \text{simpanan perseorangan / tabungan (saving)} &= \text{pengeluaran konsumsi} \end{aligned}$$

Secara ringkas istilah dalam pendapatan nasional dapat dinotasikan sebagai berikut:



7. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan perkapita adalah hasil bagi pendapatan nasional dan jumlah penduduk suatu negara, jika ditulis dalam notasi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan per kapita} = \frac{\text{Pendapatan Nasional}}{\text{Jumlah penduduk suatu negara}}$$

Pendapatan per kapita merupakan ukuran internasional yang biasanya dipakai untuk menentukan tingkat kemakmuran suatu negara.

1. GDP	Rp	
2. Produk neto thd LN	Rp	(-)
3. GNP	Rp	
4. Penyusutan	Rp	(-)
5. NNP	Rp	
6. Pajak tdk langs	Rp	(-)
7. NNI	Rp	
8. IA	Rp	
9. IJS	Rp	
10. PPers	Rp	
11. Laba thn	Rp	(+)
	Rp	(-)
12. Transfer payment	Rp	(+)
13. PI	Rp	
14. Pajak langsung	Rp	(-)
15. DI	Rp	
16. Tabungan	Rp	
17. Tingkat konsumsi	Rp	

Di tingkat provinsi ada istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di wilayah tertentu yaitu Provinsi atau Kabupaten / Kota selama 1 tahun. Sehingga ada sebutan PDRB provinsi misalnya PDRB Jawa Tengah, PDRB DKI Jakarta, PDRB DI Yogyakarta, PDRB Sumatera Utara, PDRB Sulawesi Selatan dan sebagainya. Sedangkan untuk kabupaten/kota misalnya PDRB Kota Bekasi, Surakarta, Medan, dan sebagainya.

Komposisi PDRB terdiri dari:

- a. sektor primer (pertanian, perikanan dan pertambangan/penggalan).
- b. sektor sekunder (manufaktur, listrik, gas, air, dan konstruksi)
- c. sektor tersier (perdagangan, perbankan, perhotelan dan jasa)

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tingkat provinsi adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri maupun warga negara asing.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan cerminan kemampuan suatu daerah tertentu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sebagai bahan perencanaan pembangunan. Salah satu indikator yang dipergunakan dengan mengacu hasil analisis pendapatan daerah, sehingga PDRB dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Istilah-istilah lain yang ada kaitannya dengan pembahasan pendapatan nasional:

- *Value Added* (nilai tambah), adalah tambahan nilai dari suatu barang dan jasa yang diperoleh dari suatu proses produksi. Atau dengan kata lain nilai tambah adalah nilai produksi barang akhir dikurangi bahan mentah dan bahan penolong lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
- *Injection* adalah suntikan atau tambahan aliran uang (dana) dalam satu sistem perekonomian, yang sifat mendorong kegiatan ekonomi supaya bergerak lebih cepat. Suntikan dapat berupa : investasi, pengeluaran pemerintah atau pajak neto.
- *Net Factor Income from Abroad* adalah selisih antara nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara sendiri di negara asing dan nilai dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing di dalam negeri.

Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Ada 3 Metode atau pendekatan untuk menghitung pendapatan nasional, yaitu :

1. Metode Produksi (*Production Approach*)
2. Metode Pendapatan (*Income Approach*)
3. Metode Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Menghitung besarnya Pendapatan Nasional dengan menggunakan ketiga metode atau pendekatan tersebut secara teoritis akan menghasilkan besarnya angka sama.

1. Metode Produksi (*Production Approach*)

Perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi adalah perhitungan didasarkan pada jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan negara pada periode tertentu (biasanya 1 tahun). Dalam perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan metode produksi dimungkinkan terjadi perhitungan ganda (*double counting*). Untuk menghindari perhitungan ganda tersebut ada dua cara yang digunakan, yaitu:

1. Menghitung nilai akhir dan/atau
2. Menghitung nilai tambah, ialah nilai yang berasal dari sumbangan faktor-faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, tanah dan petindak.

Dengan ke dua cara perhitungan tersebut di atas akan menghasilkan angka yang sama, perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan metode produksi dapat kita lihat pada contoh sebagai berikut:

Contoh:

	Hasil	Nilai (Milyar Rp)	Nilai Tambah (Milyar Rp)
Produsen I	Kapas	150	150
Produsen II	Benang	400	250
Produsen III	Kain	750	350
Produsen IV	Pakaian Jadi	1250	500
Jumlah Nilai Tambah			1250



Berdasarkan contoh kegiatan produksi di atas menunjukkan perhitungan terhadap nilai barang akhir dengan menjumlahkan nilai tambah menghasilkan angka yang sama,

yaitu sebesar 1250 juta. Angka yang diperoleh sebesar 1250 juta ini menunjukkan besarnya produksi yang diperoleh dari beberapa proses produksi dari perekonomian masyarakat tersebut.

2. Metode Pendapatan (*Income Approach*)

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan metode pendapatan adalah menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh oleh semua pelaku ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara selama 1 tahun. Pendapatan tersebut berupa pendapatan dari sewa, bunga, upah keuntungan, dan lain-lain. Angka yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan metode pendapatan menunjukkan besarnya pendapatan nasional (National Income = NI).

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan metode pendapatan (dalam milyar rupiah) kita ambil contoh sebagai berikut:

Kompensasi kepada pegawai.....	2.959
Bunga dan sewa.....	921
Laba Perusahaan	882
Pendapatan dari kekayaan	986
	<hr/>
Jumlah :	5.748

Jumlah pendapatan yang diperoleh menunjukkan besarnya pendapatan nasional (NI), yaitu sebesar 5.748 milyar.

3. Metode Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan metode pengeluaran yaitu dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran sektor ekonomi, yakni sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah, dan sektor luar negeri pada masyarakat atau negara selama 1 tahun.

Angka yang diperoleh dalam dari perhitungan pendapatan nasional dengan metode pengeluaran menunjukkan besarnya Produksi Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) masyarakat dalam perekonomian tersebut.

Contoh perhitungan pendapatan nasional dengan metode pengeluaran (dalam milyar rupiah) :

Pengeluaran Konsumsi (Rumah tangga) atau C	2.767
Investasi (Perusahaan) atau I	1.002
Pengeluaran Pemerintah (Pemerintah) atau G	1.038
Ekspor Neto (Luar negeri) atau $X - M$	425

Jumlah Pengeluaran : **5.232**

Angka yang diperoleh dari menjumlahkan semua pengeluaran sektor ekonomi di atas, yaitu sebesar **5.232** menunjukkan besarnya Produksi Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) masyarakat dalam perekonomian tersebut.

Pengeluaran Konsumsi (sektor rumah tangga) diberi simbol (C), Investasi merupakan pengeluaran dari sektor perusahaan diberi simbol (I), pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran dari pemerintah (Government) diberi simbol (G) dan ekspor neto menunjukkan pengeluaran sektor luar negeri berupa selisih antara Ekspor (X) dan Impor (M) sehingga sektor luar negeri simbolnya ($X - M$). Dengan demikian pendapatan nasional yang terdiri dari komponen-komponen pengeluaran dari sektor-sektor tersebut secara matematis dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$GNP = C + I + G + (X - M)$$

Dimana: C adalah pengeluaran sektor rumah tangga
I adalah pengeluaran sektor perusahaan
G adalah pengeluaran sektor pemerintah
($X - M$) adalah sektor luar negeri atau ekspor neto

Dari persamaan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) di atas tidak terlihat adanya pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor-faktor produksi (net factor income to abroad). Apabila komponen ini hendak kita masukan dalam persamaan, maka persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$\text{GNP} = C + I + G + (X - M) + F$$

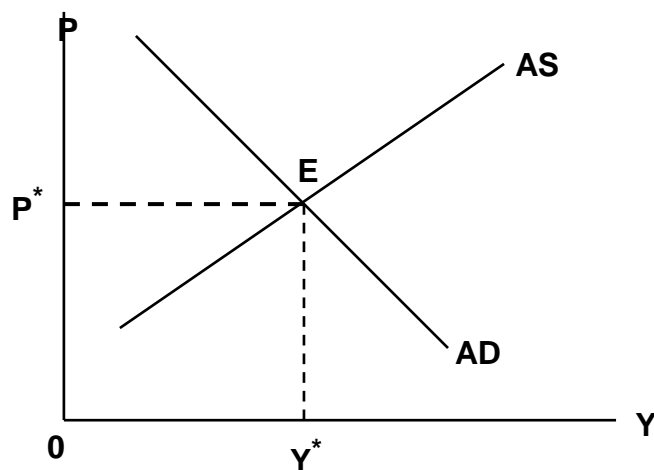
dimana: **F** adalah pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor produksi atau pembayaran ke luar negeri dikurangi pembayaran dari luar negeri. Unsur **F** ini menyatakan adanya investasi asing di dalam negeri pada perekonomian negara tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nasional

1. Permintaan dan Penawaran Agregat

Permintaan agregat (Aggregate Demand, selanjutnya disingkat AD) adalah keseluruhan permintaan terhadap barang dan jasa pada berbagai tingkat harga konsumen.

Penawaran agregat (Aggregate Supply, selanjutnya disingkat AS) adalah keseluruhan penawaran barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga. Dengan mengetahui kurva permintaan agregat dan penawaran agregat kita dapat menentukan pendapatan nasional riil dan tingkat-tingkat harga umum. Pendapatan nasional riil adalah hasil bagi antara pendapatan nasional dengan harga rata-rata seluruh barang yang diproduksi di negara yang bersangkutan. Keseimbangan pendapatan nasional riil dan tingkat harga rata-rata suatu perekonomian ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan agregat (AD) dan kurva penawaran agregat (AS), seperti terlihat pada Gambar berikut:



Keterangan Gambar :

Y = garis pendapatan nasional riil

P = tingkat harga rata-rata umum

E = keseimbangan pendapatan nasional

Y^* = pendapatan nasional riil pada equilibrium/keseimbangan.

P^* = harga rata-rata umum pada equilibrium/keseimbangan.

AD = kurva permintaan agregat

AS = kurva penawaran agregat

2. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah bagian pendapatan masyarakat yang digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil/rendah keseluruhan pendapatannya akan habis dipergunakan untuk keperluan konsumsi, biasanya dilambangkan dengan notasi $Y = C$. Untuk konsumsi dikenal adanya istilah marginal propensity to consume (MPC) yaitu kecenderungan masyarakat untuk berkonsumsi. Konsumsi seorang akan dipengaruhi oleh faktor-faktor :

- Pendapatan seseorang atau tingkat kekayaannya
- Tingkat sosial ekonomi orang tersebut
- Tingkat harga yang berlaku dan harga barang lain/ barang substitusi
- Selera konsumen.
- Tingkat suku bunga yang berlaku

Tabungan (*saving*) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi, maka masyarakat tersebut mempunyai kesempatan untuk menabung.

Perubahan tabungan dalam masyarakat bisa terjadi karena dua hal yaitu :

- Berubahnya pendapatan masyarakat
- Berubahnya pola hidup masyarakat

Tabungan dalam kaitannya dengan pendapatan nasional dapat dinotasikan $Y = C + S$. Jika pendapatan nasional naik sebesar $\Delta(\text{delta})Y$, maka tabungan akan naik sebesar ΔS . Kalau untuk konsumsi dikenal adanya istilah **marginal propensity to consume**

(MPC), maka dalam tabungan dikenal istilah *marginal propensity to save* (MPS), yaitu kecenderungan menabung yang merupakan rasio antara tambahan dalam tabungan (ΔS) dengan tambahan dalam pendapatan (ΔY), atau di notasikan sebagai berikut:

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

Karena $Y = C + S$, berdasarkan dengan demikian kita dapat melihat hubungan antara MPC dan MPS sebagai berikut:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y} = \frac{\Delta Y - \Delta S}{\Delta Y} = 1 - \frac{\Delta S}{\Delta Y} = 1 - MPS$$

, atau

$$MPC + MPS = 1$$

3. Investasi

Investasi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang yang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan untuk proses produksi. Jenis investasi ini dibedakan lagi menjadi 3 komponen, yaitu:

- a. Investasi tetap perusahaan
- b. Investasi untuk perumahan
- c. Investasi perubahan bersih persediaan perusahaan

Sedangkan investasi finansial merupakan investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi atau sertifikat BL.

Investasi riil dan investasi finansial yang meningkat akan meningkatkan pendapatan nasional, demikian juga sebaliknya jika investasi tersebut menurun maka pendapatan nasional akan turun juga. Dalam investasi ada yang disebut dengan *ekspektasi masa depan*, artinya tingkat harapan dan kepercayaan dalam dunia bisnis/usaha. Jika kalangan pengusaha beranggapan bahwa kondisi ekonomi akan membaik di masa depan, maka investasi cenderung meningkat. Sebaliknya, jika diperkirakan ekonomi akan mengalami depresi, maka investasi tidak akan dilakukan.

Faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah tingkat suku bunga, tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat investasi, yaitu :

- 1) Inovasi dan teknologi
- 2) Tingkat perekonomian

- 3) Ramalan atau harapan perekonomian di masa datang
- 4) Tingkat keuntungan perusahaan
- 5) Situasi politik negara, jika situasi politik aman, dan pemerintah banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi dunia usaha dan industri, tingkat investasi akan tinggi. Tetapi jika situasi politik tidak aman, dan pengusaha menghadapi birokrasi berbelit-belit, tingkat investasi akan turun.

Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

Perhitungan Pendapatan Nasional suatu negara perlu dipelajari, karena mempunyai tujuan untuk:

- 1.) Mengetahui Tingkat Kemakmuran
- 2.) Mengetahui Struktur Perekonomian
- 3.) Mengetahui Tingkat Pertumbuhan
- 4.) Mengetahui Perbandingan Kemajuan Perekonomian Antar negara
- 5.) Dasar Pertimbangan dalam Pengambilan Kebijakan Ekonomi

Manfaat Mempelajari Pendapatan Nasional

- 1.) Mengetahui Kemajuan Ekonomi
- 2.) Mengetahui Tingkat Kemakmuran
- 3.) Sebagai Pedoman Pelaksanaan Pembangunan
- 4.) Mengetahui Penggunaan Pendapatan Masyarakat

C. Arti, Fungsi dan Tujuan APBN dan APBD

1. Pengertian APBN

Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) adalah suatu daftar sistematis yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun.

Seperti disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 23 ayat (1) disebutkan bahwa: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ditetapkan tiap-tiap tahun dengan Undang-undang. Apabila Dewan Perwakilan Rakyat tidak menyetujui APBN yang

diusulkan oleh pemerintah maka pemerintah memakai pelaksanaan APBN tahun lalu.

2. Pengertian APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.

Pembagian daerah berdasarkan pemerintahan daerah menurut UU No. 32 tahun 2004 adalah:

- a. Daerah Provinsi yang dipimpin oleh Gubernur
- b. Daerah Kabupaten/Kota yang dipimpin oleh Bupati/Walikota

Dari pembagian daerah di atas berarti APBD di tingkat provinsi ditetapkan bersama antara Gubernur dengan DPRD I.

APBD ditingkat Kabupaten/Kota ditetapkan bersama antara Bupati/Walikota dengan DPRD II.

APBD ditetapkan dengan Peraturan Daerah selambat-lambatnya satu bulan setelah ditetapkan APBN.

3. Fungsi dan Tujuan APBN dan APBD

APBN disusun dengan tujuan untuk mengatur pembelanjaan negara dari penerimaan yang direncanakan supaya dapat mencapai sasaran yang ditetapkan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan fungsi APBN dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Fungsi alokasi
 - 1) Sebagai alat untuk mengetahui alokasi yang diperlukan masing-masing sektor pembangunan.
 - 2) Sebagai alat untuk mengetahui sasaran dan prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan pemerintah.
- b. Fungsi stabilisasi
 - 1) Sebagai pedoman penerimaan dan pembelanjaan negara supaya teratur.
 - 2) Sebagai alat untuk menjaga stabilitas perekonomian.
 - 3) Sebagai alat untuk mencegah terjadinya inflasi dan deflasi yang tinggi.
- c. Fungsi regulasi
 - 1) Sebagai alat pendorong pertumbuhan ekonomi.

2) Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

d. Fungsi distribusi

1) Dari penerimaan-penerimaan sebagai pendapatan negara didistribusikan ke pos-pos pengeluaran yang sudah direncanakan.

2) Sebagai alat untuk pemerataan pengeluaran supaya tidak terpusat pada salah satu sektor saja.

Sedangkan APBD disusun bertujuan untuk mengatur pembelanjaan daerah dari penerimaan daerah yang direncanakan.

Adapun fungsi APBD seperti fungsi APBN. Lingkup wilayahnya hanya mencakup pada satu daerah yaitu daerah tingkat I atau daerah tingkat II.

4. Sumber-sumber Pendapatan dan Belanja Negara atau Daerah

a. Sumber Pendapatan Negara dan Belanja Negara

Sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945 memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah.

Dengan pemberian Otonomi Daerah tersebut, maka struktur dan format APBN juga mengalami perubahan.

Sumber-Sumber Pendapatan

Dari berbagai jenis pendapatan negara dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Penerimaan perpajakan

a) Pajak Dalam Negeri: i) Pajak Penghasilan; ii) Pajak Pertambahan Nilai; iii) Pajak Bumi dan Bangunan; iv) Bea Peralihan Hak atas Tanah dan Bangunan; (v) Cukai; dan (vi) Pajak lain.

b) Pajak Perdagangan Internasional: i) Bea Masuk; dan ii) Pajak/ Pungutan Ekspor.

2) Penerimaan bukan pajak

a) Penerimaan SDA: a) minyak bumi; b) gas alam; c) pertambangan umum; d) kehutanan; e) perikanan

b) Bagian laba BUMN.

c) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

- 3) Hibah adalah pemberian dari masyarakat atau negara donatur yang tidak mengikat.

Pembelanjaan Negara

Pembelanjaan negara dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Anggaran Belanja Pemerintah Pusat

- a. Pengeluaran Rutin
 - 1) Belanja Pegawai
 - 2) Belanja Barang
 - 3) Pembayaran Bunga Utang
 - Utang Dalam Negeri
 - Utang Luar Negeri
 - 4) Subsidi
 - Subsidi BBM
 - Subsidi Non BBM
 - 5) Pengeluaran rutin lainnya
- b. Pengeluaran Pembangunan
 - 1) Pembiayaan Pembangunan Rupiah
 - 2) Pembiayaan Proyek

Sumber Pendapatan Daerah terdiri atas:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yakni:
 - 1) hasil pajak daerah
 - 2) hasil retribusi daerah
 - 3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan
 - 4) lain-lain PAD yang sah
- b. Dana Perimbangan, dan
- c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Dana Perimbangan

- a. Dana Bagi Hasil

Dana bagi hasil bersumber dari pajak dan sumber daya alam yang dibagi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
- b. Dana Alokasi Umum (DAU)

DAU dialokasikan berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan dalam negeri neto yang ditetapkan dalam APBN, berdasarkan kriteria tertentu yang menekankan pada aspek pemerataan dan keadilan.

c. Dana Alokasi Khusus (DAK)

DAK dialokasikan dari APBN kepada daerah tertentu dalam rangka pendanaan pelaksanaan desentralisasi untuk:

- 1) mendanai kegiatan khusus yang ditentukan pemerintah pusat atas dasar prioritas nasional
- 2) mendanai kegiatan khusus yang diusulkan daerah tertentu.

5. Sumber Pendapatan dan Belanja Daerah

Penyelenggaraan tugas daerah dan DPRD dibiayai dari dan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Penyelenggaraan tugas pemerintah di daerah dibiayai dari dan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan untuk penyelenggaraan roda pemerintah daerah dapat berasal dari:

- a. APBN
- b. APBD

Sumber Pendapatan dan Belanja Negara sudah dibahas di depan. Sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 disebutkan bahwa sumber-sumber pendapatan daerah terdiri atas:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:
 - 1) Hasil Pajak Daerah
 - 2) Hasil Retribusi Daerah
 - 3) Hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah
- b. Dana Perimbangan
- c. Pinjaman Daerah
- d. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

Belanja Daerah

Dari sumber pendapatan daerah digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah, antara lain:

a. Untuk Aparatur Daerah

Dapat berupa:

- 1) Belanja Administrasi dan Umum
- 2) Belanja Operasi dan Pemeliharaan
- 3) Belanja Modal

b. Pelayanan Publik

- 1) Belanja Administrasi dan Umum
- 2) Belanja Operasi dan Pemeliharaan
- 3) Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan
- 4) Belanja Tidak Tersangka

6. Pengaruh APBN dan APBD terhadap Perekonomian

a. Pengaruh APBN terhadap perekonomian

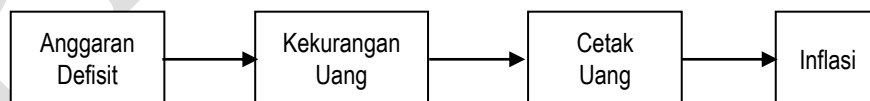
Disusunnya APBN akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.

Beberapa pengaruh dapat dilihat dari beberapa aspek yakni:

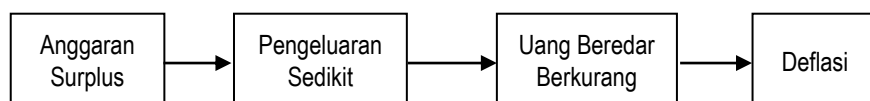
1) Aspek asas penyusunan APBN

Dari aspek penyusunan akan dapat berpengaruh terhadap perekonomian yaitu:

a) Inflasi



b) Deflasi



2) Aspek prioritas

Dari prioritas yang ditekankan dalam APBN akan tampak berpengaruh pada kegiatan perekonomian, antara lain:

a) Pertanian

Akan menunjukkan pada peningkatan di bidang pertanian.

b) Industri

Prioritas bidang industri akan meningkatkan kegiatan industri.

c) Sarana dan prasarana

Prioritas bidang sarana dan prasarana tampak dari para investor menginvestasikan modalnya untuk pembangunan sarana dan prasarana.

Secara umum, pengaruh APBN terhadap perekonomian adalah:

- 1) Meningkatkan hasil produksi.
- 2) Meningkatkan kesempatan kerja.
- 3) Meningkatkan kemakmuran rakyat.
- 4) Menciptakan pemerataan pendapatan.

Pengaruh positif, antara lain:

- 1) Terjadi perubahan struktur ekonomi.
- 2) Peningkatan hasil produksi.
- 3) Peningkatan kesempatan kerja.
- 4) Peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
- 5) Menciptakan pemerataan pendapatan.

Pengaruh negatif, antara lain:

- 1) Dapat terjadi inflasi atau deflasi.
- 2) Dari perubahan struktur ekonomi dapat mengganggu ketenangan masyarakat, misalnya perubahan dari agraris ke industri dapat menimbulkan:
 - a) polusi/pencemaran
 - b) banyak tanah tergusur
 - c) kerusakan lingkungan

7. Pengaruh APBD terhadap perekonomian

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah disusun sebagai pedoman pembiayaan dari penerimaan yang diperoleh. Dalam pembiayaan tersebut akan sangat

berpengaruh pada perekonomian di daerah yang bersangkutan. Setiap terjadi perkembangan suatu daerah mesti terjadi perubahan sosial yang dapat berpengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negatif.

Pengaruh positif, antara lain:

- a. Akan terjadi perkembangan dan pembangunan daerah.
- b. Penyelenggaraan pembangunan daerah melibatkan partisipasi masyarakat dan swasta.

Dampak positifnya, antara lain:

- 1) pemerataan pendapatan masyarakat;
- 2) memperluas kesempatan kerja.

Pengaruh negatif, antara lain:

Disamping pengaruh positif, juga terdapat pengaruh negatif, antara lain:

- a. Banyak lahan pertanian yang tergusur oleh pembangunan sehingga mengurangi lahan pertanian.
- b. Dengan semakin majunya suatu daerah, maka biaya hidup menjadi tinggi, sehingga upah tenaga kerja tinggi dan harga barang akan tinggi.
- c. Orang yang kurang mampu akan tergusur dari pusat perekonomian dan harus berada di daerah pinggiran.

8. Kebijakan Anggaran

APBN disusun untuk pembiayaan pembangunan yang berlangsung terus-menerus. Pembiayaan harus menggunakan skala prioritas yang sesuai dengan rencana penerimaan, kemampuan, dan kebutuhan. Untuk menentukannya diperlukan suatu kebijakan anggaran.

Yang dimaksud dengan kebijakan anggaran adalah suatu kebijakan yang mengatur APBN supaya dapat tercapai pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja dan kemakmuran masyarakat.

Macam-macam Kebijakan Anggaran

Ada empat macam kebijakan penyusunan anggaran:

No	Macam Kebijakan Anggaran	Keterangan (Uraian)
1	Anggaran Seimbang	Penerimaan Negara = Pengeluaran Negara - Dianut Indonesia sebelum tahun 2000
2	Anggaran Dinamis	Jumlah penerimaan diusahakan meningkat dari tahun ke tahun melalui tabungan pemerintah.
3	Anggaran Defisit	Penerimaan Negara < Pengeluaran Negara - Mulai tahun 2000 Indonesia menganut anggaran defisit
4	Anggaran Surplus	Penerimaan Negara > Pengeluaran Negara

INDEKS HARGA

Angka indeks adalah angka yang diharapkan dapat memberitahukan perubahan-perubahan variable sebuah atau lebih karakteristik pada waktu dan tempat yang sama ataupun berlainan.

Ada 3 macam indeks yang diperlukan dalam bidang ekonomi yaitu indeks harga, indeks jumlah, dan indeks nilai

1. Indeks harga adalah angka yang diharapkan dapat dipakai untuk memperlihatkan perubahan mengenai harga-harga barang, baik harga untuk semacam maupun berbagai macam barang dalam waktu dan tempat yang sama ataupun berlainan.
2. Indeks jumlah adalah angka yang diharapkan dapat memperlihatkan perubahan mengenai jumlah barang sejenis atau sekumpulan barang yang dihasilkan, digunakan, diekspor, dan dijual untuk waktu yang sama ataupun yang berlainan.
3. Indeks nilai adalah angka yang digunakan untuk mengetahui perubahan nilai barang yang sejenis atau sekumpulan barang dalam jangka waktu yang diketahui.

$$\text{Indeks harga } I_{0/n} = \frac{P_n}{P_o} \times 100$$

$$\text{Indeks jumlah } I_{0/n} = \frac{Q_n}{Q_0} \times 100$$

$$\text{Indeks nilai } I_{0/n} = \frac{V_n}{V_0} \times 100$$

Po = harga barang pada tahun atau waktu dasar

Pa = harga barang pada tahun yang lain atau tahun diketahui

Qo = jumlah barang pada tahun dasar

Qa = jumlah barang pada tahun diketahui

Vo = nilai barang pada tahun dasar

Va = nilai barang pada tahun diketahui

Indeks ditimbang

Menghitung indeks harga seperti tersebut di atas merupakan contoh perhitungan indeks harga sederhana, artinya belum memasukkan unsur timbangan (weight) ke dalam harga-harga yang dipakai untuk menghitung indeks yang menunjukkan tingkat penting tidaknya barang yang dihitung indeksnya.

Ada beberapa cara untuk menghitung indeks harga ditimbang, antara lain sebagai berikut:

1. Indeks Laspeyres (Laspeyres Index) adalah indeks yang dihitung dengan menggunakan kuantitas pada tahun dasar sebagai timbangannya

Rumusnya sebagai berikut :

$$I(L) = \frac{\sum P_n \cdot Q_0}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100$$

2. Indeks Paasche (Paasche Index) adalah indeks yang dalam perhitungannya menggunakan kuantitas pada tahun ke-n atau tahun yang dicari indeksnya sebagai weight. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_n} \times 100$$

3. Indeks Irving Fisher (Irving Fisher Index)

$$I(IF) = \sqrt{\left[\frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_n} \times \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_n} \right]} \times 100$$

Peranan Indeks Harga dalam Ekonomi

1. indeks harga merupakan petunjuk atau barometer kondisi ekonomi umum
2. indeks harga dapat digunakan sebagai deflator
3. indeks harga dapat digunakan sebagai pedoman bagi pembelian barang

Persoalan Penting yang Perlu diperhatikan dalam Penyusunan (Perhitungan Angka Indeks

1. Perumusan tentang tujuan penyusunan angka indeks
2. Sumber dan syarat perbandingan data
3. Pemilihan periode dasar
4. Pemilihan timbangan

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN**

EKONOMI

**BAB V
KESEMPATAN KERJA**



Dr. Kardoyo, M.Pd.

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN**

2017

BAB V

KESEMPATAN KERJA

KOMPETENSI INTI

Menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi

KOMPETENSI DASAR

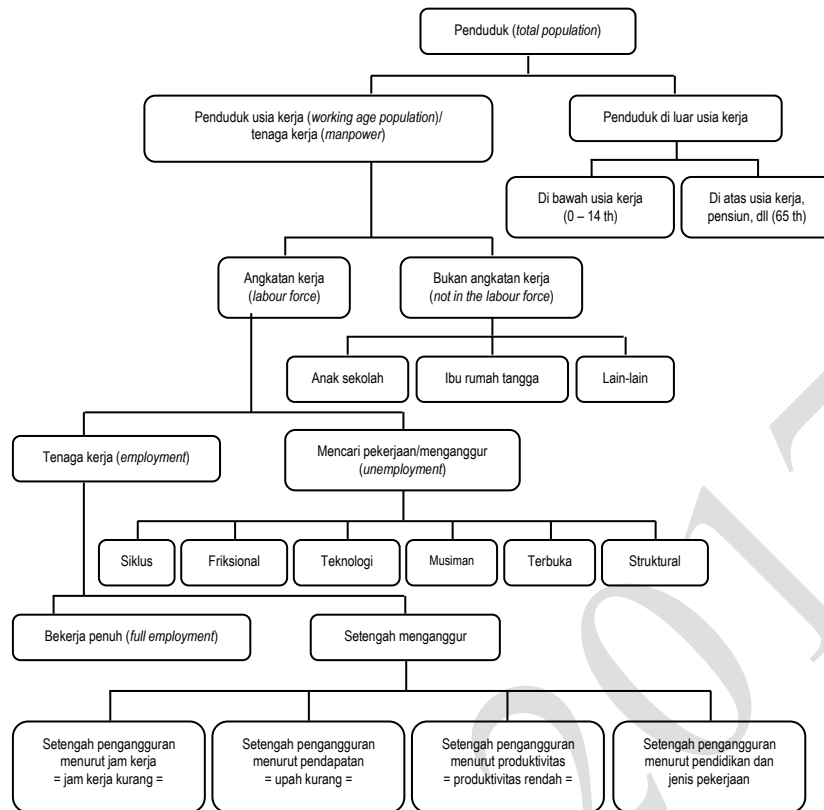
menjelaskan penyebab terjadinya pengangguran musiman.

A. Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja (*demand for labour*), yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh para penawar kerja (pencari kerja). Hal ini berarti terjadi hubungan kausalitas antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Peristiwa ini menggambarkan terjadinya mekanisme tenaga kerja dan lapangan pekerjaan.

B. Hubungan antara Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Pengangguran

Untuk memperoleh gambaran hubungan antara jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan Pembagian Penduduk dan Tenaga Kerja

C. Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya (Sadono Sukirno: 14).

Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak sedang aktif mencari pekerjaan dan tidak tergolong sebagai penganggur adalah para ibu rumah tangga. Mereka tidak mau bekerja karena ingin mengurus keluarganya, atau para anak orang kaya, mereka tidak ingin bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkannya. Kelompok ibu rumah tangga dan anak orang kaya tersebut dikategorikan sebagai *penganggur sukarela*.

Pengangguran akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial bagi individu yang mengalaminya. Pengangguran juga akan berdampak negatif terhadap keadaan ekonomi, politik, dan sosial bagi negara yang mempunyai tingkat pengangguran tinggi. Pengangguran sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan di negara yang bersangkutan.

D. Macam-macam Pengangguran

Macam-macam pengangguran berdasarkan faktor-faktor yang menimbulkannya, dapat dibedakan dalam tiga jenis.

1. Pengangguran Konjungtural (*Cycle Unemployment*)

Pengangguran konjungtural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan gelombang (naik turunnya) kehidupan perekonomian.

2. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang.

Pengangguran struktural bisa diakibatkan oleh dua kemungkinan:

- a. Akibat permintaan berkurang
- b. Akibat kemajuan dan penggunaan teknologi

3. Pengangguran Formal (*Friksional*)

Jika perkembangan ekonomi suatu negara terus-menerus mengalami peningkatan dengan pesat, tingkat pengangguran akan semakin rendah, dan pada akhirnya perekonomian akan mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*). Dalam keadaan *full employment*, tingkat pengangguran tidak lebih dari 4%. Jika kondisi perekonomian mencapai tingkat *full employment*, walaupun terjadi pengangguran, pengangguran yang ada hanyalah pengangguran normal atau friksional (*frictional unemployment*). Pengangguran ini sering juga disebut dengan *pengangguran sukarela*.

Pengangguran normal adalah seseorang yang tidak bekerja tetapi bukan berarti ia tidak mampu bekerja. Dia tidak bekerja karena ingin memperoleh (mencari) pekerjaan lebih baik. Oleh karena itu, pengangguran normal ini sering juga disebut pengangguran mencari (*search unemployment*).

E. Dampak Pengangguran terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat

1. Dampak pengangguran terhadap perekonomian suatu negara

- a. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dapat dicapainya.

- b. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang.
 - c. Pengangguran tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pengangguran menyebabkan daya beli masyarakat berkurang, sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi pun berkurang.
2. Dampak pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan masyarakat
- a. Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian dan pendapatan individu yang mengalaminya.
 - b. Pengangguran dapat menghilangkan keterampilan.
 - c. Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

F. Cara-cara Mengatasi Pengangguran

1. Cara mengatasi pengangguran struktural
- Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan perubahan struktur ekonomi, misalnya dari ekonomi agraris berubah menjadi ekonomi industri. Untuk mengatasi pengangguran jenis ini, cara yang digunakan adalah:
- a. peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja,
 - b. segera memindahkan kelebihan tenaga kerja dari tempat dan sektor yang kelebihan ke tempat dan sektor ekonomi yang kekurangan,
 - c. mengadakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi kesempatan (lowongan) kerja yang kosong, dan
 - d. segera mendirikan industri padat karya di wilayah yang mengalami pengangguran.
2. Cara mengatasi pengangguran siklus
- Penyebab awal terjadinya pengangguran siklus adalah kurangnya permintaan masyarakat (*aggregat demand*), sehingga untuk mengatasi jenis pengangguran ini, antara lain dengan cara:
- a. mengarahkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, dan
 - b. meningkatkan daya beli masyarakat.
3. Cara mengatasi pengangguran musiman

Jenis pengangguran ini bisa diatasi, antara lain dengan cara:

- a. pemberian informasi yang cepat jika ada lowongan kerja di sektor lain, dan
- b. melakukan pelatihan di bidang keterampilan lain untuk memanfaatkan waktu ketika menunggu musim tertentu.

4. Cara mengatasi pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang diakibatkan oleh adanya kemajuan teknologi karena adanya mekanisasi (penggantian tenaga manusia dengan mesin), robotisasi, dan komputerisasi. Untuk mencegah dan mengatasi jenis pengangguran ini, kita harus selektif memilih teknologi. Alangkah lebih baiknya, jika kita terus mengembangkan industri-industri yang padat karya (*labour intensive*).

5. Cara mengatasi pengangguran sukarela

Pengangguran sukarela dan pengangguran normal (*friksional*) merupakan jenis pengangguran yang tidak perlu dirisaukan karena kedua jenis pengangguran ini biasanya bersifat sementara saja.

Berikut ini akan diungkapkan cara-cara mengatasi pengangguran secara umum. Untuk mengatasi pengangguran secara umum dapat digunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Perluasan kesempatan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru, terutama yang bersifat padat karya.
2. Deregulasi dan debirokratisasi di berbagai bidang industri untuk merangsang timbulnya investasi baru.
3. Pembukaan proyek-proyek umum oleh pemerintah, seperti pembangunan jalan raya, jembatan, irigasi, PLTA, dan PLTU, sehingga bisa menyerap tenaga kerja secara langsung maupun untuk merangsang investasi baru dari kalangan swasta.
4. Pengembangan sektor informal, seperti pengembangan *home industry*.
5. Pengembangan program transmigrasi untuk menyerap tenaga kerja di sektor agraris dan sektor informal lainnya.

G. Peningkatan Mutu Kerja

Abad ke-21 ditandai dengan adanya “Era Globalisasi Ekonomi Dunia” (Era perdagangan bebas dunia) diawali dengan munculnya organisasi-organisasi perdagangan bebas seperti berikut ini.

1. *Asean Free Trade Area (AFTA)* / Kawasan Perdagangan Bebas di ASEAN, yaitu suatu organisasi yang menghendaki adanya kawasan perdagangan bebas di antara negara-negara ASEAN, yang mulai diberlakukan tahun 2003. Masyarakat Ekonomi Asean mulai tahun 2016.
2. *Asia Pacific Economy Cooperation (APEC)* / Forum Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik, yaitu suatu organisasi yang pada dasarnya menghendaki adanya kerja sama perdagangan bebas antara negara-negara yang ada di kawasan Asia dan Pasifik. Kegiatan ini akan dimulai diberlakukan tahun 2010 untuk negara-negara maju dan tahun 2020 untuk negara-negara berkembang.
3. *Asia Europe Meeting (AEM)* / Pertemuan Asia dan Eropa, yaitu suatu organisasi yang pada prinsipnya menghendaki adanya kerja sama perdagangan bebas di antara negara-negara yang berada di kawasan Eropa dan Asia.
4. *General Agreement On Tariff and Trade (GATT)* / Kesepakatan Umum Tentang Tarif dan Perdagangan, yaitu suatu organisasi dunia yang menghendaki adanya perdagangan bebas di seluruh dunia. Kesepakatan GATT ini akan mulai diberlakukan tahun 2020.

Implikasi dari keadaan tersebut akan menyebabkan kecenderungan lapangan kerja yang tersedia menuntut tenaga kerja yang siap pakai, dan memiliki kualitas yang baik. Rendahnya mutu tenaga kerja akan menurunkan produktivitas dan daya saing.

Dengan demikian, tenaga kerja yang berkualitas rendah tidak akan laku di pasaran. Oleh karena itu, kita harus senantiasa berusaha meningkatkan kualitas tenaga kerja. Peningkatan kualitas (mutu) tenaga kerja dapat ditempuh dengan cara:

1. melalui jalur pendidikan formal, baik yang bersifat umum maupun kejuruan;
2. bisa juga melalui pendidikan nonformal, seperti latihan kerja, magang, peningkatan gizi dan kesehatan, serta peningkatan kualitas mental dan spiritual.

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN**

EKONOMI

**BAB VI
UANG DAN PERBANKAN**



Dr. Kardoyo, M.Pd.

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN**

2017

BAB VI

UANG DAN PERBANKAN

Kompetensi Inti

1. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi
2. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ekonomi.

Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi fungsi uang berdasarkan deskripsi penggunaan uang dalam perekonomian.
2. Mengidentifikasi dengan tepat cara-cara mengatasi inflasi yang ditempuh BI
3. Menganalisis kebijakan politik pasar terbuka
4. Mendiskripsikan peranan bank sentral sebagai bankers bank.
5. Diinformasikan kasus kondisi perekonomian, peserta dapat menentukan secara tepat pengambilan kebijakan diskonto oleh BI.
6. Menjelaskan dengan tepat sistem pemungutan PPh yang progresif

A. PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG

1. Pengertian Uang

Uang adalah sebagai alat tukar, untuk itu harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. tidak mudah rusak (durability)
- b. nilainya relatif stabil (stability of value)
- c. mempunyai nilai yang cukup tinggi (high of value)
- d. mudah dibagi dengan tidak mengurangi nilainya (divisibility)
- e. mudah dibawa atau dipindahkan (portability)
- f. diterima dan disenangi umum (acceptability)

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan uang adalah semua alat tukar yang dapat diterima secara umum untuk transaksi. Alat tukar tersebut diterima secara luas oleh masyarakat sebagai penukar barang dan jasa. Berarti yang dimaksud dengan uang dalam ilmu ekonomi adalah semua benda yang dapat diterima secara umum sebagai alat

pembayaran, meskipun tidak diterbitkan oleh pemerintah (bank sentral). Dalam pengertian yang lebih legal, uang yang diterima secara luas karena dinyatakan oleh pemerintah sebagai alat pembayaran yang sah disebut uang fiat. Alat pembayaran yang sah maksudnya semua jenis benda yang secara hukum harus diterima bila diserahkan untuk pembelian suatu barang atau jasa ataupun untuk pelunasan hutang.

2. Fungsi Uang

Secara umum uang mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi uang sebagai alat tukar
2. Fungsi uang sebagai penyimpan nilai/kekayaan (store of value)
3. Fungsi uang sebagai satuan hitung

3. Jenis-jenis Uang

Jenis-jenis uang dibedakan menurut keberlakuannya sebagai alat pembayaran, nilainya, bahan pembuatnya dan lembaga yang mengeluarkan sebagai berikut:

a. Menurut keberlakuannya sebagai alat pembayaran.

- 1) Uang kartal
- 2) Uang giral

b. Menurut nilainya

- 1) Full bodied money
- 2) Taken money (Fiducier Money)

c. Menurut bahan pembuatnya

- 1) Uang kertas.
- 2) Uang logam

d. Menurut lembaga yang mengeluarkan

- 1) Bank Sentral
- 2) Bank Umum

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang

Teori permintaan uang dari Keynes yang dikenal dengan liquidity of preference disebutkan bahwa secara teoritis uang merupakan satuan ukur pendapatan seseorang hanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk konsumsi dan sisanya ditabung. Uang yang

dimiliki seseorang tidak segera dihabiskan untuk konsumsi karena adanya motif menyimpan uang sebagai berikut:

- a. **Motif Transaksi (Transaction Motive)**
- b. **Motif Berjaga-jaga (Precautionary Motive)**
- c. **Motif Spekulasi (Speculation Motive)**

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Uang

Setelah kita mengetahui tentang permintaan akan uang, maka ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran akan uang. Penawaran uang tidak berbeda dengan variabel-variabel ekonomi lain seperti pengeluaran investasi, pengeluaran konsumsi dan sebagainya yang memiliki sejumlah persoalan. Dalam mengkaji penawaran uang, banyak para pemikir ekonomi berdiskusi mengenai apakah pemerintah dapat mempengaruhi penawaran uang?

Beberapa asumsi yang digunakan untuk menganalisis penawaran uang sebagai berikut:

1. Yang dimaksud penawaran uang di sini adalah jumlah uang kartal dan uang giral yang beredar di masyarakat.
2. Melalui kebijakan moneter pemerintah mampu mempengaruhi jumlah uang beredar di masyarakat. Ada empat cara untuk mempengaruhi penawaran uang atau money supply, dari keempat cara akan sangat tergantung dari perundang-undangan yang berlaku dan kebiasaan masyarakat dalam mengadakan transaksi dengan bank dan transaksi surat-surat berharga sebagai berikut:
 - a. Politik diskonto
 - b. Operasi pasar terbuka
 - c. Cash ratio (cadangan minimum bank umum)
 - d. Kredit selektif
3. Sistem pengawasan devisa
4. Jumlah uang yang beredar di masyarakat dipengaruhi oleh neraca pembayaran luar negeri.

5. Jumlah uang yang dapat dipengaruhi oleh pemerintah adalah jumlah uang nominal bukan jumlah uang riil dan diasumsikan tidak ada perubahan harga sehingga asumsi ini pemerintah juga mampu mempengaruhi jumlah uang riil.

f. Teori Nilai Uang

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi turun naiknya nilai uang, faktor tersebut dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Jumlah uang yang beredar atau penawaran uang
2. Kecepatan uang yang beredar atau permintaan uang
3. Jumlah barang yang diperdagangkan.

Meskipun demikian secara teori uang mempunyai nilai yang berubah-ubah, dan para pemikir ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda pula mengenai nilai uang, yang akan kita bahas pada bab ini sebagai berikut:

1. Teori Barang

Inti ajaran teori barang ini adalah bahwa uang berasal dari barang sehingga orang beranggapan bahwa uang harus memiliki nilai nominal yang sama dengan nilai intrinsiknya (full bodied money). Teori barang dibahas oleh tiga golongan sebagai berikut:

a. Golongan Metalistik (Logam)

Golongan ini berpendapat bahwa uang yang dapat diterima masyarakat adalah uang yang dibuat dari logam. Karena uang berasal dari logam murni, nilai intrinsiknya akan sama atau mendekati nilai nominalnya. Jadi nilai uang didasarkan pada nilai intrinsik. Teori ini dibahas oleh Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill.

b. Golongan Nonmetalistik (Bukan Logam)

Golongan ini berpendapat bahwa uang terbuat dari barang, namun tidak berdasarkan pada logam untuk membuat uang tersebut atau nilai intrinsiknya. Nilai uang ditentukan oleh kegunaannya sebagai alat tukar. Tokoh ekonomi yang termasuk golongan nonmetalistik adalah kaum Austria. Teori ini disebut juga dengan teori nilai batas.

c. Golongan Nominalis

Golongan ini berpendapat bahwa nilai uang tidak didasarkan pada nilai bahan untuk membuat uang tersebut, tetapi didasarkan pada kemampuan daya beli uang itu sendiri, sehingga nilai tukar sangat relatif. Ada beberapa golongan nominalis, yaitu:

1) Teori kartalisme dan nominalis ortodoks

Teori ini beranggapan bahwa nilai uang ditetapkan oleh pemerintah atau negara yang merupakan kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat yang menjadikan uang sebagai alat kesatuan hitung.

2) Teori konvensi (perjanjian)

Thomas Aquinas mengartikan bahwa nilai uang ditentukan oleh adanya kesepakatan antara pemerintah dengan masyarakat untuk mempermudah pertukaran.

3) Teori fungsi

Teori ini dikemukakan oleh David Humme bahwa nilai uang bukan didasarkan pada nilai intrinsiknya, tetapi didasarkan pada nilai tukar atau daya beli uang itu sendiri.

4) Teori kepercayaan

Teori ini beranggapan bahwa uang mempunyai nilai karena masyarakat percaya bahwa yang mereka miliki dapat ditukarkan dengan barang maupun jasa yang diperjual belikan.

5) Teori klaim

Teori ini mengemukakan bahwa uang mempunyai daya beli pada setiap transaksi pembelian/penjualan barang, sedangkan barang yang diperjual belikan kemungkinan ada cacat tersembunyi, maka dapat penjual dituntut ganti rugi atau menukar barang lain. Tokoh dalam teori ini adalah John Stuart Mill, Schumpeter dan Bardixon.

2. Teori Kuantitas

a. Teori Kuantitas dari David Ricardo

Teori kuantitas Ricardo dikenal dengan teori kuantitas sederhana, dalam teori ini Ricardo menyatakan bahwa nilai uang tergantung dari jumlah uang yang beredar di masyarakat. Semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka semakin tinggi harga barang. Sebaliknya semakin sedikit jumlah uang yang beredar di masyarakat semakin rendah harga barang-barang. Jika uang yang beredar naik dua kali lipat maka harga pun akan naik dua kali lipat pula dan sebaliknya. Dengan kata lain jumlah uang proporsional terhadap harga. Jumlah uang yang beredar dirumuskan sebagai berikut:

$$M = k.P \text{ atau } P = \frac{1}{k}.M$$

Keterangan: M (money) = jumlah uang yang beredar

P (Price) = tingkat harga barang

k = konstanta (faktor tetap bila segala sesuatu tidak berubah)

b. Teori Kuantitas dari Irving Fisher

Irving Fisher mengatakan bahwa nilai uang sangat dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar, kecepatan peredaran uang, dan jumlah barang yang diperdagangkan. Untuk mengetahui tingkat harga dan sekaligus mengetahui kemampuan daya beli uang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M \times V = P \times T$$

Keterangan:

M (money) = Jumlah uang yang beredar

V (velocity of circulation) = Kecepatan perputaran uang

P (price) = Tingkat harga

T (trade of goods) = Jumlah barang yang diperdagangkan

Selanjutnya, Irving Fisher menyempurnakan rumus pertamanya, yaitu dengan memasukkan unsur uang giral. Jika uang kartal adalah M , maka untuk uang giral adalah M_1 . Demikian pula kecepatan peredarannya (V), ia memasukkan kecepatan peredaran uang giral, yakni V_1 , sehingga rumus kedua dari Irving Fisher adalah sebagai berikut:

$$(M \times V) + (M_1 \times V_1) = P \times T$$

Keterangan: M_1 = uang giral

V_1 = kecepatan perputaran uang giral.

Contoh: M = Rp 250.000.000,00

V = 15

M_1 = Rp 450.000.000,00

V_1 = 6

T = 600.000

Berapakah tingkat harga (P) ?

Jawab: $(M \times V) + (M_1 \times V_1) = P \times T$

$$(250.000.000,00 \times 15) + (450.000.000,00 \times 6) = P \times 600.000$$

$$3.750.000.000,00 + 2.700.000.000,00 = 600.000 P$$

$$P = \text{Rp } 10.750,00$$

c. Teori Kuantitas dari D.H. Robertson

Robertson melihat nilai uang dari segi cash balance (jumlah uang yang disimpan untuk persediaan kas atau lama rata-rata menganggur). V dalam rumus Fisher diubah menjadi K dalam cash balance approach. K adalah kebalikan dari V . Jika V menunjukkan berapa kali tiap rupiah berpindah tangan yang satu ke tangan yang lain dalam suatu jangka waktu tertentu, maka K menunjukkan berapa lama rata-rata tiap rupiah berhenti/ menganggur di dalam kas untuk jangka waktu tertentu. Rumus dari Robertson sebagai berikut:

$$M = K \times T \times P \text{ atau } P = \frac{M}{TK}$$

Keterangan:

M (money) = jumlah uang yang beredar

T (trade of goods) = jumlah barang yang diperdagangkan

P (price) = tingkat harga

K = lama rata-rata uang menganggur di kas

d. Teori Kuantitas dari Alfred Marshall

Teori dari Marshall menyoroti hubungan antara jumlah uang dengan pendapatan nasional. Teori ini menyebutkan bahwa tinggi rendahnya nilai uang tergantung pada jumlah uang yang disimpan (ditahan) untuk persediaan kas.

Rumus Marshall adalah sebagai berikut:

$$M = kY$$

Keterangan:

M = jumlah uang yang beredar

Y = pendapatan uang

k = koefisien yang mengatur keseimbangan antara kedua sisi persamaan

Y = PO, P (price) dikalikan dengan O (hasil produksi)

Berdasarkan rumus Marshall tersebut maka ia menitik beratkan perhatian pada hubungan antara perubahan M dengan perubahan pendapatan (Y). Perubahan permintaan terhadap uang untuk disimpan dalam kas membawa pengaruh terhadap pendapatan dan harga. Naiknya permintaan akan uang sebagai persediaan kas membawa pengaruh turunya pendapatan dan kemudian diikuti turunya harga barang.

e. Teori Pendapatan oleh J.M. Keynes

Teori dari Keynes merupakan penyempurnaan dari teori kuantitas yang dikemukakan oleh Irving Fisher, sebagai berikut:

$$MV_y = P_y T_y$$

Keterangan:

M = jumlah uang

V_y = kecepatan peredaran pendapatan uang

P_y = harga rata-rata barang dan jasa

T_y = jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan

Jumlah Uang yang Beredar (M)

Secara mudah dan sederhana dapat dikatakan bahwa jumlah uang yang beredar adalah total persediaan uang dalam suatu perekonomian pada suatu saat tertentu (dalam satu tahun anggaran). Jadi, berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jumlah yang beredar itu bukanlah uang yang hanya beredar dan berada di tangan masyarakat, tetapi dalam pengertian keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi, baik oleh bank sentral berupa uang kartal maupun uang giral dan uang kuasi (tabungan, valas, dan sebagainya).

Jumlah uang beredar dalam arti sempit dan sering dinotasikan M_1 adalah berupa uang kartal dan giral, sedangkan uang beredar dalam arti luas adalah M_1 ditambah dengan uang kuasi (terkadang disebut juga near money), yaitu deposito berjangka pendek, pinjaman semalam antar bank, tabungan dan rekening valas pihak swasta domestik. Dalam arti lebih luas lagi disebut M_3 , yaitu M_2 ditambah sertifikat deposito. Total uang beredar (penawaran uang) adalah sebesar:

$$M_1 + M_2 + M_3 + \dots + M_n = M_t$$

7. Sistem Standar Moneter

Standar moneter atau standar mata uang adalah benda yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan perbandingan nilai uang pada suatu negara. Setiap negara mempunyai standar sebagai penentuan nilai mata uang yang berbeda-beda.

Jenis-jenis Sistem Standar Moneter

1) Standar Tunggal

Standar tunggal (mono metalism) adalah sistem standar moneter yang didasarkan pada satu jenis logam saja. Negara yang memakai standar tunggal umumnya menetapkan bahwa negara tersebut hanya memakai satu mata uang yang berlaku sebagai alat tukar. Benda yang digunakan sebagai uang standar dapat berupa emas atau perak. Pada standar tunggal ada kecenderungan nilai mata uang sama dengan nilai intrinsiknya. Jika suatu negara mendasarkan pada nilai perak maka disebut standar perak dan bila nilai uang didasarkan pada nilai emas maka disebut standar

emas. Oleh sebab itu orang bebas membuat/mengubah emas atau perak untuk dijadikan mata uang. Jika yang dipakai adalah standar emas maka ada tiga kategori yaitu (1) standar emas penuh (*full gold standar*) yaitu uang sepenuhnya terbuat dari emas, maka pemerintah mengizinkan masyarakat untuk mengubah emas menjadi mata uang; (2) standar inti emas (*gold bullion standar*) yaitu hak masyarakat untuk mengubah emas menjadi mata uang dicabut namun pemerintah tetap bersedia memperjual belikan emas sesuai dengan undang-undang dalam jumlah tidak terbatas; (3) dan standar wesel emas (*gold exchange standar*) yaitu bank sentral tidak menukar emas dengan uang kertas, namun emas disimpan sebagai persediaan untuk membeli saham-saham investasi luar negeri. Jadi saham tersebut dapat disamakan dengan emas yang berfungsi sebagai alat pembayar ke luar negeri.

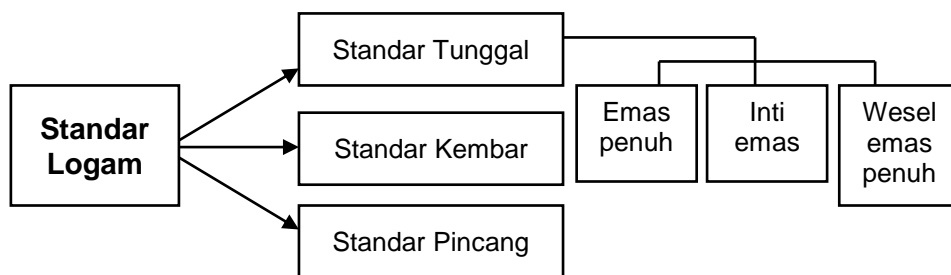
2) Standar Kembar

Sistem standar kembar (bimetallism) adalah sistem keuangan yang menggunakan dua jenis standar mata uang yaitu standar emas dan standar perak secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk mencegah kurangnya supply salah satu logam. Perbandingan antara nilai mata uang emas dan nilai mata uang perak ini ditetapkan oleh pemerintah dengan undang-undang.

Kelemahan standar Kembar dikemukakan oleh Gresham yang intinya bahwa mata uang perak akan mengusir mata uang emas dari peredaran (mata uang yang jelek akan mengusir mata uang yang baik dari peredaran atau *bad money drives out good money*).

3) Standar Pincang

Negara yang menganut sistem standar pincang adalah negara yang menetapkan satu logam saja yang dipakai sebagai dasar untuk menetapkan nilai mata uang menurut undang-undang. Dalam pelaksanaannya, di negara tersebut tetap beredar logam lain yang bukan merupakan mata uang standar tetapi berlaku sah sebagai alat pembayaran. Misalnya, suatu negara menetapkan emas sebagai standar mata uang yang sah, tetapi di negara tersebut selain mata uang emas beredar pula mata perak sebagai alat pertukaran/pembayaran yang sah.



Kelebihan Standar Emas

1. Nilai uang emas stabil dan convertible (mata uang yang dapat ditukarkan), nilai uang atau kurs uang mungkin hanya naik atau turun sedikit saja karena kestabilan tersebut. Hal ini akan mendorong dan meningkatkan perdagangan internasional.
2. Standar emas sederhana dan secara otomatis menyeimbangkan antara defisit dan surplus, karena:
 - a. Persediaan emas stabil dan sulit meningkatkan persediaan emas secara mendadak karena ongkos produksinya mahal, dengan demikian emas yang ditawarkan akan tetap stabil.
 - b. Permintaan akan emas relatif stabil, emas untuk tujuan industri, untuk disimpan di rumah dan untuk tujuan lain tidak menunjukkan perubahan yang menyolok baik permintaan dan penawaran sehingga harganya pun juga stabil.
 - c. Hutang piutang yang terjadi antar negara mudah diselesaikan dengan standar emas.
3. Dengan standar emas hubungan ekonomi internasional dan perdagangan internasional akan saling menguntungkan antar negara karena nilainya yang stabil.

Kekurangan Standar Emas

Di samping ada beberapa kelebihan pada standar emas, namun juga terdapat beberapa kekurangan sebagai berikut:

1. Sistem standar emas ternyata tidak secara otomatis. Bagi negara maju pengaruh masuknya terhadap peredaran uang menjadi terbatas. Emas yang masuk pada negara tersebut tidak otomatis menjadikan naiknya impor. Sifat otomatis hanya berlaku pada negara berkembang yang tergantung pada emas. Pada akhirnya ada negara yang memiliki emas berlebih dan ada negara yang kehabisan emas.
2. Negara yang mengeluarkan emas harus mengurangi kreditnya dan untuk memperoleh kembali cadangan emasnya, sebaliknya negara penerima emas harus

memperluas kredit, perluasan kredit di suatu negara berhubungan erat dengan kemampuan para penanam modal untuk menginvestasikan uang tersebut. Dengan demikian negara penerima emas akan menghadapi inflasi dan negara yang mengeluarkan emas akan menghadapi masalah pengangguran.

3. Ekonomi dapat berjalan baik jika cadangan emas banyak, hal ini menjadi masalah bagi negara bukan penghasil emas. Pada saat emas tidak cukup untuk menutupi semua transaksi, maka akan terjadi krisis dan hubungan ekonomi internasional tidak berjalan sesuai dengan harapan.

4) Standar Kertas

Standar kertas adalah sistem keuangan di setiap nilai satuan uang tidak lagi ditentukan dengan berat tertentu logam mulia/emas. Bila negara menetapkan standar kertas sebagai dasar dalam menetapkan nilai mata uang, berarti negara tersebut menggunakan uang kertas sebagai alat pembayaran yang sah. Penetapan nilai mata uang tersebut semata-mata bukan karena nilai intrinsiknya, tetapi karena adanya kepercayaan masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pencetakan uang kertas harus didukung oleh adanya cadangan emas (*safety gold*) sebagai jaminan (agunan) yang diberikan oleh lembaga pembuat uang kertas tersebut. Lebih tegas lagi bahwa jaminan bank sentral hanya merupakan peringatan bagi penguasa moneter atau di Indonesia adalah Bank Indonesia. Sistem keuangan seperti ini kita jumpai di Indonesia saat ini.

Kelebihan Standar Kertas

- a. Bahan untuk membuat uang kertas murah dan mudah memperolehnya.
- b. Uang kertas cenderung lebih stabil.
- c. Uang kertas ringan dan mudah dibawa atau dipindah-pindah dengan aman.
- d. Walaupun dari kertas tidak mudah dipalsukan.

Kekurangan Standar Kertas

- a. Pencetakan uang kertas murah dan mudah dapat menimbulkan jumlah uang yang beredar melebihi kebutuhan dan berakibat inflasi.
- b. Sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat, bila kepercayaan masyarakat terhadap uang menurun, maka uang tidak bernilai.

- c. Untuk mencapai kestabilan nilai uang lebih rumit karena harus menerapkan kebijakan moneter yang harus diikuti kebijakan fiskal, dan non moneter.

INFLASI

Inflasi adalah gejala kenaikan tingkat harga umum dari barang atau jasa serta faktor-faktor produksi secara terus-menerus. Sedang deflasi adalah suatu proses atau peristiwa penurunan tingkat harga secara umum.

Jenis Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahannya atau derajatnya sebagai berikut:

No.	Jenis Inflasi	Persentase
1	Inflasi ringan	Di bawah 10% setahun
2	Inflasi sedang	10% - 30% setahun
3	Inflasi tinggi	31% - 100% setahun
4	Hyper inflasi	Di atas 100% setahun

Timbulnya Inflasi

1. Menurut Penyebabnya

a. Demand pull inflation (Inflasi karena kenaikan permintaan)

Yaitu inflasi yang disebabkan oleh terlalu kuatnya permintaan masyarakat terhadap berbagai barang hasil produksi di pasar barang. Akibatnya akan menarik (pull) kurva permintaan ke arah kanan atas, sehingga terjadi kelebihan permintaan (excess demand).

b. Cost push inflation (Inflasi karena kenaikan biaya produksi)

Yaitu inflasi yang disebabkan karena bergesernya kurva penawaran ke arah kiri atas. Faktor-faktor yang menyebabkan adalah meningkatnya harga faktor-faktor produksi (baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri) di pasar faktor produksi, sehingga menyebabkan kenaikan harga barang.

2. Menurut Asalnya

a. Domestic Inflation (Inflasi berasal dari dalam negeri)

Yaitu inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik sektor riil maupun sektor moneter di dalam negeri oleh pelaku ekonomi di masyarakat.

b. Imported Inflation (Inflasi berasal dari luar negeri)

Yaitu inflasi yang disebabkan adanya kenaikan harga barang di luar negeri (di negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan) menyebabkan kenaikan harga di dalam negeri. Inflasi ini hanya dapat terjadi pada negara adanya aktivitas perdagangan internasional (dua negara atau lebih).

Sumber-sumber Inflasi di Indonesia

Apabila ditelaah lebih lanjut, terdapat beberapa faktor utama yang menjadi penyebab timbulnya inflasi di Indonesia, yaitu:

- 1. Jumlah Uang Beredar**
- 2. Defisit Anggaran Belanja Pemerintah**
- 3. Faktor-faktor dalam Penawaran dan Luar Negeri**
 - a. Imported Inflation**
 - b. Administred Goods**
 - c. Output Gap**
 - d. Interest rate**

Cara Mengatasi Inflasi

Secara **teori** cara mengatasi inflasi berhubungan erat dengan perubahan nilai uang. Kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi inflasi sebagai berikut:

- 1. Kebijakan Moneter**
 - a. Politik Diskonto
 - b. Politik Pasar Terbuka
 - c. Menaikkan Cash Ratio (persediaan kas minimum)

- 2. Kebijakan Fiskal**

Kebijakan fiskal ditempuh melalui pengaturan pengeluaran pemerintah dan perpajakan sebagai berikut:

- a. Mengurangi pengeluaran pemerintah, maka permintaan secara keseluruhan (agregat) dapat berkurang.
- b. Menaikkan pajak

3. Kebijakan Non Moneter

Kebijakan ini tidak termasuk dalam kebijakan moneter maupun fiskal, sering disebut juga dengan kebijakan riil.

- a. Meningkatkan hasil produksi
- b. Mengendalikan harga

Cara Mengatasi Inflasi di Indonesia

1. Meningkatkan Supply Bahan Pangan
2. Mengurangi Defisit APBN
3. Meningkatkan Cadangan Devisa
4. Memperbaiki dan Meningkatkan Kemampuan Sisi Penawaran Agregat.

Cara Menghitung Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga. Barang-barang yang dimaksud adalah barang yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok utama bagi masyarakat. Berdasarkan data harga itu disusunlah suatu angka yang di indeks. Angka indeks yang digunakan adalah indeks harga konsumen (IHK). Indeks harga konsumen (IHK) atau consumer price index (CPI). Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu (1 bulan, 3 bulan atau 1 tahun). Adapun rumus untuk menghitung laju inflasi sebagai berikut:

$$Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dampak Inflasi terhadap Masyarakat

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian suatu negara. Beberapa dampak adanya inflasi sebagai berikut:

1. Dampak Inflasi bagi Masyarakat Berpenghasilan Tetap dan Tidak Tetap

Bagi masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap inflasi sangat merugikan, sebagai contoh pegawai negeri, pensiunan. Ini disebabkan bahwa dalam inflasi harga barang-barang naik, sedangkan gaji tetap atau dengan kata lain penghasilan riil turun. Sebaliknya dengan orang yang mempunyai penghasilan dari keuntungan

perusahaan seperti pengusaha, tidak begitu terasa, karena tinggal menaikkan harga produk mengikuti besarnya inflasi bahkan pengusaha tersebut cenderung memanfaatkan kesempatan menaikkan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara memperlmainkan harga di pasaran sehingga harga akan terus menerus naik. Namun perlu diperhatikan oleh produsen, bila inflasi berkepanjangan maka produsen banyak yang bangkrut atau menutup perusahaannya karena biaya produksi mahal sehingga harga produk menjadi mahal, sedangkan daya beli masyarakat menurun akibat kenaikan harga barang secara terus menerus.

2. Dampak Inflasi bagi Masyarakat Luas

- a. Harga barang yang naik terus menerus membuat masyarakat panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena di satu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang, sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
- b. Masyarakat/penabung di bank banyak yang menarik tabungannya guna membeli dan menumpuk barang, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada tutup atau bangkrut atau rendahnya dana investasi yang tersedia sehingga menyebabkan perekonomian tidak stabil penuh kekacauan.
- c. Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.
- e. Jurang antara masyarakat miskin dan kaya semakin lebar dan curam (nyata) yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan sosial dan ekonomi yang pada gilirannya dapat terjadi penjarahan, perampasan/perampokan, anarkis dan stabilitas keamanan secara umum akan terganggu.

B. PERAN BANK UMUM DAN BANK SENTRAL

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpun dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Berbeda dengan

usaha lain, bank senantiasa berkaitan dengan uang, karena memang komoditi usaha bank adalah bank. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Pengaturan secara ketat oleh penguasa moneter terhadap kegiatan perbankan ini tidak terlepas dari perannya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar yang merupakan salah satu pengaturan oleh penguasa moneter dengan menggunakan berbagai piranti kebijakan moneter.

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Sentral (Bank Indonesia)

Bank sentral adalah lembaga keuangan yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah dengan fungsi utama sebagai penerbit dan penguasa tunggal uang yang diakui sebagai alat pembayaran yang sah dan mengendalikan sistem perbankan di mana bank sentral tersebut berada (di Indonesia bank sentral adalah Bank Indonesia atau BI)

Selain fungsi utama di atas, bank sentral juga diberi tugas oleh pemerintah untuk hal-hal berikut:

1. Bertindak sebagai bank kepada pemerintah.
2. Sebagai bank kepada bank umum.
3. Mengawasi bank umum.
4. Regulator pasar uang/valuta asing (valas).
5. Mencetak, mengedarkan dan menarik uang.

Bank Umum

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum sering disebut juga bank komersial, sumber dana utama yang dimiliki oleh bank umum adalah dana masyarakat (pegiri/penabung atau pemakai jasa bank tersebut).

Fungsi Bank Umum

1. Sebagai Agen Pembangunan
2. Sebagai Pembuat dan Pengedar Uang Giral
3. Sebagai Perantara Transaksi Perdagangan Luar Negeri

Bank Syariah

Prakarsa untuk mendirikan bank Islam di Indonesia dilakukan tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18–20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua Bogor Jawa Barat, dibentuk kelompok yang disebut Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Bank Muamalat didirikan pada tanggal 1 November 1991 dengan modal disetor awal sebesar Rp 106.126.382.000,00. Dengan modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Hingga September 1999, Bank Muamalat Indonesia memiliki lebih dari 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makasar. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil”, tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini jelas tercermin dari UU No. 7 Tahun 1992, di mana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan “sisipan” belaka.

Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi yang halal-halal saja.	Investasi yang halal dan haram.
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	Memakai perangkat bunga.
3. Profit dan falah oriented.	Profit oriented.
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam hubungan kreditur – debitur.
5. Penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis.

Perbedaan Bunga Bank dengan Bagi Hasil

Bunga Bank (Interest)	Bagi Hasil (Mudharabah)
1. Penentuan bunga dibuat oleh bank pada waktu perjanjian diadakan tanpa berdasar-kan pada untung atau rugi	Penentuan bagi hasil dibuat oleh bank pada waktu perjanjian diadakan dengan berdasarkan pada untung atau rugi.

2. Jumlah persentase bunga berdasarkan bunga berdasarkan jumlah uang atau modal yang ada.	Jumlah nisbah/persentase bagi hasil berdasarkan keuntungan yang telah dicapai.
3. Pembayaran bunga tetap bahkan naik seperti yang ada pada perjanjian tanpa mengambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kreditor/investor mengalami kerugian atau keuntungan.	Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mengalami keuntungan atau bahkan mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak (bank dan investor)
4. Jumlah pembayaran bunga kepada penabung tidak akan meningkat meskipun keuntungan bank meningkat.	Jumlah pemberian bagi hasil kepada penabung meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Sumber: Brosur Artikel Bank Muamalat, 1996

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara Konvensional atau berdasarkan pimpinan syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Indonesia mendorong kerjasama (*linkage program*) antara Bank Umum dan BPR dalam rangka penyaluran kredit kepada usaha kecil dan mikro (UKM).

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan BPR

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Kegiatan usaha yang dilarang dilakukan BPR

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
3. Melakukan penyertaan modal;
4. Melakukan usaha perasuransian;
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR.

C. PERPAJAKAN

1. Pengertian Pajak dan Fungsinya

Ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak, yakni sebagai berikut:

1. Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara, artinya yang berhak memungut pajak adalah negara, dengan alasan apapun swasta atau masyarakat tidak boleh memungut pajak.
2. Pemungutan berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan), artinya apabila hutang pajak, hutang tersebut dapat ditagih dengan paksa dan kekerasan dan harus diatur dengan undang-undang.
3. Tanpa jasa timbal balik (kontra prestasi) langsung dari negara, artinya jasa timbal balik yang diberikan negara kepada rakyatnya tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan besarnya pajak yang dibayar oleh rakyat. Pemerintah memberikan pelayanan yang ditujukan kepada seluruh rakyat.
4. Untuk membiayai pembangunan negara, artinya bahwa pajak yang dibayar oleh rakyat digunakan oleh negara untuk membiayai pembangunan negara yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Fungsi Pajak

Pajak yang dipungut oleh pemerintah bukan untuk memberi beban kepada para wajib pajak, tetapi pajak tersebut mempunyai fungsi:

- 1. Fungsi Budgeter**
- 2. Fungsi Reguler (mengatur)**
- 3. Fungsi sebagai Alat Pemerataan Pembagian Pendapatan Nasional (Redistribusi)**

Syarat Pemungutan Pajak

1. Pemungutan pajak harus adil
2. Pemungutan pajak berdasarkan undang-undang
3. Pemungutan pajak tidak mengganggu perekonomian
4. Pemungutan pajak harus efisien

5. Pemungutan pajak harus sederhana

Macam-Macam Pajak

1. Ditinjau dari cara pemungutannya.

- 1) Pajak langsung
- 2) Pajak tidak langsung,

2. Ditinjau dari obyek yang dikenakan pajak.

- 1). Pajak subyektif
- 2). Pajak obyektif

3. Ditinjau dari lembaga pemungutnya

- 1). Pajak Pusat
- 2). Pajak Daerah

Asas Pemungutan Pajak

1. Menurut **Adam Smith** memungut pajak hendaknya memperhatikan 4 asas sebagai berikut:

- 1) Asas keadilan atau asas kemampuan bayar (Ability to Payment)
- 2) Asas Kepastian (Certainty)
- 3) Asas Kesenangan atau Pemungutan pajak tepat waktu (Convenience of Payment)
- 4) Asas Ekonomi atau efisien (Economy or efficiency)

2. Menurut **W.J. Langen**, mengemukakan asas-asas pemungutan pajak sebagai berikut.

- 1) Asas Kesamaan
- 2) Asas Daya Pikul
- 3). Asas Manfaat
- 4). Asas Kesejahteraan
- 5). Asas Beban yang sekecil-kecilnya
- 6). Asas Pelaksanaan

3. Menurut **Adolf Wagner**, asas pemungutan pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Asas Politik Finansial
- 2). Asas Ekonomis

- 3). Asas Keadilan
- 4). Asas Administrasi
- 5). Asas Yuridis

Sistem Pemungutan Pajak

Sifat adil yang harus tercermin dalam sistem pemungutan pajak dapat terlaksana, ada tiga (3) alternatif dalam sistem pemungutan pajak yaitu:

- 1. Sistem pemungutan pajak proporsional**
- 2. Sistem pemungutan pajak progresif.**
- 3. Sistem pemungutan pajak degresif.**

2. Pungutan Resmi Selain Pajak

Selain pajak ada beberapa pungutan resmi lainnya yang merupakan sumber pendapatan negara dan daerah antara lain:

- 1. Bea Ekspor dan Bea Impor**
- 2. Cukai**
- 3. Retribusi**
- 4. Iuran Pembangunan Daerah (Ipeda)**

3. Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

1. Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan usaha. Pajak penghasilan diatur dalam Undang-undang No. 17 tahun 2000.

Pajak penghasilan Pasal 21 UU No. 17 tahun 2000 adalah pajak atas penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan dengan nama dan bentuk apapun yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri. Sedangkan pajak penghasilan (PPh) Pasal 26 adalah pajak penghasilan atas deviden, bunga termasuk premi, diskonto, premi swap dan imbalan sehubungan dengan jaminan pengembalian utang, royalti, sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan jasa, pekerjaan dan kegiatan,

hadiah dan penghargaan pensiun dan pembayaran berkala lainnya yang diterima atau diperoleh wajib pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia.

Subyek pajak penghasilan (PPh) adalah:

- a. Orang pribadi
- b. Warisan yang belum terbagi sebagai kesatuan menggantikan yang berhak.
- c. Badan usaha, terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, bentuk badan usaha lainnya atau sejenisnya.
- d. Bentuk usaha tetap, adalah bentuk usaha yang digunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia.

Yang tidak termasuk subyek pajak penghasilan adalah:

- a. Badan Perwakilan negara asing.
- b. Pejabat-pejabat Perwakilan diplomatic dan konsulat atau pejabat-pejabat lain dari negara asing.
- c. Organisasi-organisasi internasional yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, dengan syarat: - Indonesia menjadi organisasi tersebut.
 - Tidak menjalankan usaha atau tuntutan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia selain pemberian pinjaman kepada pemerintah yang dananya berasal dari iuran para anggota.
- d. Pejabat-pejabat perwakilan organisasi internasional yang ditetapkan dengan melalui keputusan Menteri Keuangan.

Obyek pajak penghasilan (PPh)

Yang termasuk obyek pajak ini antara lain gaji, upah, honorarium, deviden, bunga deposito, royalty, sewa, premi asuransi dan lain-lain yang diatur dalam undang-undang.

Menghitung Pajak Penghasilan & Tarif Pph 21 Terbaru 2016

Pajak Penghasilan Pribadi

Setiap warga negara Indonesia yang memiliki penghasilan dan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 maka diwajibkan untuk membayar pajak atas penghasilan bruto yang diperolehnya.

Undang-Undang Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan pertama kali diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 dan beberapa kali mengalami amandemen dan perubahan sebagai berikut:

- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008

Tarif Pajak Penghasilan Pph 21

Sesuai dengan Pasal 17 ayat 1, Undang-Undang No. 36 tahun 2008, tarif pajak penghasilan pribadi perhitungannya dengan menggunakan tarif progresif sebagai berikut:

Penghasilan Netto Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan 50 juta	5%
50 juta sampai dengan 250 juta	15%
250 juta sampai dengan 500 juta	25%
Diatas 500 juta	30%

Artikel Terkait : Cara menghitung Pajak Badan PPh Pasal 25 dan 29 Terbaru 2016

Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Tahun 2015

Masyarakat Indonesia saat ini yang memiliki penghasilan rendah wajib bersyukur dengan adanya peraturan pemerintah baru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 122/PMK.010/2015 mengenai tarif penyesuaian besarnya penghasilan tidak Kena Pajak (PTKP).

Perubahan tarif PTKP setahun sebelumnya Rp. 24,3 juta menjadi sebesar Rp. 36 juta (3 juta per bulan) untuk diri Wajib Pajak orang pribadi, dan berlaku efektif untuk tahun Pajak 2015 atau per tanggal 1 Januari 2015.

Perhitungan Perubahan PTKP terbaru Tahun 2015

Wajib Pajak Tidak Kawin dan memiliki tanggungan

Uraian	Status	PTKP
Wajib Pajak	TK0	36.000.000,-
+ Tanggungan 1	TK1	39.000.000,-
+ Tanggungan 2	TK2	42.000.000,-
+ Tanggungan 3	TK3	45.000.000,-

Wajib Pajak Kawin dan memiliki anak / tanggungan

Uraian	Status	PTKP
+ WP Kawin	K0	39.000.000,-
+ Tanggungan 1	K1	42.000.000,-
+ Tanggungan 2	K2	45.000.000,-
+ Tanggungan 3	K3	48.000.000,-

Wajib Pajak Kawin, istri memiliki penghasilan dan digabung dengan suami

Uraian	Status	PTKP
+ WP Kawin	K/I/0	75.000.000,-
+ Tanggungan 1	K/I/1	78.000.000,-
+ Tanggungan 2	K/I/2	81.000.000,-
+ Tanggungan 3	K/I/3	84.000.000,-

Catatan: Tunjangan PTKP untuk anak atau tanggungan maksimal 3 orang

Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak - PTKP 2016

Usul kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) untuk Wajib Pajak yang semula Rp.36 juta berubah menjadi Rp.54 juta pertahun (setara dengan Rp. 4,5 juta per bulan) telah disetujui DPR. Menurut Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro, PTKP ini akan diberlakukan mulai Bulan Juni 2016 mendatang, dan perhitungannya berlaku surut mulai dari Bulan Januari 2016. Kalau diperhatikan dan dianalisa kenaikan **PTKP 2016** ini lebih kurang 50% dari PTKP 2015, dan kenaikan PTKP 2015 juga demikian lebih kurang 50% dari PTKP 2014 (data aktual PTKP 2014 : 24,3 juta, 2015 : 36 juta, 2016 : 54 juta). Kenaikan PTKP 2016 ini ditanggapi positif dari berbagai kalangan masyarakat terutama karyawan atau buruh yang saat ini masih memperoleh penghasilan lebih kurang senilai Upah Minimum Regional (UMR). Dengan adanya penyesuaian tarif PTKP 2016 ini secara hitungan matematis sudah pasti menyebabkan pendapatan negara dari Wajib Pajak orang pribadi akan turun, namun diharapkan dengan adanya kenaikan tarif ini dapat

mensejahterakan masyarakat kurang mampu dan meningkatkan kesadaran bagi Wajib Pajak untuk melapor SPT PPh sesuai dengan penghasilan yang diperolehnya. Perhitungan Perubahan PTKP 2016 Terbaru :

PTKP 2016 bagi Wajib Pajak Tidak Kawin dan memiliki tanggungan

Uraian	Status	PTKP
Wajib Pajak	TK0	54.000.000,-
+ Tanggungan 1	TK1	58.500.000,-
+ Tanggungan 2	TK2	63.000.000,-
+ Tanggungan 3	TK3	67.500.000,-

PTKP 2016 bagi Wajib Pajak Kawin dan memiliki anak / tanggungan

Uraian	Status	PTKP
+ WP Kawin	K0	58.500.000,-
+ Kawin Anak 1	K1	63.000.000,-
+ Kawin Anak 2	K2	67.500.000,-
+ Kawin Anak 3	K3	72.000.000,-

PTKP 2016 bagi Wajib Pajak Kawin, penghasilan istri digabung dengan suami

Uraian	Status	PTKP
+ WP Kawin	K/I/0	112.500.000,-
+ Kawin Anak 1	K/I/1	117.000.000,-
+ Kawin Anak 2	K/I/2	121.500.000,-
+ Kawin Anak 3	K/I/3	126.000.000,-

Catatan:

- Tunjangan PTKP untuk anak atau tanggungan maksimal 3 orang
- TK : Tidak Kawin
- K : Kawin
- K/I : Kawin dan penghasilan pasangan digabung

Cara Menghitung Pajak Penghasilan Pph 21 Tahun 2015

Untuk menghitung pajak penghasilan Pph 21 langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Hitung penghasilan bruto Anda dalam sebulan, seperti gaji pokok ditambah dengan tunjangan-tunjangan lainnya.
- Hitung Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), sesuai dengan status Anda.
- Hitung pengurang lainnya seperti : Tunjangan Biaya Jabatan 5% & Iuran Pensiun 5% dari penghasilan bruto, catatan: Tunjangan Biaya Jabatan Maksimal Rp. 6 juta per tahun, dan Tunjangan Iuran Pensiun maksimal 2,4 juta per tahun.
- Hitung Penghasilan netto Anda : Penghasilan Bruto – PTKP – Iuran Jabatan & Pensiun.
- Kalikan Penghasilan Netto dengan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku.

Contoh Menghitung Pajak Penghasilan Pph 21 Tahun 2015

Agar Anda dapat lebih memahami cara perhitungan pajak penghasilan, berikut ini kami berikan contoh perhitungan pajak penghasilan Pph 21:

Misalnya A adalah seorang karyawan status kawin dengan anak 1, dengan data penghasilan sebagai berikut:

Gaji Pokok Rp. 5 juta

Tunjangan Transportasi, Uang Makan dan lain-lain : Rp. 2 juta

Total Penghasilan Bruto : Rp. 7 juta

Dari data di atas perhitungan pajak penghasilan Pph 21 atas penghasilan dalam setahun adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Gaji Pokok	60.000.000,-
Tunjangan	24.000.000,-
Penghasilan-Bruto	84.000.000,-
Pengurangan (-)	
PTKP	42.000.000,-
Biaya Jabatan	4.200.000,-
Iuran Pensiun	2.400.000,-
Total	48.600.000,-
Penghasilan Kena Pajak-Netto	35.400.000,-
Pajak Pph (5%) Per Tahun	1.770.000,-
Pajak Pph (5%) Per Bulan	147.500,-

Catatan :

- Perhitungan diatas dengan asumsi pegawai A memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP), namun apabila tidak memiliki NPWP maka wajib pajak tersebut dikenakan biaya tambahan 20% dari perhitungan normal.
- Apabila Karyawan A asumsi perhitungan Penghasilan Kena Pajak (Netto) di atas nilainya di atas Rp. 50 juta, maka tarif pajak disesuaikan dengan tabel pajak progresif di atas sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2. Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

Subyek Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Subyek PPN adalah Pengusaha kena Pajak (PKP). Pengusaha yang dimaksud adalah orang pribadi atau badan usaha dalam bentuk apapun yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, dan melakukan usaha jasa atau memanfaatkan jasa dari luar daerah pabean.

Beberapa singkatan yang berkaitan dengan PPn dan PPnBM:

- a. BKP : Barang Kena Pajak
- b. JKP : Jasa Kena Pajak
- c. KPKN : Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara
- d. PKP : Pengusaha Kena Pajak
- e. SSP : Surat Setoran Pajak
- f. SPM : Surat Perintah Membayar

Dasar Pemungutan

Dasar Pemungutan PPN dan PPnBM adalah jumlah pembayaran yang dilakukan oleh Bendaharawan Pemerintah atau jumlah pembayaran yang dilakukan oleh KPKN sebagaimana disebut dalam SPM.

Jumlah PPN atau PPN BM yang dipungut adalah:

- a. Dalam hal penyerahan BKP hanya terutang PPN, maka jumlah PPN yang dipungut adalah 10/110 bagian dari jumlah pembayaran.
- b. Dalam hal penyerahan BKP yang tergolong mewah dari pengusaha yang menghasilkan BKP yang tergolong mewah tersebut, di samping terutang PPN juga terutang PPnBM, maka jumlah PPN dan PPnBM yang dipungut sebagai berikut:
Dalam hal terutang PPnBM sebesar 20%, maka jumlah PPN yang dipungut sebesar 10/130 bagian dari jumlah pembayaran sedangkan jumlah PPnBM yang dipungut sebesar 20/130 bagian dari jumlah pembayaran.
- c. Dalam hal pembayaran berjumlah paling banyak Rp 1.000.000,00 dan tidak merupakan jumlah yang terpecah-pecah, maka PPN dan PPnBM tidak perlu dipungut. Batas jumlah pembayaran sebesar Rp 1.000.000,00 tersebut hendaknya diartikan termasuk PPN dan PPnBM.

3. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang dikenakan atas bumi dan bangunan. Pajak ini merupakan pajak negara yang sebagian besar penerimaannya merupakan pendapatan daerah yang antara lain digunakan untuk menyediakan fasilitas pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pajak bumi dan bangunan diatur dalam UU No. 12 tahun 1994 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 1995.

Menurut UU No. 12 tahun 1994 yang dimaksud bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada dibawahnya meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa tambak perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia. Sedangkan yang dimaksud dengan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau diletakkan secara tetap pada tanah dan perairan untuk tempat tinggal dan tempat usaha.

Obyek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Obyek PBB adalah bumi dan bangunan.

Klasifikasi bumi dan bangunan adalah pengelompokan bumi dan bangunan menurut nilai jualnya yang digunakan sebagai pedoman serta untuk memudahkan perhitungan pajak yang terutang. Penentuan klasifikasi bumi/tanah meliputi:

- letak
- peruntukan
- pemanfaatan
- kondisi lingkungan

Obyek yang pajak yang tidak dikenakan pajak bumi dan bangunan adalah obyek pajak yang:

1. Digunakan untuk melayani kepentingan umum seperti tempat ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan nasional yang dimaksud tidak untuk memperoleh keuntungan.
- 2 Digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala atau sejenis dengan itu.
- 3 Merupakan hutan lindung, hutan suaka lam, hutan wisata, taman nasional, tanah pengembalian yang dikuasai desa dan tanah negara yang belum dibebani suatu hak.

- 4 Digunakan oleh perwakilan diplomatik, konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik.
- 5 Digunakan oleh badan atau perwakilan organisasi internasional yang ditentukan oleh Menteri Keuangan.

Subyek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Subyek Pajak Bumi dan Bangunan adalah orang atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi dan memperoleh manfaat atas bumi serta memiliki, menguasai dan memperoleh manfaat atas bangunan. Tarif pajak yang dikenakan obyek pajak bumi dan bangunan adalah 0,5%.

Istilah-istilah yang terkait dengan Pajak

- Wajib Pajak (WP) adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan pajak ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak.
- Surat Pemberitahuan Obyek Pajak (SPOP) adalah surat yang digunakan oleh wajib pajak untuk melaporkan data obyek pajak menurut ketentuan undang-undang PBB.
- Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) adalah surat keputusan kepala kantor pelayanan pajak PBB mengenai besarnya pajak terutang yang harus dibayar dalam 1 (satu) tahun pajak.
- Nomor Obyek Pajak (NOP) adalah nomor identifikasi obyek pajak yang mempunyai karakteristik unik, permanent dan standar dengan satuan blok dalam wilayah desa atau kelurahan yang berlaku secara nasional.
- Zone Nilai Tanah (ZNT) adalah suatu wilayah/kelompok area tanah yang mempunyai nilai indikasi rata-rata (NIR) yang sama (dengan variasi +10%) dalam satu desa/ kelurahan.
- Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) adalah harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar, dan bilamana tidak terdapat transaksi jual beli, NJOP ditentukan melalui perbandingan harga dengan obyek pajak lain sejenis atau nilai perolehan baru.

- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah bagi wajib pajak yang membuka rekening giro akan memperoleh NPWP tersebut.
- Nilai Jual Kena Pajak (NJKP) adalah nilai jual yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan pajak, yaitu suatu persentase tertentu dari nilai jual sebenarnya.
- Nilai Jual Obyek Pajak Tidak Kena Pajak (NJOPTKP) adalah batas NJOP atas bumi dan atau bangunan yang tidak kena pajak, dalam UU No. 12 tahun 1994 NJOPTKP sebesar Rp 8.000.000,00 (delapan juta rupiah)

PLPG 2017

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN**

EKONOMI

**BAB VII
PERDAGANGAN INTERNASIONAL**



Dr. Kardoyo, M.Pd.

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN**

2017

BAB VII

PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Kompetensi Inti

1. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi
2. Membedakan pendekatan-pendekatan Ekonomi

Kompetensi Dasar

1. Menghitung keuntungan berjual beli mata uang dolar jika diketahui kurs beli dan kurs jual.
2. Disajikan data perbandingan kemampuan produksi dua barang di dua negara, peserta dapat menganalisis suatu negara ekspor atau impor.
3. Menganalisis dampak diimplementasikannya MEA terhadap produk dalam negeri yang memiliki daya saing tinggi

A. Pengertian, Manfaat, dan Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Dewasa ini banyak sekali barang-barang impor yang beredar di sekitar kita. Memang tidak ada negara yang dapat menghasilkan sendiri segala apa yang dibutuhkan. Suatu perekonomian (negara) yang terlibat secara luas dalam perdagangan internasional disebut perekonomian terbuka (*open economy*). Perdagangan internasional ditandai adanya ekspor impor. Tolok ukurnya adalah perbandingan ekspor dan impor terhadap total pendapatan nasional. Semakin besar rasio ekspor impor terhadap pendapatan nasional, maka dikatakan perekonomian lebih terbuka.

2. Manfaat Perdagangan Internasional
 - a. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi/dipenuhi sendiri
 - b. Memperluas pasar
 - c. Mengimpor teknologi modern
 - d. Memperoleh manfaat dari spesialisasi
3. Faktor-faktor yang Mendorong Perdagangan Internasional
 - a. Adanya perbedaan harga
 - b. Keanekaragaman kondisi geografis

- c. Penghematan biaya
- d. Perbedaan selera

B. Teori Perdagangan Internasional

1. Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Teori *absolute advantage* Adam Smith secara sederhana menggunakan teori tenaga kerja yang dapat dijelaskan berikut ini.

Umpamakan hanya ada dua negara yang melakukan perdagangan, yaitu Amerika dan Brasilia. Keduanya menghasilkan dua jenis barang, yaitu gandum dan kentang. Untuk menghasilkan satu ton gandum, Amerika membutuhkan delapan orang tenaga kerja dan untuk menghasilkan satu ton kentang dibutuhkan empat orang tenaga kerja. Sedangkan di Brasilia, untuk menghasilkan satu ton gandum serta satu ton kentang masing-masing dibutuhkan sepuluh orang dan dua orang tenaga kerja.

Untuk lebih jelasnya, hal tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Banyaknya Tenaga Kerja untuk Menghasilkan Barang Per Tonnya

Barang	Amerika	Brasilia
Gandum	8	10
Kentang	4	2

Coba perhatikan, untuk menghasilkan satu ton kentang, Brasilia memerlukan dua tenaga kerja. Sedangkan Amerika membutuhkan empat tenaga kerja. Dengan demikian dalam memproduksi kentang, tenaga kerja Brasilia lebih produktif dibandingkan tenaga kerja Amerika. Sebaliknya, untuk menghasilkan gandum, tenaga kerja Amerika lebih produktif dibandingkan tenaga kerja Brasilia karena di Amerika untuk memproduksi satu ton gandum cukup dengan delapan orang, sementara di Brasilia diperlukan sepuluh orang.

2. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Perdagangan internasional juga bisa dilakukan oleh negara-negara meskipun tidak memiliki keunggulan absolut (mutlak). Hal inilah yang

dikemukakan oleh J.S. Mills dalam teori keunggulan komparatif atau *comparative advantage*. Spesialisasi dalam perdagangan internasional akan terjadi apabila masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan suatu barang.

C. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional mencakup segala tindakan atau kebijakan ekonomi pemerintah untuk mempengaruhi arah, komposisi, serta bentuk kegiatan ekspor/impor barang dan jasa yang tercatat dalam neraca perdagangan internasional.

Beberapa tujuan kebijakan ekonomi internasional antara lain untuk menghindarkan dari pengaruh-pengaruh negara lain terutama pengaruh ekonomi; untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat; untuk melindungi industri dalam negeri; untuk mencapai keseimbangan neraca pembayaran; serta untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu negara.

Di bawah ini akan diuraikan berbagai kebijakan perdagangan internasional. Beberapa diantaranya sudah tidak diperkenankan lagi karena melanggar prinsip perdagangan bebas dunia.

1. Kebijakan tarif

Tarif merupakan pembebanan pajak (*custom duties*) terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara. Pembebanan tarif pada suatu komoditas akan berpengaruh pada pembentukan harga komoditas tersebut di negara tujuan. Semakin tinggi beban tarif yang dikenakan akan semakin tinggi harga jual komoditas tersebut.

a. Penggolongan tarif

- 1) Bea ekspor (*export duties*)
- 2) Bea impor (*import duties*)

b. Pembebanan tarif menurut jenisnya

- 1) *Ad valorem duties*
- 2) *Specific duties*

3) *Specific ad valorem* atau *compound duties*

2. Kebijakan kuota

Kebijakan perdagangan internasional yang selanjutnya adalah kuota. Kuota merupakan pembatasan jumlah fisik terhadap barang yang masuk (kuota impor) dan barang yang keluar (kuota ekspor). Oleh karena itu, kuota dapat digolongkan menjadi:

- a. Kuota impor
- b. Kuota ekspor

3. Larangan ekspor/impor

Terhadap barang tertentu, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan larangan ekspor atau impor. Kebijakan larangan impor umumnya bertujuan untuk melindungi produsen di dalam negeri. Larangan impor juga diberlakukan untuk barang-barang yang dapat merugikan masyarakat, misalnya minuman beralkohol dan limbah berbahaya.

Sedangkan larangan ekspor ditujukan untuk melindungi konsumen di dalam negeri. Terutama jika kebutuhan barang di dalam negeri belum terpenuhi.

4. Subsidi dan premi ekspor

Untuk menekan harga jual barang ekspor, pemerintah dapat memberikan subsidi untuk keperluan ekspor, baik secara terang-terangan maupun secara terselubung. Subsidi secara terselubung misalnya dalam bentuk pengenaan bunga bank bersubsidi atas pinjaman modal kerja untuk keperluan ekspor. Dengan subsidi ini maka harga ekspor menjadi lebih rendah daripada harga jual di dalam negeri. Kebijakan apa pun yang menyebabkan harga jual ekspor menjadi lebih murah daripada harga jual di dalam negeri disebut *dumping*. Cara ini dianggap sebagai praktik perdagangan internasional yang tidak adil sehingga dilarang.

Sedangkan yang dimaksud premi ekspor merupakan pembayaran sejumlah uang tertentu oleh pemerintah kepada produsen atas ekspor yang dilakukannya. Secara alternatif pembayaran tersebut dapat dilakukan dengan pemberian keringanan pajak atas barang yang dijual di dalam negeri berdasarkan jumlah barang yang diekspor.

5. Devaluasi

Devaluasi terjadi jika nilai tukar (kurs) mata uang nasional secara resmi diturunkan terhadap valuta lain (harga valuta asing dinaikkan).

6. Diskriminasi harga

Kebijakan diskriminasi harga adalah penetapan harga yang berbeda antara satu negara dengan negara lain. Dalam perdagangan internasional, hal ini dilakukan melalui pengenaan bea masuk (*import duties*) yang berbeda. Sebagai contoh, sesama negara ASEAN mengenakan bea masuk yang lebih rendah untuk berbagai komoditas dibandingkan komoditas yang sama dari negara lain di luar ASEAN.

D. Devisa

1. Pengertian dan Fungsi Devisa

Devisa merupakan aset atau kewajiban finansial yang digunakan dalam transaksi internasional. Perpindahan aset dan kewajiban finansial antara penduduk di satu negara dengan penduduk di negara lain akan menimbulkan lalu lintas devisa.

Devisa dapat berbentuk valuta asing, surat-surat berharga (*obligasi, commercial papers*, saham, dan sebagainya), serta surat-surat wesel luar negeri. Pada dasarnya, setiap penduduk atau perusahaan dapat dengan bebas memiliki atau menggunakan devisa. Namun, Bank Indonesia berhak mengadakan pengawasan terhadap kegiatan lalu lintas devisa yang dilakukan oleh penduduk.

Bagi suatu negara, devisa mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

- a. sebagai perantara dalam transaksi internasional;
- b. sebagai cadangan kekayaan nasional;
- c. sumber dana pembangunan;
- d. sumber pendapatan pemerintah dalam bentuk pajak devisa.

2. Sumber-sumber Devisa

Devisa yang masuk ke suatu negara dapat berasal dari:

- a. Ekspor

Salah satu sumber devisa Indonesia adalah kegiatan ekspor, yaitu menjual barang dan jasa ke luar negeri. Sebagai pembayaran, para eksportir menerima uang dalam bentuk rupiah atau mata uang asing. Semakin besar volume ekspor dalam kurun waktu tertentu, maka aliran devisanya akan semakin besar.

b. Pendanaan luar negeri

Pendanaan luar negeri yang dimaksudkan di sini adalah pinjaman atau bantuan yang diterima oleh pemerintah dan pinjaman atau investasi swasta. Pinjaman pemerintah biasanya memiliki syarat-syarat yang lebih longgar dan jangka waktu pembayaran yang lebih lama dibanding pinjaman swasta. Pinjaman pemerintah dapat dibagi menjadi bantuan bilateral dan bantuan multilateral. Dapatkah kamu membedakannya? Jika pemerintah Indonesia mendapat pinjaman dari pemerintah Jepang, maka pinjaman ini disebut pinjaman bilateral. Nah, jika pemerintah Indonesia mendapat pinjaman dari lembaga internasional seperti Bank Dunia atau Bank Pembangunan Asia yang sumber dananya dari beberapa negara, maka pinjaman ini disebut pinjaman multilateral.

Sumber pendanaan swasta asing terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

- 1) Investasi asing langsung yang dilakukan oleh perusahaan multinasional di Indonesia.
- 2) Investasi portofolio, yaitu pembelian obligasi atau saham-saham oleh investor asing.
- 3) Pinjaman komersial, seperti kredit *Eurocurrency*. Pinjaman komersial umumnya bersifat jangka pendek. Besarnya bunga yang dibayar oleh peminjam tergantung pada perkiraan risiko pasar. Oleh karena itu, pinjaman komersial ke negara berkembang umumnya memiliki bunga yang lebih tinggi.

c. Kunjungan wisatawan asing

Indonesia merupakan negara di wilayah tropis yang memiliki banyak daerah tujuan wisata. Kamu tentu mengetahui beberapa tempat terkenal

seperti Pulau Bali, Pulau Lombok, Tanah Toraja, Bunaken, Keraton Yogyakarta, ataupun Danau Toba. Kunjungan wisatawan mancanegara ke daerah tersebut dan daerah-daerah lain di Indonesia akan mendatangkan devisa.

d. Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri

Devisa juga dapat bersumber dari tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri (TKI). Mereka mendapatkan pembayaran/gaji dalam satuan mata uang masing-masing negara. Pada tahun 2004, penerimaan devisa dari TKI mencapai US\$ 170,869,287. Devisa ini berasal dari TKI yang bekerja di berbagai kawasan terutama Timur Tengah, Afrika, Asia Pasifik, Amerika, dan Eropa.

3. Penggunaan Devisa

Devisa yang dimiliki oleh suatu negara dapat dimanfaatkan untuk:

- a. Pembayaran kegiatan impor barang maupun jasa.
- b. Penyelesaian kewajiban luar negeri yang timbul dari transaksi pembelian surat-surat berharga oleh investor dalam negeri dari penduduk di negara lain.
- c. Penyelesaian kewajiban luar negeri yang timbul akibat utang-utang luar negeri yang jatuh tempo atau untuk membayar bunga utang.
- d. Wisatawan-wisatawan dalam negeri yang akan melawat ke luar negeri.
- e. Membiayai perwakilan-perwakilan pemerintah di luar negeri.

E. Valuta Asing

Jenis-jenis mata uang asing apa saja yang kamu ketahui? Pernahkah kamu mengamati perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang rupiah? Tahukah kamu, bahwa perkembangan nilai kurs ternyata dapat mempengaruhi perekonomian secara luas?

1. Kurs Valuta Asing

Mata uang negara-negara di dunia sangat beragam. Kita menyebut mata uang selain rupiah sebagai mata uang asing. Tentu saja, mata uang asing tersebut tidak berlaku sebagai alat pembayaran di Indonesia. Oleh karena adanya perbedaan mata uang di berbagai negara, maka dikenallah apa yang disebut kurs atau nilai tukar. Nilai tukar menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri

(domestik) yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Misalnya, 1 US\$ = Rp 13.000,00. Artinya, untuk Rp 13.000,00 dapat ditukar dengan 1 US\$, atau untuk Rp 1,00 dapat ditukar dengan US\$ $1/13.000,00$.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Kurs

- a. Perubahan harga barang-barang ekspor;
- b. Kenaikan harga-harga umum (inflasi);
- c. Perubahan tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi;
- d. Perubahan cita rasa masyarakat;
- e. Faktor non-ekonomis.

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017

MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN

EKONOMI

BAB VIII
MANAJEMEN



Dr. Kardoyo, M.Pd.

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

BAB VIII

MANAJEMEN

KOMPETENSI INTI

Menunjukkan manfaat mata pelajaran ekonomi

KOMPETENSI DASAR

1. Diberikan contoh hubungan kerja antara atasan dan bawahan, peserta dapat menganalisis fungsi manajemen.
2. Memberi contoh implementasi dari fungsi manajemen.
3. Membedakan peran dari manajemen keuangan, personalia, produksi, dan manajemen pemasaran.
4. Memberikan contoh implementasi prinsip koperasi dalam pengelolaan koperasi

A. Manajemen sebagai Ilmu

Hampir di dalam setiap kegiatan, khususnya kegiatan usaha, tidak terlepas dari kerja sama beberapa orang yang dapat bergabung di dalam suatu tim kerja. Setiap orang yang terlibat di dalamnya saling mendukung walaupun peran yang dimainkannya berbeda. Oleh karena itu, demi tercapai tujuan suatu kegiatan, akan ada kegiatan pengorganisasian ataupun pengelolaan. Tentu di dalamnya ada seorang atau beberapa orang pemimpin.

Pada dasarnya, manajemen merupakan kegiatan pemimpin dalam menggerakkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu. Berkaitan dengan hal ini, Shrode (1972) mengatakan bahwa “Manajemen dapat dipandang sebagai seperangkat kegiatan atas proses untuk mengkoordinasikan dan menginterpretasikan penggunaan sumber-sumber dalam mencapai tujuan organisasi (produktivitas) dengan menggunakan orang-orang melalui teknik dan informasi dalam saluran organisasi”. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mengetahui dan menguasai pekerjaan agar lebih mudah menggerakkan orang-orang. Namun, seorang pemimpin tidak cukup hanya mengetahui dan menguasai pekerjaan, tetapi lebih dari itu. Ia harus

tahu caranya, dalam hal ini “seni” menggerakkan orang-orang. Salah satu cara adalah dengan mengenal secara mendalam pribadi bawahannya. James A.F. Stoner (1986) menyatakan bahwa “Manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang”.

Agar rangkaian kegiatan dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan baik, seorang manajer harus menerapkan prinsip manajemen. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. pembagian kerja sesuai dengan spesialisasi seseorang di dalam organisasi;
2. pelimpahan wewenang biasanya dari atasan ke bawahan;
3. disiplin atau kepatuhan;
4. kesatuan perintah dan tertib (penempatan sesuatu sesuai tempat dan waktu);
5. kesatuan arah;
6. pengutamaan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi;
7. pemberian upah/jasa;
8. keadilan dan kebebasan;
9. kestabilan staf dan semangat korps;
10. pemusatan (mengurangi peran bawahan dalam pengambilan keputusan);
11. hirarki (adanya garis wewenang yang jelas dalam struktur organisasi).

B. Fungsi Manajemen

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan berkaitan dengan peramalan sejauh mana tujuan dapat dicapai, baik dilihat dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan politik. Dengan demikian, fungsi ini memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai sasaran yang ditetapkan.

Setiap organisasi harus dapat melakukan perencanaan yang baik karena dengan perencanaan yang memadai kemungkinan akan dapat:

- a. memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan;
- b. melanjutkan kegiatan secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih;

- c. kemajuan ke arah tujuan dapat dimonitor dan diukur sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan;
- d. memperkecil risiko yang dihadapi.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Tugas seorang pemimpin adalah menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Jika mengingat pengorganisasian berkaitan dengan masalah penempatan orang-orang, diperlukan fungsi *staffing*, yaitu fungsi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab setiap orang di dalam organisasi.

3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi ini berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan agar orang-orang yang terlibat di dalam organisasi dapat bekerja dengan cara membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin bertindak mengarahkan dan mempengaruhi bawahan agar bekerja sebaik-baiknya. Oleh karena itu, fungsi ini dikenal dengan sebutan pemimpin (*leading*), pengarahan (*directing*), ataupun pemotivasian (*motivaty*).

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan dimaksudkan untuk mengawasi kegiatan-kegiatan organisasi agar pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Begitu pula dengan seluruh unsur yang ada di dalamnya agar saling mendukung dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa fungsi ini berusaha untuk menjamin kegiatan organisasi bergerak ke arah tujuannya.

Oleh karena itu, fungsi pengawasan meliputi tindakan, antara lain:

- a. menetapkan standar prestasi;
- b. mengukur prestasi yang sedang berjalan dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan;
- c. mengambil tindakan untuk memperbaiki prestasi yang tidak sesuai standar.

C. Bidang-bidang Manajemen

1. Manajemen Produksi

Manajemen produksi dapat diartikan sebagai “kegiatan pengaturan secara maksimal dari faktor-faktor produksi agar dapat menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa”.

Tujuan lain manajemen produksi adalah agar konsumen maupun produsen/perusahaan merasa puas atau memperoleh keuntungan. Konsumen puas dengan barang dan jasa yang dibelinya. Produsen mendapatkan laba dari produk yang dihasilkan dan dijualnya.

Oleh karena itu, hal yang menjadi ruang lingkup manajemen produksi adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Sistem Produksi

Perencanaan sistem produksi diperlukan karena adanya keterkaitan antara kegiatan-kegiatan lain dan kegiatan produksi itu sendiri. Perencanaan ini, antara lain meliputi kegiatan:

- 1) perencanaan lokasi pabrik;
- 2) perencanaan letak fasilitas produksi;
- 3) perencanaan lingkungan kerja;
- 4) perencanaan standar produksi;
- 5) perencanaan produk.

b. Pengendalian Produksi

Tujuan pengendalian produksi adalah untuk mendapatkan hasil produksi yang sesuai dengan rencana, baik jumlah, kualitas, harga, maupun waktunya.

Kegiatan yang termasuk pengendalian produksi adalah:

- 1) pengendalian bahan;
- 2) pengendalian proses produksi;
- 3) pengendalian tenaga kerja;
- 4) pengendalian kualitas;
- 5) pengendalian biaya produksi;
- 6) pengendalian pemeliharaan peralatan.

c. Sistem Informasi Produksi

Sistem informasi produksi diperlukan karena pada saat produksi berjalan ada kegiatan di bagian lain yang saling menunjang demi tercapai tujuan perusahaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam suatu sistem produksi adalah:

- 1) struktur organisasi;
- 2) produksi berdasarkan kebutuhan pesanan;
- 3) produksi berdasarkan kebutuhan pasar.

2. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan pengaturan secara maksimal fungsi pemasaran agar kegiatan pertukaran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dapat berjalan lancar dan memuaskan.

Permasalahan manajemen pemasaran, antara lain:

- a. bagaimana cara menciptakan keseimbangan antara permintaan dan penawaran;
- b. bagaimana cara koordinasi/pengarahan permintaan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan;
- c. bagaimana cara produsen mendapat laba (keuntungan) dan konsumen merasa bangga; dengan kata lain, produsen dan konsumen mendapat kepuasan.

Proses manajemen pemasaran menurut Philip Kotler, terdiri atas:

- a. pengorganisasian proses perencanaan pemasaran;
- b. penganalisisan peluang pasar;
- c. pemilihan pasar sasaran;
- d. pengembangan *marketing mix* 4P: (*product, price, place, promotion*);
- e. pengelolaan usaha pemasaran.

Menurut J. Paul Peter & Donnelly, manajemen pemasaran terdiri atas analisis, perencanaan, implementasi, dan pengawasan program yang dibuat guna membawa perubahan dengan target pemasaran untuk pencapaian tujuan organisasi.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dikenal dengan istilah pembiayaan, pembelanjaan, atau permodalan. Manajemen keuangan, pembiayaan, pembelanjaan, atau

permodalan perusahaan oleh Suad Husnan diartikan sebagai “Kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan”.

Maksud manajemen keuangan dalam perusahaan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menyangkut masalah keuangan (dana) di dalam suatu organisasi atau perusahaan perlu dikelola dengan baik.

Manajemen keuangan tidak hanya perlu bagi organisasi yang berorientasi pada laba atau *profit* individu, tetapi juga bagi pemerintah.

Dari pengertian manajemen tersebut ada dua kegiatan utama yang merupakan fungsi manajemen keuangan, yaitu:

- a. fungsi mendapatkan dana: bagaimana cara memperoleh dana/modal yang paling menguntungkan;
- b. fungsi menggunakan dana: bagaimana menggunakan dana yang ada secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, tujuan manajemen keuangan adalah:

- a. untuk memaksimalkan keuntungan, dan
- b. untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Ruang lingkup manajemen keuangan berkaitan dengan pembicaraan mengenai keputusan dalam bidang keuangan, yaitu:

- a. keputusan investasi menyangkut masalah penggunaan dana;
- b. keputusan pembelanjaan menyangkut masalah sumber dana;
- c. kebijakan dividen berkaitan dengan apakah laba akan dibagikan atau ditahan.

4. Manajemen Personalia

Ilmu dan seni atau proses memperoleh, memajukan atau mengembangkan, dan memelihara tenaga kerja yang kompeten sedemikian rupa hingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien dan ada kepuasan diri pribadi.

Manajemen personalia atau sumber daya manusia mempunyai ruang lingkup kegiatan sebagai berikut:

- a. seleksi dan penerimaan yang dilanjutkan dengan penempatan personal baru;
- b. pelaksanaan mutasi, promosi, dan pemberhentian personal;

- c. pemanfaatan sumber tenaga kerja;
- d. pemberian kesempatan mengikuti pendidikan dan latihan;
- e. pelaksanaan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.

5. Manajemen Administrasi Perkantoran

Manajemen administrasi atau manajemen perkantoran dapat diartikan sebagai berikut “Cabang dari seni dan ilmu manajemen yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan perkantoran secara efisien, bilamana dan di mana pun pekerjaan itu harus dilakukan”.

Tujuan manajemen perkantoran menurut G.R. Terry dalam bukunya *Office Management and Control* adalah:

- a. memberikan semua keterangan lengkap dan diperlukan siapa saja, kapan dan di mana hal itu diperlukan untuk pelaksanaan perusahaan secara efisien;
- b. memberikan catatan dan laporan yang cukup dengan biaya serendah-rendahnya;
- c. membantu perusahaan memelihara saingan;
- d. memberikan pekerjaan ketatausahaan yang cermat;
- e. membuat catatan makin baik dengan biaya makin rendah.

D. Organisasi Koperasi

Sudah jelas kiranya bahwa antara BUMN, BUMS, dan koperasi memiliki perbedaan tertentu. Khusus untuk koperasi, ia merupakan suatu badan usaha yang unik, serta keberadaannya diakui dalam UUD 1945. Namun demikian, suatu organisasi kerja sama sebagaimana badan usaha lain tunduk pada prinsip manajemen yang diakui secara umum.

Dalam pengelolaan usaha koperasi, seperti BUMN maupun BUMS, tidak boleh diabaikan adanya kelebihan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau laba, yang dalam koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Faktor yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah laba dalam koperasi dikembalikan kepada anggota sesuai dengan jasa yang telah diberikan setiap anggota kepada koperasi.

Dapat disimpulkan bahwa organisasi koperasi adalah:

1. badan hukum yang beranggotakan orang-orang, bukan perkumpulan modal;

2. badan usaha yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, bertujuan untuk memperoleh keuntungan;
3. lembaga yang memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi sosial;
4. memiliki ciri khas yang dinyatakan dalam prinsip dasar koperasi sebagai jati dirinya.

Berkaitan dengan pengelolaan koperasi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. untuk tercipta kerja sama yang baik antarpada pengelola (pengurus, pengawas, dan manajer), mereka harus merupakan suatu tim manajemen yang memiliki satu pandangan dalam pengelolaan koperasi;
2. pengelolaan harus bersifat terbuka (*open management*);
3. koperasi bekerja sama dan bergotong royong berdasarkan persamaan derajat, hak, dan kewajiban;
4. semua anggota memiliki hak suara yang sama, satu orang satu suara;
5. pengurus merupakan pemegang amanat rapat anggota yang melakukan kegiatan untuk kepentingan koperasi;
6. apabila perlu, pengurus dapat mengangkat pengurus untuk mengelola koperasi.

E. Organisasi dan Pengelolaan Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri atas murid sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, dan sekolah yang setingkat dengannya.

Pendirian koperasi sekolah dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran, kegairahan, dan kemampuan berkoperasi di kalangan siswa. Oleh karena itu, koperasi sekolah tidak memiliki badan hukum. Selain sebagai kegiatan ekonomi dari, oleh, dan untuk siswa, koperasi berfungsi sebagai sarana pendidikan. Koperasi sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai wahana bagi para siswa untuk lebih mengenal koperasi secara langsung.

Pada prinsipnya, tata cara pendirian koperasi sekolah tidak berbeda dengan pendirian koperasi pada umumnya, yaitu dimulai dengan adanya pemrakarsa.

Kemudian, dilakukan rapat pembentukan yang dihadiri oleh siswa, guru, petugas dari Depdikbud, dan pejabat dari Direktorat Koperasi.

Peran pimpinan atau kepala sekolah, antara lain:

1. berusaha mewujudkan dan mengembangkan koperasi sekolah sebagai satu kegiatan ekonomi yang maju, mandiri, dan berakar dalam diri siswa;
2. menciptakan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan koperasi sekolah;
3. memberikan bimbingan, kemudahan, dan perlindungan kepada koperasi sekolah;
4. bertanggung jawab atas kelancaran jalannya koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan mengenai organisasi dan pengelolaan koperasi sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. koperasi sekolah bertujuan mendidik, menanamkan, dan memelihara kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan di antara siswa;
2. koperasi sekolah merupakan wahana bagi siswa untuk mengenal koperasi secara langsung;
3. koperasi sekolah beranggotakan seluruh siswa sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat lanjutan atas;
4. kepengurusan koperasi sekolah berasal dari siswa sekolah bersangkutan dan jika keadaan memaksa dapat diisi oleh guru dari sekolah tersebut;
5. pengelolaan dan kegiatan usaha koperasi sekolah bersifat mendidik;
6. kepala sekolah bertindak selaku penanggung jawab pelaksanaan koperasi sekolah;
7. pengawasan dan pembinaan koperasi sekolah dilakukan secara bersama oleh Direktorat Koperasi dengan Depdiknas.

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017

MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN

EKONOMI

BAB IX
AKUNTANSI



Dr. Kardoyo, M.Pd.

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

BAB IX

AKUNTANSI

KOMPETENSI INTI

1. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
2. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

KOMPETENSI DASAR (KD)/KELOMPOK KOMPETENSI DASAR (KKD)

1. Mengidentifikasi kegunaan informasi keuangan bagi perusahaan.
2. Mengidentifikasi jenis akuntansi berdasarkan fungsinya.
3. Mengidentifikasi elemen laporan keuangan.
4. Mengidentifikasi ciri akuntansi perusahaan dagang.
5. Mengidentifikasi komponen pembentuk harga pokok pembelian dan harga pokok penjualan.
6. Menghitung harga pokok pembelian dan harga pokok penjualan.
7. Menghitung laba kotor pada perusahaan dagang.
8. Menghitung laba bersih pada perusahaan dagang.
9. Memahami siklus akuntansi perusahaan dagang.

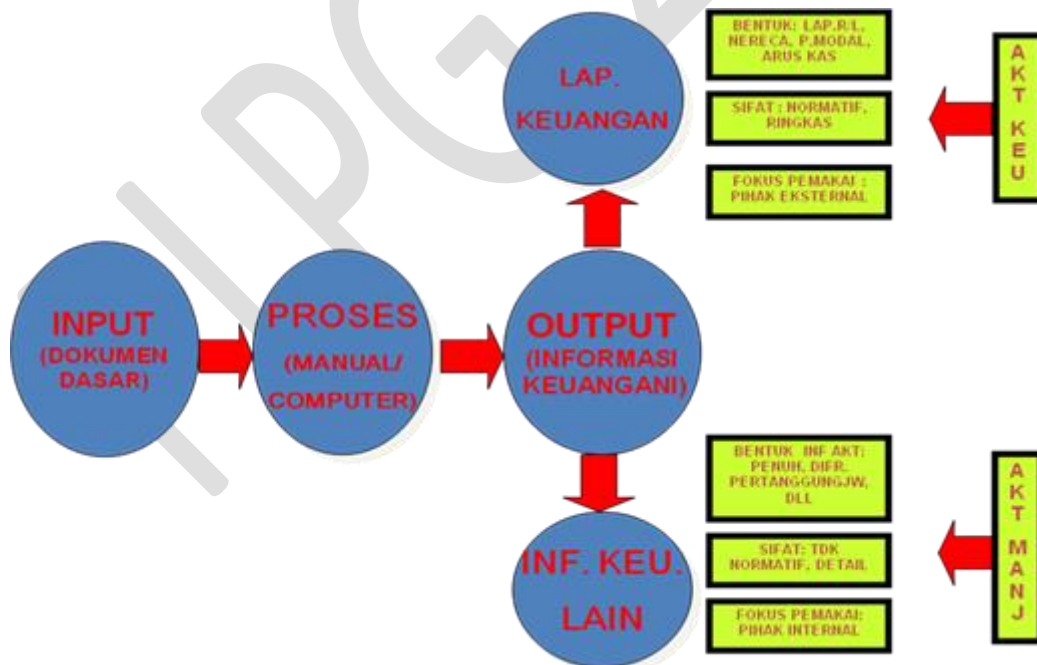
A. KONSEP DASAR AKUNTANSI

1. Akuntansi Sebagai Sistem Informasi

Akuntansi saat ini sangat penting dan dibutuhkan bagi perusahaan maupun organisasi nir-laba, khususnya dalam memberikan jaminan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dan melalui akuntansi, sebuah perusahaan akan dapat menghasilkan laporan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan strategis, baik bagi manajemen perusahaan maupun investor.

Banyak definisi mengenai akuntansi. Reeve dkk. (2009:9) mendefinisikan akuntansi (*accounting*) sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena melalui akuntansi lah

informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Akuntansi menyediakan informasi melalui proses sebagai berikut: (1) mengidentifikasi pemangku kepentingan; (2) menilai kebutuhan pemangku kepentingan; (3) merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan; (4) mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan; dan (5) menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan. Wahyudin dan Khafid (2013:2) mendefinisikan akuntansi secara umum sebagai suatu proses kegiatan mengolah data (keuangan) (input) agar menghasilkan informasi keuangan (output), yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan. Data keuangan (input) merupakan transaksi keuangan yang dibuktikan dengan dokumen dasar (faktur, nota, kuitansi, cek dan lainnya). Sedangkan output akuntansi adalah informasi keuangan, yang meliputi laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan), maupun informasi keuangan lainnya. Penjelasan akuntansi sebagai sistem informasi tampak seperti gambar berikut ini.



2. Bidang-bidang Akuntansi

Pengelompokan bidang-bidang akuntansi paling tidak terdiri dari dua bidang utama, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan

menyediakan informasi khususnya bagi pihak eksternal dan akuntansi manajemen adalah penyedia informasi bagi kepentingan internal perusahaan. Kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Akuntansi Keuangan. Bidang akuntansi yang berfungsi menjalankan keseluruhan proses akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal. Contohnya menghasilkan laporan keuangan.
- b) Akuntansi Manajemen. Bidang akuntansi yang berfungsi menyediakan data dan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen menyangkut operasional harian dan perencanaan operasi/usaha di masa yang akan datang. Contohnya adalah menyediakan data biaya untuk penentuan harga jual produk.
- c) Akuntansi Biaya. Merupakan bidang akuntansi yang berfungsi penyedia informasi aktivitas dan proses pengendalian biaya produksi. Contohnya menyediakan laporan harga pokok produksi.
- d) Auditing. Adalah bidang akuntansi yang berfungsi melakukan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh perusahaan agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Audit dapat dilakukan oleh bagian pemeriksa internal maupun pemeriksa independen (kantor akuntan publik).
- e) Sistem Akuntansi. Yaitu bidang akuntansi yang berfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan.
- f) Akuntansi Sektor Publik. Merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada pencatatan dan pelaporan transaksi organisasi pemerintahan dan organisasi nirlaba lainnya.
- g) Teori Akuntansi. Merupakan bidang akuntansi yang menyediakan dasar-dasar kebenaran terhadap setiap konsep yang digunakan dalam akuntansi keuangan.

3. Pengguna Informasi Akuntansi

Informasi yang disediakan akuntansi sangat bermanfaat bagi penggunanya (Reeve dkk, 2009; Wahyudin dan Khafid, 2013 dan Rudianto, 2013). Pihak pengguna informasi akuntansi adalah sebagai berikut.

- a) Manajemen. Informasi yang diperlukan diantaranya adalah laporan biaya produksi beserta rinciannya, laporan laba dan rugi serta penjelasannya secara detail, dan informasi lainnya.
- b) Pemilik/ Pemegang Saham. Informasi yang dibutuhkan diantaranya mengenai laba usaha yang diperoleh dan perubahan kekayaan perusahaan dalam beberapa tahun.
- c) Kreditor. Informasi yang diperlukan mencakup besarnya kekayaan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba usaha, perbandingan utang dan total kekayaan perusahaan, dan lainnya.
- d) Pemerintah. Informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai taksiran pajak yang akan dipungut seperti jumlah laba usaha yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.
- e) Karyawan. Informasi yang diperlukan bagi karyawan diantaranya mengenai laba dan perkembangan usaha.
- f) Pihak Lainnya. Informasi yang diperlukan oleh pemasok (supplier) mengenai besarnya kekayaan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba usaha, serta perbandingan utang dan total kekayaan. Informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (termasuk siswa atau mahasiswa) adalah mengenai kinerja keuangan dan informasi penting lainnya untuk pembelajaran dan penelitian.

4. Jenis dan Bentuk Perusahaan

Dalam perspektif mencari keuntungan, terdapat tiga jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa (*service business*) merupakan perusahaan yang menyediakan jasa tertentu bagi pelanggannya. Contohnya adalah perusahaan jasa telekomunikasi (PT Telkom Tbk, PT Indosat Ooredoo Tbk, PT XL Axiata Tbk), perusahaan jasa keuangan (Bank Mandiri, BNI, BRI), perusahaan jasa transportasi (PT KAI, PT Garuda Indonesia Tbk, PT Lion Air Tbk), dan perusahaan lainnya.

Perusahaan dagang (*merchandising business*) merupakan perusahaan yang menjual barang yang diperoleh dari pihak lain. Contohnya adalah perusahaan di bidang pakaian dan kebutuhan sehari-hari (PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Hero

Supermarket Tbk), perusahaan di bidang buku dan alat-alat tulis (Toko Gunung Agung, Toko Buku Gramedia), perusahaan di bidang perangkat elektronik (Ace Hardware Indonesia Tbk, Erafone), dan lainnya.

Sedangkan perusahaan manufaktur (manufacturing business) yaitu perusahaan yang mengubah input dasar (bahan mentah) menjadi produk yang dijual kepada pelanggan. Contohnya adalah Sepatu Bata Tbk (sepatu), Mustika Ratu Tbk (kosmetik), Kalbe Farma Tbk (obat-obatan), dan lain sebagainya.

Bentuk perusahaan yang umum ada di Indonesia adalah perusahaan perseorangan, persekutuan, perseroan, dan koperasi. Masing-masing memiliki karakter utama yang berbeda. Perusahaan perseorangan (proprietorship) biasanya dimiliki oleh satu individu, diterapkan oleh usaha kecil, dan bergantung pada sumberdaya keuangan pemilik usaha. Perusahaan persekutuan (partnership) hampir mirip dengan perusahaan perseorangan namun dimiliki oleh dua atau lebih individu. Di Indonesia biasanya dalam bentuk Firma dan CV. Perusahaan Perseroan (corporation) diatur dalam peraturan perundang-undangan sebagai entitas hukum terpisah yang dikenakan pajak. Kepemilikan berdasarkan jumlah saham (sero) yang dijual ke pemegang saham dan dapat memperoleh sumber dana dalam jumlah besar dengan cara mengeluarkan saham. Sedangkan koperasi merupakan usaha yang dimiliki oleh sekelompok orang (yang diakui sebagai anggota) dan dijalankan oleh dan untuk anggota.

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output akuntansi (keuangan). Berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi (komprehensif), laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disiapkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu untuk menginformasikan aktivitas yang telah dijalanannya selama periode tertentu (bulan, triwulanan, semester, atau tahun).

a) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar pendapatan dan beban suatu entitas selama periode tertentu. Laporan laba rugi disebut juga *statement of earnings* atau *statement of operations*. Dan memuat salah satu informasi penting mengenai perusahaan; laba bersih atau rugi bersih. Contoh laporan laba rugi tampak pada gambar berikut ini.

Elemen utama dalam laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban. Setiap elemen terdiri dari beberapa akun (*account*) yang terkait. Pendapatan terdiri dari akun pendapatan jasa, pendapatan bunga, dan pendapatan lainnya. Beban terdiri dari akun beban bagian pemasaran (beban gaji dan komisi, beban sewa, beban iklan, beban asuransi) dan beban bagian administrasi umum (beban perlengkapan kantor, beban penyusutan peralatan kantor, beban rupa-rupa, dan beban lainnya).

La Tahzan Travel Service			
Laporan Laba Rugi			
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2006			
Pendapatan :			
Pendapatan Jasa	362,500,000		
Pendapatan Bunga	1,000,000	+	
Total Pendapatan			363,500,000
Beban Usaha:			
Beban gaji dan komisi	80,000,000		
Beban sewa	22,500,000		
Beban iklan	12,000,000		
Beban pemeliharaan kendaraan	7,000,000		
Beban perlengkapan	1,250,000		
Beban asuransi	5,000,000		
Beban Peny. Peralatan	500,000		
Beban peny. Kendaraan	32,500,000		
Beban rupa-rupa	5,850,000	+	
Total Beban Usaha			166,600,000
Laba bersih usaha			196,900,000

b) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan perubahan ekuitas merupakan rangkuman dari perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Perubahan tersebut bisa berupa kenaikan atau penurunan ekuitas. Kenaikan ekuitas pemilik berasal dari; investasi pemilik dan

laba bersih (pendapatan melebihi beban). Penurunan ekuitas pemilik disebabkan; penarikan pemilik dan rugi bersih (beban melebihi pendapatan). Elemen utama dari laporan perubahan ekuitas selain modal adalah prive. Contoh laporan ekuitas adalah sebagai berikut.

La Tahzan Travel Service		
Laporan Perubahan Ekuitas		
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2006		
Modal Tn. Farhat 1 Januari 2006		221,950,000
Ditambah;		
Laba bersih usaha	196,900,000	
Dikurangi;		
Prive Tn. Farhat	5,000,000	
Kenaikan modal		191,900,000
Modal Tn. Farhat 31 Desember 2006		413,850,000

c) Laporan Posisi Keuangan (*balance sheet*)

Merupakan daftar dari aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu. Bisa diibaratkan sebagai potret tentang entitas. Dan disebut juga Neraca. Elemen utama dari laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset terdiri dari kelompok akun aset lancar (kas, piutang usaha, perlengkapan, persediaan barang dagangan, beban dibayar dimuka), aset tetap (peralatan, kendaraan, gedung dan tanah), dan aset tak berwujud (goodwill, hak cipta, hak siar). Contoh laporan posisi keuangan adalah seperti berikut ini.

La Tahzan Travel Service			
Neraca			
Per 31 Desember 2006			
ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
Aset Lancar:		Liabilitas;	
Kas	51,150,000	Utang usaha	30,250,000
Piutang usaha	72,500,000		
Asuransi dibayar dimuka	7,000,000	Utang gaji	5,000,000
Perlengkapan Kantor	3,950,000	Total kewajiban	35,250,000
Total Aset Lancar	134,600,000		
Aset Tetap;		Ekuitas;	
Peralatan kantr	6,000,000	Modal Tn. Farhat	413,850,000
AP peralatan	1,500,000 -		
	4,500,000		
Kendaraan	325,000,000		
AP kendaraan	65,000,000 -		
	260,000,000		
Tanah	50,000,000 +		
Total Aset Tetap	314,500,000		
TOTAL ASET	449,100,000	TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	449,100,000

d) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Merupakan laporan yang menggambarkan perubahan arus kas perusahaan selama periode tertentu. Perubahan arus kas disebabkan karena aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan rangkuman penerimaan dan pengeluaran kas dari operasi. Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk akuisisi dan penjualan aset yang relatif permanen. Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan investasi kas oleh pemilik, pinjaman, dan penarikan kas oleh pemilik. Contoh laporan arus kas adalah sebagai berikut.

Laporan ArusKas

• Arus kas dari kegiatan operasi	
Penerimaan dari	Rpxxx
Pengeluaran untuk	xxx
Arus bersih	<u>Rpxxx</u>
• Arus kas dari kegiatan investasi	
Penerimaan dari	Rpxxx
Pengeluaran untuk	xxx
Arus bersih	<u>Rpxxx</u>
• Arus kas dari kegiatan pendanaan	
Penerimaan dari	Rpxxx
Pengeluaran untuk	xxx
Arus bersih	<u>Rpxxx</u>
Kenaikan (penurunan) kas	<u>Rpxxx</u>

6. Elemen Laporan Keuangan

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa elemen laporan keuangan. Elemen yang dimaksud adalah aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Uraianannya adalah sebagai berikut.

a) Aset (Harta/Aktiva)

Aset (*assets*) atau yang juga dikenal dengan harta atau aktiva merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki, dikuasai, dan digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Aset dapat dikelompokkan menjadi aset lancar, aset tetap, dan aset tetap tidak berwujud. Aset lancar (*current assets*) adalah uang tunai atau harta lainnya yang dapat segera dicairkan menjadi uang kas atau harta lainnya yang dapat terjual atau terpakai dalam kurun waktu satu tahun atau satu periode operasi normal perusahaan. Yang termasuk aset lancar diantaranya adalah kas, piutang usaha, perlengkapan, persediaan barang dagangan, dan beban dibayar dimuka.

Aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset yang umurnya, pemakaiannya atau manfaatnya lebih dari satu tahun atau lebih dari periode operasi normal perusahaan. Aset tetap ditujukan untuk menunjang operasional perusahaan. Yang termasuk aset tetap adalah peralatan, mesin, kendaraan, tanah dan gedung. Aset tidak berwujud yaitu aset yang dimiliki, dikuasai, dinikmati atau digunakan perusahaan, namun aset tersebut secara fisik tidak berwujud. Yang termasuk aset

tetap tak berwujud diantaranya adalah hak cipta, hak siar, goodwill, merk dagang dan lisensi.

Aset lainnya merupakan aset yang tidak termasuk dalam uraian di atas seperti investasi jangka panjang (saham atau obligasi) serta aset lainnya.

b) Liabilitas (Hutang/Kewajiban)

Liabilitas (*liability*) atau kewajiban merupakan utang kepada pihak luar (pemberi pinjaman atau kreditor). Liabilitas dapat mudah dikenali pada laporan posisi keuangan (neraca) dengan sebutan “utang”. Liabilitas dapat dikelompokkan menjadi utang lancar dan utang jangka panjang. Yang termasuk utang lancar diantaranya adalah utang usaha (*account payable*), utang wesel (*notes payable*), utang gaji (*wages payable*), dan pendapatan diterima dimuka. Sedangkan akun yang termasuk utang jangka panjang adalah utang bank, utang obligasi, utang hipotek, dan lain sebagainya.

c) Ekuitas (Modal)

Ekuitas atau modal pemilik (*owner's equity*) merupakan hak pemilik terhadap aset perusahaan. Dalam perusahaan perseorangan, akun yang termasuk dalam kelompok ekuitas adalah modal pemilik. Akun lain yang terkait adalah prive.

d) Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) merupakan kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan. Akun yang termasuk dalam elemen pendapatan adalah pendapatan sewa, pendapatan honor, atau penjualan dan akun yang terkait (retur penjualan dan potongan penjualan).

e) Beban

Beban (*expenses*) adalah hasil dari penggunaan aset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan. Yang termasuk dalam beban diantaranya beban bagian pemasaran (beban gaji dan komisi, beban sewa, beban iklan, beban asuransi) dan beban bagian administrasi umum (beban perlengkapan kantor/bahan habis pakai/supplies, beban penyusutan peralatan kantor, beban rupa-rupa, dan beban lainnya).

Elemen laporan keuangan dan akun pembentuknya dapat dirangkum dalam gambar berikut ini.

ELEMEN LAPORAN KEUANGAN	ASET (1)			LIABILITAS (2)		EKUITAS PEMILIK (3)
KELOMPOK AKUN	Aset Lancar	Aset Tetap	Aset Tetap Tak Berwujud	Utang Lancar	Utang Jangka Panjang	Modal Pemilik
JENIS AKUN	Kas	Peralatan	Hak Cipta	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham
	Piutang Usaha	Kendaraan	Merk Dagang	Utang Wesel	Utang Obligasi	Prive Pemilik
	Persediaan	Mesin	Hak Siar	Utang Gaji	Utang Hipotek	
	Bahan Habis Pakai	Gedung	Lisensi	Pendapatan diterima dimuka		
	Biaya dibayar dimuka	Tanah				

ELEMEN LAPORAN KEUANGAN	PENDAPATAN (4)		BEBAN (5)		
KELOMPOK AKUN	Pendapatan Usaha	Pendapatan di luar usaha	Beban Pemasaran	Beban Administrasi	Beban di Luar Usaha
JENIS AKUN	Pendapatan Jasa	Pendapatan bunga	Beban gaji pemasaran	Beban gaji administrasi	Beban bunga
	Penjualan		Beban Iklan	Beban Asuransi	
	Retur Penjualan		Beban Sewa	Beban telepon	
	Potongan Penjualan		Beban Perlengkapan Toko	Beban perlengkapan Kantor	
			Beban Angkut Penjualan	beban lainnya	

B. AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

1. Karakteristik Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang menjual barang (produk) kepada pelanggan setelah mendapatkannya dari pihak lain. Perusahaan tidak membuat suatu produk atau mengolahnya dari bahan mentah menjadi produk siap jual. Perusahaan hanya memperolehnya dari pihak lain kemudian langsung menjualnya kepada pelanggan. Dengan demikian, karakteristik utama yang membedakan dengan perusahaan jasa adalah bahwa produk yang dijual oleh perusahaan dagang adanya “nyata dan berwujud”. Contoh perusahaan dagang seperti telah disinggung pada bab sebelumnya adalah perusahaan di bidang pakaian dan kebutuhan sehari-hari (PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Hero Supermarket Tbk), perusahaan di bidang buku dan alat-alat tulis (Toko Gunung Agung, Toko Buku Gramedia), perusahaan di bidang perangkat elektronik (Ace Hardware Indonesia Tbk, Erafone), dan lainnya.

Pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan. Sehingga akun yang digunakan untuk mencatat pendapatan adalah akun penjualan, tidak lagi akun pendapatan seperti pada perusahaan jasa. Akun yang terkait dengan transaksi penjualan diantaranya retur penjualan dan potongan penjualan.

Karakteristik lainnya yang sangat membedakan dengan perusahaan jasa adalah adanya persediaan barang dagangan. Barang tersebut diperoleh dari pembelian. Sehingga pada perusahaan dagang terdapat sistem pencatatan persediaan barang dagangan. Sistem pencatatan tersebut yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Pada sistem periodik, perubahan akun persediaan barang dagangan hanya dilakukan pada periode tertentu (biasanya pada akhir periode). Sehingga akun persediaan barang dagangan tidak menunjukkan saldo pada tanggal tertentu. Sedangkan pada sistem perpetual, akun persediaan barang dagangan digunakan untuk mencatat setiap perubahan yang terjadi, baik bertambah dikarenakan pembelian maupun berkurang dikarenakan penjualan. Akun persediaan barang dagangan menunjukkan saldo pada tanggal tertentu.

Wahyudin dan Khafid (2013:139) menunjukkan perbedaan karakteristik akuntansi perusahaan dagang dengan akuntansi perusahaan jasa dengan tabel berikut ini.

Keterangan	Akuntansi Perusahaan Jasa	Akuntansi Perusahaan Dagang
Pendapatan	Pendapatan Jasa Pendapatan Lainnya	Penjualan Pendapatan Lainnya
Beban	Beban usaha Beban di luar usaha	Harag Pokok Penjualan Beban bagian pemasaran Beban bagian administrasi
Laba	Laba Usaha Laba Bersih	Laba Kotor Penjualan Laba Usaha Laba Bersih

2. Harga Pokok Pembelian dan Harga Pokok Penjualan

Perbedaan karakteristik usaha dan akuntansi pada perusahaan dagang juga menyebabkan dikenalnya harga pokok pembelian (dikenal juga harga pokok barang yang dibeli) dan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Harga pokok pembelian menunjukkan jumlah harga perolehan barang dagangan yang dibeli setelah dikurangi dengan retur dan potongan pembelian serta ditambah dengan beban angkut pembelian. Sedangkan harga pokok penjualan merupakan jumlah yang menunjukkan berapa harga pokok barang yang dijual setelah mempertimbangkan ada (atau tidaknya) persediaan barang dagangan awal dan harga pokok pembelian.

Perhitungan harga pokok pembelian dan harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Barang Dibeli (dalam jutaan Rp)

Pembelian	521.980
Retur pembelian	9.100
Potongan pembelian	<u>2.525</u>
	<u>(11.625)</u>
Pembelian bersih	510.355
Ditambah Beban angkut pembelian	<u>17.400</u>
Harga pokok barang dibeli	<u>527.755</u>

Harga Pokok Penjualan (dalam jutaan)

Persediaan barang dagangan, 1/1/07		Rp 59.700
Pembelian	Rp 521.980	
Retur pembelian	Rp 9.100	
Potongan pembelian	<u>Rp 2.525</u>	
	<u>(Rp 11.625)</u>	
Pembelian bersih	Rp 510.355	
Beban angkut pembelian	<u>Rp 17.400</u>	
Harga pokok barang dibeli		<u>Rp 527.755</u>

Barang dagangan tersedia untuk dijual	Rp 587.455
Persediaan barang dagangan, 31/12/07	<u>(Rp 62.150)</u>
Harga pokok penjualan	<u>Rp 525.305</u>

Perhitungan Laba Kotor dan Laba Bersih (dalam jutaan)

Penjualan bersih	Rp 945.000
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 525.305)</u>
Lab Kotor Penjualan	Rp 419.695
Beban Usaha	<u>(Rp 274.500)</u>
Lab Bersih usaha	<u>Rp 145.195</u>

3. Pencatatan Transaksi pada Jurnal

Siklus akuntansi tampak pada berikut ini. siklus dimulai dari adanya bukti transaksi. Bukti transaksi diidentifikasi dan dianalisis untuk dicatat ke dalam jurnal (jurnal umum atau jurnal khusus). Setelah selesai melakukan pencatatan ke jurnal, siklus berikutnya

adalah pemindahbukuan (posting) ayat jurnal ke buku besar. Setelah itu pengikhtisaran akun buku besar dengan menyiapkan neraca saldo. Penyesuaian dan kertas kerja disusun jika terdapat data penyesuaian. Artinya, jika tidak ada data penyesuaian, kita tidak perlu menyusun jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Siklus berikutnya adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun pertama adalah laporan laba rugi, kemudian laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan (neraca). Siklus terakhir adalah penutupan buku dengan menyusun jurnal penutup (closing journal) dan menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Periode akuntansi berikutnya akan dimulai lagi dengan menyiapkan jurnal pembalik (reverse journal) jika diperlukan. Siklus akuntansi ini akan terus berulang hingga perusahaan dianggap “mati” atau berhenti operasi.



Analisis bukti transaksi sangat diperlukan sebelum melakukan pencatatan ke dalam jurnal. Tahapan analisis transaksi adalah sebagai berikut;

- 1) Tentukan apakah akun aset, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, atau beban terpengaruh oleh suatu transaksi.
- 2) Untuk setiap akun yang terpengaruh oleh suatu transaksi, tentukan apakah akun tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.
- 3) Tentukan apakah kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam suatu transaksi dicatat sebagai debit atau kredit.

Kaidah pencatatan (mendebit dan mengkredit) pada akun pembentuk laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi adalah tampak pada gambar berikut ini.

Elemen LK	Debit	Kredit
Aset	kenaikan (+)	penurunan (-)
Liabilitas	penurunan (-)	kenaikan (+)
Ekuitas Pemilik	penurunan (-)	kenaikan (+)
Pendapatan	penurunan (-)	kenaikan (+)
Beban	kenaikan (+)	penurunan (-)

Akun-akun Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
ASET		LIABILITAS	
Akun-akun Aset		Akun-akun Liabilitas	
Debit untuk kenaikan	Kredit untuk penurunan	Debit untuk penurunan	Kredit untuk kenaikan
(+)	(-)	(-)	(+)
		EKUITAS	
		Akun-akun Ekuitas	
		Debit untuk penurunan	Kredit untuk kenaikan
		(-)	(+)

Akun-akun Laporan Laba Rugi			
BEBAN		PENDAPATAN	
Akun-akun Beban		Akun-akun Pendapatan	
Debit untuk kenaikan	Kredit untuk penurunan	Debit untuk penurunan	Kredit untuk kenaikan
(+)	(-)	(-)	(+)

Pencatatan transaksi pada jurnal merupakan siklus pertama setelah identifikasi dan analisis bukti transaksi. Akuntansi saat ini menggunakan prinsip akuntansi berpasangan. Akuntansi dengan jurnal berpasangan didasarkan pada konsep yang sederhana: setiap pihak dalam suatu transaksi bisnis akan menerima sesuatu dan memberikan sesuatu sebagai imbalannya. Dalam istilah pembukuan, apa yang diterima adalah debit dan apa yang diberikan adalah kredit. Akun T mencerminkan timbangan atau neraca.” Luca Pacioli Sang Penemu Akuntansi dengan Jurnal Berpasangan.

Akuntansi berpasangan maksudnya adalah setiap transaksi akan mengakibatkan paling tidak dua sisi (debit dan kredit) dengan jumlah yang sama. Dengan demikian, tidak ada transaksi yang dicatat hanya pada satu sisi saja (debit atau kredit saja). Debit artinya meletakkan di sisi kiri, dan kredit artinya meletakkan pada sisi kanan.

Format jurnal untuk mencatat transaksi keuangan yang adalah seperti berikut ini.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Keterangan:

Kolom tanggal untuk mencatat tanggal transaksi. Terdiri dari dua sub kolom. Sub kolom pertama untuk menuliskan nama bulan, dan sub kolom berikutnya adalah tanggal transaksi. Pencatatan dilakukan secara urut kronologis berdasarkan tanggal transaksi.

Kolom keterangan digunakan untuk menuliskan nama akun-akun yang terkait. Untuk membedakan mana akun yang di debit dan yang di kredit, penulisannya adalah akun yang dikredit agak “menjorok” ke tengah.

Kolom ref (referensi) untuk menuliskan kode akun setelah ayat jurnal tersebut dipindahbukukan (posting) ke buku besar.

Kolom debit dan kredit untuk menuliskan jumlah nominal dari masing-masing akun. Jumlah debit dan kredit harus sama.

Uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat dua sistem pencatatan persediaan barang dagangan pada akuntansi perusahaan dagang, yaitu sistem periodik dan perpetual. Pencatatan ke dalam jurnal secara detail tampak pada tabel di bawah ini.

KETERANGAN/TRANSAKSI	METODE PERIODIK		METODE PERPETUAL	
Pembelian barang dagangan tunai/kredit	Pembelian Kas/Utang Dagang	xxx xxx	Persediaan Barang Dagangan Kas/Utang Dagang	xxx xxx
Retur Pembelian	Kas/Utang Dagang Retur Pembelian	xxx xxx	Kas/Utang Dagang Persediaan Barang Dagangan	xxx xxx
Potongan pembelian	Kas Potongan Pembelian	xxx xxx	Kas Persediaan Barang Dagangan	xxx xxx
Beban angkut pembelian	Beban angkut pembelian Kas	xxx xxx	Persediaan Barang Dagangan Kas	xxx xxx
Penjualan tunai/kredit	Kas/Piutang Penjualan	xxx xxx	Kas/Piutang Penjualan Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagangan	xxx xxx xxx xxx
Retur Penjualan	Retur Penjualan Kas/Piutang Dagang	xxx xxx	Retur Penjualan Kas/Piutang Dagang Persediaan Barang Dagangan Harga Pokok Penjualan	xxx xxx xxx xxx

Potongan Penjualan	Potongan Penjualan Kas	xxx xxx	Potongan Penjualan Kas	xxx xxx
Beban angkut penjualan	Beban angkut penjualan Kas	xxx xxx	Beban angkut penjualan Kas	xxx xxx

Contoh Jurnal pada Perusahaan Dagang:

Transaksi-transaksi berikut ini dilakukan oleh Tanujaya Berjaya selama bulan Desember tahun berjalan:

- 3 Des. Membeli barang secara kredit dari Septiana, harga sesuai daftar Rp24.000.000, diskon dagang 25%, dengan syarat FOB titik pengiriman, 2/10, n/30, dengan ongkos kirim dibayar di muka oleh Tanujaya sebesar Rp615.000 ditambahkan pada faktur.
- 5 Membeli barang secara kredit dari Kynan senilai Rp10.250.000 dengan syarat FOB tujuan, 2/10, n/30.
- 6 Menjual barang secara kredit kepada Mona, harga sesuai daftar Rp18.000.000, diskon dagang 35%, dengan syarat 2/10, n/30. Harga pokok penjualan sebesar Rp8.250.000.
- 7 Mengembalikan barang yang dibeli tanggal 5 Desember dari Kynan sebesar Rp1.800.000.
- 13 Membayar Septiana atas pembelian tanggal 3 Desember, dikurangi diskon.
- 15 Membayar Kynan atas pembelian tanggal 5 Desember, dikurangi retur tanggal 7 Desember dan diskon.
- 16 Menerima kas dari Mona atas penjualan tanggal 6 Desember, dikurangi diskon.
- 22 Menjual barang secara kredit kepada Mayasari sebesar Rp11.300.000 dengan syarat 2/10, n/30. Harga pokok penjualan sebesar Rp6.700.000.

Diminta:

Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi Tanujaya Berjaya di atas. Sistem periodik digunakan dalam pencatatan persediaan barang dagangan.

Jawaban:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des	3	Pembelian		18.000.000	
		Utang Usaha			18.000.000

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Bebang Angkut Pembelian		615.000	
	Kas			615.000
5	Pembelian		10.250.000	
	Utang Usaha			10.250.000
6	Piutang Usaha		11.700.000	
	Penjualan			11.700.000
7	Utang Usaha		1.800.000	
	Retur Pembelian			1.800.000
13	Utang Usaha		18.000.000	
	Potongan Pembelian			360.000
	Kas			17.640.000
15	Utang Usaha		8.450.000	
	Potongan Pembelian			169.000
	Kas			8.281.000
16	Kas		11.466.000	
	Potongan Penjualan		234.000	
	Piutang Usaha			11.700.000
22	Piutang Usaha		11.300.000	
	Penjualan			11.300.000

4. Pemindahbukuan Ayat Jurnal

Pemindahbukuan merupakan tahapan setelah menyelesaikan jurnal pada siklus akuntansi, yaitu dengan memindahkan (*posting*) angka-angka pada ayat jurnal ke dalam daftar akun buku besar. Posting ke buku besar dapat dilakukan secara periodik. Jika baru pertama kali melakukan posting, dan terdapat saldo awal maka, terlebih dahulu saldo awal tersebut telah diposting terlebih dahulu sebelum memposting ayat jurnal.

Format buku besar yang biasanya digunakan paling tidak terdapat empat bentuk, yaitu bentuk akun T, skontro, saldo 1 kolom (saldo tunggal), dan saldo 2 kolom (saldo rangkap). Format buku besar (saldo rangkap) tampak pada tabel berikut ini.

Nama Akun : KAS

Kode Akun : 101

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Keterangan:

Nama dan kode akun merupakan identitas penting buku besar. Nama akun digunakan untuk mencatat nama akun yang terkait. Dan kode akun untuk menuliskan kode akun yang terkait.

Kolom tanggal digunakan untuk mencatat tanggal transaksi (bukan tanggal dilakukannya posting).

Kolom keterangan digunakan untuk mencatat keterangan singkat tentang transaksi yang diposting.

Kolom ref (referensi) digunakan untuk mencatat kode atau identitas jurnal yang diposting (jurnal umum atau jurnal lainnya).

Kolom Debit digunakan untuk mencatat jumlah angka kolom debit pada ayat jurnal. Dan kolom kredit untuk mencatat jumlah angka kolom kredit pada ayat jurnal.

Kolom saldo (debit atau kredit) digunakan untuk mencatat saldo (sis) akibat dari satu transaksi tertentu.

Jika jurnal umum sebelumnya dilakukan posting, maka akan tampak sebagai berikut:

Jurnal Umum

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des	3	Pembelian	501	18.000.000	
		Utang Usaha	201		18.000.000
	3	Bebang Angkut Pembelian	504	615.000	
		Kas	101		615.000

Buku Besar

Nama Akun : Kas
101

Kode Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des 1	Saldo		-	-	10.400.000	-
	3 Beban angkut pemb	JU	-	615.000		-

Nama Akun : Utang Usaha
201

Kode Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des 3	Pembelian kredit	JU	-	18.000.000	-	18.000.000

Nama Akun : Pembelian
501

Kode Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des 3	Pembelian	JU	18.000.000	-	18.000.000	-

Nama Akun : Beban Angkut Pembelian
504

Kode Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
---------	------------	-----	-------	--------	-------

					Debit	Kredit
Des 3	Beban angkut	JU	615.000	-	615.000	-

Prosedur pemindahbukuan ayat jurnal ke buku besar adalah sebagai berikut:

1. Siapkan form buku besar untuk akun yang diperlukan.
2. Pindahkan tanggal transaksi dari ayat jurnal ke akun yang terkait.
3. Tuliskan kolom keterangan pada buku besar sesuai dengan transaksi.
4. Tuliskan kode referensi dari jurnal terkait. Jurnal Umum biasanya disingkat JU.
5. Pindahkan jumlah yang tercantum pada ayat jurnal ke kolom yang sesuai di buku besar (di debit atau kredit). Biasakan memposting sisi debit terlebih dahulu.
6. Hitunglah saldo akibat dari transaksi tersebut dengan cara mencari selisih dari saldo sebelumnya (jika ada) dengan menambah atau mengurangi jumlah yang baru saja dipindah dari ayat jurnal.
7. Tuliskan kode akun buku besar terkait pada kolom ref di jurnal.

5. Pengikhtisaran ke Neraca Saldo

Menyiapkan neraca saldo di akhir periode dilakukan setelah ayat jurnal selesai diposting ke buku besar. Neraca saldo merupakan ikhtisar dari semua akun pada tanggal tertentu. Contohnya adalah sebagai berikut.

PD GEMILANG NERACA SALDO 31 Desember 2014

No	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas di tangan	24.000.000	
102	Kas di Bank	21.500.000	
103	Piutang Dagang	21.250.000	
105	Persediaan Barang Dagang	18.000.000	
106	Sewa Dibayar dimuka	3.000.000	
107	Perlengkapan Toko	2.745.000	
108	Perlengkapan Kantor	1.825.000	
120	Peralatan Toko	15.000.000	
121	Akum.Peny.Peralatan Toko		1.500.000
122	Peralatan Kantor	6.000.000	
123	Akum.Peny.Peralatan Kantor		600.000
124	Kendaraan	50.000.000	
125	Akum.Peny. Kendaraan		6.250.000

201	Utang Dagang		13.300.000
202	Wesel Bayar		5.000.000
220	Utang Hipotek		20.000.000
301	Modal Gemmy		95.250.000
302	Prive Gemmy	750.000	
401	Penjualan		75.520.000
402	Potongan Penjualan	1.100.000	
502	Pembelian	43.500.000	
503	Retur Pembelian		975.000
504	Potongan Pembelian		1.425.000
505	Beban angkut pembelian	400.000	
601	Beban Asuransi	600.000	
602	Beban Iklan	1.500.000	
603	Beban Pemeliharaan Kendaraan	700.000	
604	Beban Gaji bagian Toko	4.400.000	
605	Beban Gaji Bagian Kantor	1.900.000	
606	Beban Listrik, Air dan Telepon	1.650.000	
Jumlah		219.820.000	219.820.000

6. Penyesuaian

Tahapan berikutnya pada siklus akuntansi adalah penyesuaian (*adjustment*) dan penyiapan kertas kerja (*work sheet*). Namun, penyesuaian ini tidak harus dilakukan jika memang tidak ada data penyesuaian. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah menyiapkan jurnal penyesuaian (*adjusting journal*) dan menyelesaikan kertas kerja untuk menyiapkan laporan keuangan. Jurnal penyesuaian yang telah dibuat juga harus diposting ke buku besar yang terkait.

Kenapa perlu penyesuaian? Paling tidak ada beberapa alasan berikut ini.

- Jumlah angka pada setiap rekening yang terdapat di Neraca Saldo, terkadang tidak semuanya menunjukkan jumlah yang seharusnya.
- Penyesuaian angka-angka tersebut dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun jurnal penyesuaian berdasarkan data yang disediakan.
- Tahapan berikutnya adalah penyesuaian dengan bantuan daftar yang disebut Neraca Lajur (*work sheet*).
- Uang kas perusahaan pada umumnya disimpan di bank. Pengambilan sewaktu-waktu dapat dilakukan dengan menggunakan cek.

Akun yang biasanya mengalami penyesuaian adalah Kas, Piutang, Perlengkapan, Aktiva Tetap, Beban dibayar dimuka, Pendapatan Diterima Dimuka, dan Beban yang masih harus dibayar. Dan penyesuaian yang berbeda pada akuntansi perusahaan

dagang adalah penyesuaian mengenai akun Persediaan Barang Dagangan. Jurnal penyesuaian akun persediaan pada sistem periodik dapat menggunakan akun ikhtisar laba/rugi atau akun harga pokok penjualan. Pada sistem perpetual akun persediaan seharusnya tidak memerlukan penyesuaian dikarenakan akun tersebut telah menunjukkan perubahan setiap waktu. Namun demikian, persediaan barang dagangan merupakan komoditas yang senantiasa mengalami perubahan harga. Jika terjadi penurunan harga (harga pasar lebih rendah dari harga di pembukuan), maka diperlukan penyesuaian.

Jurnal penyesuaian untuk akun persediaan barang dagangan dengan menggunakan sistem periodik adalah sebagai berikut:

MELALUI IKHTISAR LABA/RUGI	MELALUI HARGA POKOK PENJUALAN
Ikhtisar Laba/Rugi xxx Persediaan Barang Dagangan xxx (Menghapus saldo awal persediaan)	Harga Pokok Penjualan xxx Persediaan Barang Dagangan xxx (Menghapus saldo awal persediaan)
Persediaan Barang Dagangan xxx Ikhtisar Laba/Rugi xxx (Mencatat saldo akhir persediaan)	Harga Pokok Penjualan xxx Pembelian xxx Retur Pembelian xxx Harga Pokok Penjualan xxx Potongan Pembelian xxx Harga Pokok Penjualan xxx Harga Pokok Penjualan xxx Beban Angkut Pembelian xxx (Menghapus akun pembentuk HPP)
	Persediaan Barang Dagangan xxx Harga Pokok Penjualan xxx (Mencatat saldo akhir persediaan)

Contoh Jurnal Penyesuaian:

Dengan menggunakan neraca saldo sebelumnya, data penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Rekening koran yang diterima dari bank menunjukkan saldo kredit Rp 25.000.000,00. Selisih tersebut disebabkan karena bank mendebit PD Gemilang Rp 150.000,00 sebagai beban administrasi dan mengkredit Rp 450.000,00 untuk jasa giro dan terdapat pelunasan dari Debitur melalui bank senilai Rp 3.200.000,00.
- 2) Kerugian piutang dagang ditaksir 2% dari saldo piutang dagang.
- 3) Berdasarkan inventarisasi fisik, nilai persediaan barang dagang yang ada di gudang Rp 15.600.000,00.
- 4) Sewa yang telah kadaluarsa Rp 2.000.000,00 dibebankan sebagai beban sewa toko dan kantor dengan perbandingan 3:2.

- 5) Nilai pelengkapan toko yang masih ada Rp 875.000,00.
- 6) Nilai perlengkapan kantor yang terpakai Rp 695.000,00.
- 7) Peralatan toko dan kantor masing-masing disusutkan 10% dari harga perolehan.
- 8) Kendaraan disusutkan 12.5% dari harga perolehan.
- 9) Gaji pegawai toko bulan Desember yang belum dibayar Rp 300.000,00.

Diminta:

Buatlah ayat jurnal penyesuaian. Tambahkan akun lain jika diperlukan, tidak terbatas pada akun yang di bawah ini:

Cadangan Kerugian Piutang	Beban Perlengkapan Kantor
Asuransi dibayar dimuka	Beban Administrasi Bank
Iklan dibayar dimuka	Beban Peny.Peralatan Toko
Utang Gaji	Beban Peny. Peralatan Kantor
Utang Bunga	Beban Peny.Kendaraan
HPP	Beban Kerugian Piutang
Beban Sewa Toko	Beban Administrasi Bank
Beban Sewa Kantor	Beban Bunga
Beban Perlengkapan Toko	Pendapatan Jasa Giro

JAWABAN:

**PD GEMILANG
JURNAL PENYESUAIAN
31 DESEMBER 2014**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Beban administrasi bank		150.000	
	Kas		3.500.000	
	Pendapata Jasa Giro			450.000
	Piutang Dagang			3.200.000
31	Beban Kerugian Piutang		425.000	
	Cadangan Kerugian Piutang			425.000
31	Harga Pokok Penjualan		18.000.000	

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Persediaan Barang Dagangan			18.000.000
	Harga Pokok Penjualan		43.500.000	
	Pembelian			43.500.000
	Retur Pembelian		975.000	
	Harga Pokok Penjualan			975.000
	Potongan Pembelian		1.425.000	
	Harga Pokok Penjualan			1.425.000
	Harga Pokok Penjualan		400.000	
	Beban Angkut Pembelian			400.000
	Persediaan Barang Dagangan		15.600.000	
	Harga Pokok Penjualan			15.600.000
31	Beban Sewa Toko		1.200.000	
	Beban Sewa Kantor		800.000	
	Sewa Dibayar Dimuka			2.000.000
31	Beban Perlengkapan Toko		1.870.000	
	Perlengkapan Toko			1.870.000
31	Beban Perlengkapan Kantor		1.130.000	
	Perlengkapan Kantor			1.130.000
31	Beban Penyusutan Peralatan Toko		1.500.000	
	Beban Penyusutan Peralatan Kantor		600.000	
	Akum. Peny. Peralatan Toko			1.500.000
	Akum. Peny. Peralatan Kantor			600.000
31	Beban Penyusutan Kendaraan		6.250.000	
	Akum. Peny. Kendaraan			6.250.000
31	Beban Gaji Pegawai Toko		300.000	
	Utang Gaji			300.000

7. Penyusunan Laporan Keuangan

Siklus berikutnya adalah penyusunan laporan keuangan, setelah penyesuaian dilakukan dan penyiapan kertas kerja selesai. Laporan yang disiapkan paling tidak

terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan (neraca). Berikut ini adalah contoh laporan keuangan perusahaan dagang.

Perusahaan dagang Shafira			
Lapora Laba Rugi			
Untuk periode yang berakhir 31 Januari 2006			
PENJUALAN;			
Penjualan			106,000,000
Retur Penjualan		1,000,000	
Potongan Penjualan		(1,350,000)	
			(2,350,000)
Penjualan Bersih			103,650,000
HARGA POKOK PENJUALAN;			
Persediaan Barang Dagangan, 1 Jan		100,000,000	
Pembelian	63,000,000		
Retur Pembelian	1,100,000		
Potongan tunai pembelian	670,000		
		(1,770,000)	
Pembelian bersih	61,230,000		
Beban angkut pembelian	200,000		
Harga Pokok Pembelian		61,430,000	
Barang tersedia untuk dijual		161,430,000	
Persediaan Barang Dagangan, 31 Jan		125,000,000)	
Harga Pokok Penjualan			(36,430,000)
Laba Kotor Penjualan			67,220,000
BEBAN USAHA			
<u>Beban pemasaran;</u>			
Beban gaji		10,000,000	
Beban sewa		2,400,000	
beban iklan		500,000	
Beban kerugian piutang		500,000	
Beban perlengkapan toko		1,000,000	
Beban asuransi		1,000,000	
Beban peny. Gedung		1,250,000	
Beban peny peral. Toko		208,000	
jumlah beban pemasaran		16,858,000	
<u>Beban Administrasi dan Umum;</u>			
Beban Listrik	1,000,000		
Beban telepon	500,000		
Beban perlengkapan kantor	600,000		
Beban peny peral. Kantor	125,000		
Jumlah beban administrasi umum		2,225,000	
Jumlah Beban Usaha			(19,083,000)
Laba Usaha			48,137,000
PENDAPATAN DAN BEBAN DI LUAR USAHA			
Pendapatan bunga			(5,000,000)
Laba bersih sebelum pajak			<u><u>53,137,000</u></u>

Perusahaan dagang Shafira
Lapora Perubahan Ekuitas
Untuk periode yang berakhir 31 Januari 2006

Modal Ny. Shafira, 1 Januari 2006	361,000,000
Laba bersih	53,137,000
	414,137,000
Prive Ny. Shafira	1,000,000
Modal Ny. Shafira, 31 Januari 2006	413,137,000

8. Penutupan Buku

Ayat jurnal penutup untuk perusahaan dagang sama dengan ayat jurnal untuk perusahaan jasa. Setelah itu tahapan berikutnya adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Ayat jurnal penutup yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menutup akun-akun sementara dengan saldo kredit seperti Penjualan dan pendapatan lainnya ke akun Ikhtisar laba rugi.
- Menutup akun-akun sementara dengan saldo debit seperti retur penjualan, potongan penjualan, pembelian, dan lain-lain ke akun ikhtisar laba rugi.
- Menutup saldo akun ikhtisar laba rugi ke akun Modal pemilik.
- Menutup akun prive (penarikan pemilik) ke akun modal pemilik.

Ayat jurnal penutup yang diperlukan untuk kasus di atas (PD Gemilang) adalah sebagai berikut:

PD GEMILANG
JURNAL PENUTUP
31 DESEMBER 2014

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des	31	Penjualan		75.520.000	
		Pendapatan jasa giro		450.000	
		Ikhtisar laba rugi			75.970.000
	31	Ikhtisar Laba Rugi		64.350.000	
		Potongan Penjualan			1.100.000
		Harga Pokok Penjualan			43.900.000
		Beban Asuransi			600.000
		Beban Iklan			1.500.000

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Bebank Pemeliharaan Kendaraan			700.000
	Beban Gaji bagian toko			4.700.000
	Beban Gaji bagian kantor			1.900.000
	Beban listrik, air dan telepon			1.650.000
	Beban administrasi bank			150.000
	Beban kerugian piutang			425.000
	Beban sewa toko			1.200.000
	Beban sewa kantor			800.000
	Beban perlengkapan toko			1.870.000
	Beban perlengkapan kantor			1.130.000
	Beban penyusutan peralatan toko			1.500.000
	Beban penyusutan peralatan kantor			600.000
	Beban penyusutan kendaraan			625.000
31	Ikhtisar laba rugi		11.620.000	
	Modal Gemmy			11.620.000
31	Modal Gemmy		750.000	
	Prive Gemmy			750.000

9. Pencatatan Transaksi pada Jurnal Khusus

Frekuensi transaksi pada perusahaan dagang terkadang sangat tinggi. Oleh karena itu, jika pencatatannya hanya menggunakan jurnal umum maka dianggap tidak efisien. Jurnal khusus merupakan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. artinya jurnal khusus merupakan jurnal yang mempunyai fungsi khusus untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis yang jumlahnya sangat banyak. Jurnal khusus terdiri dari jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum.

Jurnal pembelian difungsikan untuk menampung semua transaksi pembelian kredit, khususnya pembelian persediaan barang dagangan. Jurnal penjualan ditujukan untuk mencatat semua transaksi penjualan kredit (khususnya penjualan barang dagangan). Jurnal penerimaan kas difungsikan untuk menampung transaksi penerimaan kas dari pihak lain seperti penjualan tunai, pelunasan piutang, dan lainnya. Jurnal pengeluaran

kas digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terkait dengan pengeluaran kas, baik yang terkait dengan pembelian secara tunai, pelunasan utang, atau pembayaran beban. Sedangkan jurnal umum adalah untuk mencatat semua transaksi yang tidak dapat ditampung pada empat jurnal sebelumnya. Transaksi tersebut misalnya retur pembelian kredit atau retur penjualan kredit.

Contoh jurnal khusus tampak pada gambar berikut ini.

JURNAL PEMBELIAN									
									Hal :
Tanggal	No. Faktur	Kreditur	Ref	Termin	Pembelian (D)	Serba-serbi (D)			Utang Dagang (K)
						Nama akun	Ref	Jumlah	
2010									
Jan	4	Toko Ayodya	✓		16.000.000				16.000.000
	7	Toko Dewata	✓			Perakitan Toko	111	10.000.000	10.000.000
	8	Toko Ayodya	✓		6.000.000				6.000.000
		Jumlah			22.000.000			10.000.000	32.000.000
					501				201

JURNAL PENJUALAN							Hal :
Tanggal	No. Faktur	Debitur	Ref	Termin	Piutang Dagang (D)	Penjualan (K)	
2010							
Jan	9	Toko Dewata	✓	3/10, n/30	31.000.000	31.000.000	
		Jumlah			31.000.000	31.000.000	
					102	401	

JURNAL PENERIMAAN KAS												
Halaman : JPPrK-1												
Tanggal	Keterangan	Ref	No. Cek	D e b i t				K r e d i t				
				Kas	Pot. Penjualan	Lain-lain Debit		Piutang Dagang	Penjualan	Pendapatan Jasa	Lain-lain Kredit	
						Nama Akun	Jumlah				Nama Rekening	Jumlah
2015												
Jan	6 penjualan tunai			60.000.000					60.000.000			
19	Toko Fina	v		19.400.000	600.000			20.000.000				
28	Toko Raja	v		24.250.000	750.000			25.000.000				
30	Toko Ada	v		5.000.000		Piutang dagang	20.000.000		25.000.000			
31	bank Tril			50.000.000						Utang Bank	50.000.000	
	Jumlah			103.650.000	1.350.000	-	20.000.000	45.000.000	60.000.000	-	50.000.000	
				(101)	403			102	401			

JURNAL PENGELUARAN KAS												
Halaman : JPPrK-1												
Tanggal	Keterangan	Ref	No. Cek	Debit				Kredit				
				Utang Dagang	Pembelian	Lain-lain Debit		Potongan Pembelian	Kas	Lain-lain Kredit		
						Nama Rekening	Ref	Jumlah		Nama Rekening	Ref	Jumlah
2010												
Jan	8 Toko Ayodya	✓			15.000.000				9.000.000	Utang Dagang	201	6.000.000
	15 Toko Ayodya			16.000.000					16.000.000			
	Jumlah			16.000.000	15.000.000			-	25.000.000			6.000.000
				(201)	501				101			